



PROCEEDINGS
UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

Pemberdayaan Masyarakat

**Melalui Pendidikan, Kesehatan,
dan Inovasi Sosial di Era Digital**

2024

Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN UIN Bandung Dalam Bidang Pendidikan Di Desa Pusakajaya

Asep Shodiqin Maulana¹, Adiva Rahmatullah², Nenti Nurnaningsih³, Nurfadila Soinding⁴,
Risalina⁴

¹Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

asep.shodiqin@uinsgd.ac.id

²Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adivarahmatullah9@gmail.com

³ Prodi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: 1207050090@student.uinsgd.ac.id

⁴ Prodi Tasawuf & Psikoterapi, Fakultas Usuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurfadilasoinding25@gmail.com

⁵ Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Risalina38@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran vital dalam menggalang perubahan positif di komunitas lokal. Artikel ini membahas pengalaman KKN Sisdamas mahasiswa UIN Bandung dalam mengoptimalisasi peran mereka di bidang pendidikan melalui partisipasi mengajar dan pendirian "Rumah Pintar" di Dusun Mekarjati, Pusakajaya, Subang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif mahasiswa KKN Sisdamas dalam mengajar serta pendirian "Rumah Pintar" sebagai pusat belajar anak-anak Dusun Mekarjati. Metode penelitian melibatkan kolaborasi dengan lembaga pendidikan lokal dan pemerintah desa, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Hasil dari kegiatan KKN Sisdamas ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat yang semakin tinggi. Pendirian "Rumah Pintar" juga memberikan akses pendidikan alternatif bagi anak-anak yang lebih luas. Kesimpulannya, partisipasi aktif mahasiswa KKN Sisdamas dalam bidang pendidikan mampu memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi dan kesadaran pendidikan di komunitas lokal. Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa partisipasi mahasiswa KKN Sisdamas dalam bidang pendidikan memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan berkelanjutan di masyarakat. Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana partisipasi aktif mahasiswa KKN Sisdamas dalam bidang pendidikan dapat menjadi katalisator perubahan positif di masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Mengajar, Rumah Pintrar, KKN Sisdamas

Abstract

The Real Work Lecture (KKN) activities have a vital role in fostering positive changes within the local community. This article discusses the KKN experience of Sisdamas students from UIN Bandung in optimizing their roles in the field of education through teaching participation and the establishment of a "Smart House" in Mekarjati Hamlet, Pusakajaya, Subang. The purpose of this research is to enhance the quality of education through the active participation of Sisdamas KKN students in teaching, as well as the establishment of a "Smart House" as a center for children's learning in Mekarjati Hamlet. The research method involves collaboration with local educational institutions and village governments, as well as the utilization of technology in the teaching-learning process. The results of these Sisdamas KKN activities show a significant improvement in students' learning outcomes, with an increasingly higher level of participation and community involvement. The establishment of the "Smart House" also provides broader access to alternative education for children. In conclusion, the active participation of Sisdamas KKN students in the education field is capable of yielding positive and sustainable impacts in enhancing literacy and educational awareness within the local community. The implications of these research findings are that the participation of Sisdamas KKN students in the education field holds great potential for creating sustainable changes in society. This article provides insights into how the active participation of Sisdamas KKN students in the education field can act as a catalyst for positive change within the community.

Keywords: *Teaching Participation, Smart House, Sisdamas KKN*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam perkembangan suatu masyarakat. Di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk potensi generasi muda serta memajukan suatu daerah. Pendidikan juga memiliki peran dalam membantu individu mencapai perkembangan yang lebih baik. Dalam konteks Indonesia, pendidikan menghadapi tantangan dalam mencapai pembangunan yang berkualitas (Nurliana & Ulya, 2021; Shaturaev, 2021).

Fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas fisik dan mental manusia, baik pada skala individu maupun kelompok. Dengan kata lain, pengetahuan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Julaeha, 2019; Marsick & Watkins, 2015). Pendidikan merupakan upaya yang direncanakan secara sadar dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan potensi spiritual, kemandirian, kecerdasan moral, serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk belajar (Cahyanto et al., 2020; Kholifah, 2020).

Oleh karena itu, pemerintah giat berupaya mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan demi kemajuan generasi muda bangsa (Kurniawan, 2015; Agustina, 2017). Praktik pendidikan dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Menurut Sopandi & Andina Sopandi (2021) serta Rahmat (2021), faktor-faktor yang berpengaruh timbul dari hasil pembelajaran. Faktor internal mencakup aspek fisik seperti kesehatan dan kondisi fisik, serta faktor psikologis seperti kecerdasan, fokus, motivasi, bakat, tujuan,

pertumbuhan, serta kesiapan dan kelelahan secara fisik. Sementara itu, faktor-faktor eksternal melibatkan hal-hal seperti gaya pengajaran orang tua, interaksi dalam keluarga, situasi ekonomi keluarga, status sosial, serta pemahaman dan budaya yang dianut oleh orang tua.

Desa Pusakajaya, yang merupakan lokasi pelaksanaan KKN UIN Bandung kelompok 352, memiliki potensi dan tantangan dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Desa Pusakajaya memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun ada upaya dari pemerintah daerah dan lembaga pendidikan, masih terdapat beberapa isu yang mempengaruhi kualitas dan akses pendidikan di desa tersebut.

Optimalisasi peran mahasiswa KKN dalam pendidikan Desa Pusakajaya memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Dengan melibatkan mahasiswa dalam solusi pendidikan, dapat diharapkan peningkatan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan di daerah tersebut. Upaya ini juga dapat mendorong partisipasi masyarakat dan membangun kolaborasi berkelanjutan antara lembaga pendidikan, pemerintah daerah, dan komunitas lokal.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa partisipasi mengajar dan pendirian rumah pintar ini dilaksanakan di Dusun Mekarjati, Desa Pusakajaya, Kec. Pusakajaya, Kab. Subang. Mahasiswa KKN Sisdamas Kelompok 352 berpartisipasi mengajar di SD Plus Al Munawwaroh, MI Walisongo TPQ Attauhidah Assalafiyah, dan TPQ Nurus Sibyan. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan rumah pintar sekitar 20-25 anak-anak .

Metode pengabdian menggunakan metode sisdamas atau berbasis pemberdayaan masyarakat, memadukan penelitian dan pengabdian, menggunakan 4 tahapan yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial, pelaksanaan dan evaluasi program. Adapun yang menjadi objeknya adalah anak-anak lingkungan terdekat dari posko KKN 352 dan RT 33,34,35,36 dan 37 Dusun Mekarjati.

Selain itu, penulis juga menggunakan metode pendekatan partisipatif yang mengutamakan peran aktif penulis serta keterlibatan aktif anak-anak yang ikut kegiatan belajar mengajar. Kegiatan partisipasi mengajar dilaksanakan 24 Juli s.d 05 Agustus 2023. Sedangkan kegiatan rumah pintar dilaksanakan mulai tanggal 17 Juli 2023 s.d. 16 Agustus 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan partisipasi mengajar dan rumah pintar ini direncanakan sebagai berikut:

1. Sosialisasi dan koordinasi

Kegiatan ini dilaksanakan sebelum memulai aktivitas program. Pada kegiatan ini disampaikan rencana dari awal hingga akhir termasuk outcome dari kegiatan program. Kegiatan diskusi dan koordinasi selanjutnya dilaksanakan secara berkala selama kegiatan program.

2. Pendampingan

Kegiatan partisipasi mengajar dilakukan secara langsung yang berlokasi di SD Plus Al Munawwaroh dan MI Walisongo. Sedangkan kegiatan rumah pintar dilaksanakan di posko KKN 352. Contoh beberapa kegiatan yang dijalankan dalam program rumah pintar yaitu belajar abjad, belajar baca tulis, belajar menghitung dan belajar kerajinan dari kertas origami.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada bidang pendidikan, kegiatan yang dilakukan yaitu Partisipasi mengajar di SD Plus Al-Munawwaroh, MI Walisongo, TPQ Attauhidah Assalafiyah dan TPQ Nurur Sibyan, serta kegiatan Rumah Pintar.

Partisipasi mengajar merupakan kegiatan dimana mahasiswa KKN ikut berperan aktif dalam proses mengajar di sekolah. Terdapat 2 sekolah yang menjadi tempat kegiatan ini, yaitu SD Plus Al-Munawwaroh dan MI Walisongo, dan TPQ, yaitu TPQ Attauhidah Assalafiyah dan TPQ Nurur Sibyan. Kegiatan partisipasi mengajar ini berlangsung selama 2 minggu, yaitu dari tanggal 24 Juli – 05 Agustus 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sosialisasi dan koordinasi, yaitu mendatangi pihak sekolah dan TPQ yang akan dijadikan tempat kegiatan partisipasi mengajar, melakukan pemaparan rencana, serta outcome dari kegiatan, dan meminta izin pada pihak sekolah bahwasannya akan dilakukan kegiatan partisipasi mengajar pada sekolah tersebut. Selanjutnya dilakukan pendampingan, yaitu dilakukan kegiatan partisipasi mengajarnya itu sendiri.

Rumah pintar merupakan program yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengembangan keahlian anak-anak dusun mekarjati diluar pendidikan formal, dimana yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan adalah posko KKN 352, dan yang menjadi obyeknya adalah anak-anak disekitar posko KKN 352, mulai dari jenjang TK/PAUD sampai SMP. Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 17 Juli sampai dengan 16 Agustus 2023. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan sosialisasi kepada tetangga sekitar, murid-murid SD/MI, dan santri-santri TPQ di sekitar posko KKN 352. Berikutnya adalah proses pendampingan, yaitu mengajar anak-anak yang datang ke posko. Adapun materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, selain itu mengajar materi sekolah, mahasiswa KKN juga mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR dari sekolah, serta mengadakan kegiatan yang mengasah kreativitas anak-anak dengan kegiatan menggambar, mewarnai, membuat origami.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pengabdian, diketahui bahwa akses pendidikan di desa Pusakajaya khususnya dusun Mekarjati, sudah cukup memadai. Terdapat 2 SD/MI, 2 TK, 1 PAUD/PG, dan 2 TPQ.

1. SD Plus Al-Munawwaroh

SD Plus Al-Munawwaroh, terletak di RT 35/ RW 08 dusun Mekarjati, berada dibawah yayasan Al-Munawwaroh. Terdapat 6 kelas di sekolah ini dengan jumlah rata-rata murid di setiap kelasnya sekitar 10 – 20 murid. Sebagai sekolah yang berlatar belakang agama, di

sekolah ini terdapat kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan kegiatan tahfidz, selain itu terdapat tambahan mata pelajaran keagamaan juga.



Gambar 1. Mahasiswa mengajar di SD Plus Al-Munawwaroh

Anak-anak di SD Plus Al-Munawwaroh cenderung pendiam, dan pasif. Saat proses pembelajaran berlangsung, anak-anak kurang responsif. Untuk mengatasi permasalahan ini, mahasiswa harus menghadirkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan memacu anak-anak untuk aktif di kelas. Karena sifat anak-anak yang mudah bosan, maka perlu juga mengadakan games ditengah pembelajaran untuk mengusir kejenuhan. Seperti yang dapat dilihat di gambar 1, mahasiswa mengajak anak-anak menyanyi dan yel-yel untuk membangkitkan semangat anak-anak kembali.

2. MI Walisongo

Tak jauh dari SD Plus Al-Munawwaroh, di RT 35 / RW 08 dusun Mekarjati juga terdapat 1 sekolah dasar lagi, yaitu MI Walisongo, karena masih belum lama berdiri, sampai saat pengabdian ini berlangsung, baru ada 5 kelas di MI Walisongo, yaitu kelas 1 – 5. MI Walisongo juga memiliki banyak kegiatan yang mendukung pengembangan karakter anak-anak, seperti tahfidz, sholat dhuha, pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler dan lain sebagainya.



Gambar 2. Mahasiswa mengajar di MI walisongo

Berdasarkan hasil pengamatan selama mengajar, terdapat beberapa kendala yaitu, anak-anak yang terlalu aktif, dan sedikit susah diatur, terutama anak-anak kelas bawah, hal ini menyebabkan anak-anak tidak berkonsentrasi dan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Dalam hal ini mahasiswa KKN harus lebih sabar dalam mengajar dan juga harus aktif mengambil perhatian anak-anak melalui games, ice breaking, tanya jawab dan lainnya.

3. TPQ Attauhidah Assalafiyah

TPQ Attauhidah Assalafiyah terletak di RT 36 / RW 08 dusun Mekarjati. TPQ ini dipimpin oleh Ustadz Hasanuddin. Jumlah santrinya sendiri cukup banyak, mencakup anak-anak dari jenjang TK sampai dengan SMP. Kegiatan pembelajarannya sendiri dimulai dari jam 5 sore hingga selesai sholat isya. Di TPQ ini selain membaca Al-Qur'an, ada juga pembelajaran muhadhoroh (pidato), kitab, serta hafalan doa sehari-hari dan bacaan sholat.



Gambar 3. Mahasiswa mengajar ngaji di TPQ Attauhidah Assalafiyah

Mayoritas santri-santri TPQ Attauhidah Assalafiyah adalah anak-anak TK sampai dengan kelas 3 SD, yang mana anak-anak seusia itu masih sangat aktif. Mengajari anak kecil memang membutuhkan kesabaran ekstra, apalagi yang diajarkan adalah membaca Al-Qur'an, maka harus perlahan namun juga tegas.

4. TPQ Nurus Sibyan

TPQ Nurus Sibyan terletak di RT 37 / RW 08, tak jauh dari posko KKN 352. TPQ ini dipimpin oleh Ustadz Kusaeri. Kegiatan pembelajarannya dimulai dari setelah maghrib sampai isya.



Gambar 4. Mahasiswa mengajar ngaji di TPQ Nurus Sibyan

Anak-anak TPQ Nurus Sibyan mayoritas sudah lumayan besar sehingga lebih mudah diatur. Sejak dulu, ustadz Kusaeri yang akrab disapa Wa Kus, sangat menekankan tajwid dalam metode mengajarnya, oleh karena itu, santri-santri TPQ ini kebanyakan sudah sangat lancar membaca Al-Qur'annya. Kesabaran dan ketekunan Wa Kus dalam mengajari dan membimbing anak-anak juga menjadi inspirasi sendiri bagi mahasiswa KKN.

5. Rumah Pintar

Kegiatan rumah pintar dilaksanakan di posko KKN 352, yang terletak di RT 37 / RW 08 dusun Mekarjati. Rumah pintar memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan keahliannya diluar pendidikan formal, anak-anak yang memiliki waktu kosong setelah pulang sekolah, bisa datang ke posko KKN 352 untuk belajar materi yang masih belum dipahami di sekolah, mengerjakan PR, dan belajar membaca, yang bimbing langsung oleh mahasiswa KKN. Di akhir pekan juga ada kegiatan senam, dan pengembangan kreativitas anak-anak melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membuat origami, hingga latihan tari.



Gambar 5. Mahasiswa mengajar anak-anak membaca dan mengerjakan PR

Rumah pintar juga merupakan salah satu upaya untuk mengurangi kecanduan gadget pada anak-anak. Anak-anak yang biasanya bermain gadget saat pulang sekolah dan akhir pekan, melalui rumah pintar kami mengajak mereka untuk melakukan kegiatan lain, berupa belajar dan bermain bersama, agar waktu kosong mereka terisi oleh hal-hal yang positif dan lebih bermanfaat. Waktu pelaksanaan kegiatan rumah pintar fleksibel dan disesuaikan dengan waktu kosong anak-anak, namun biasanya setelah anak-anak pulang sekolah atau setelah dzuhur.



Gambar 6. Anak-anak belajar mengembangkan kreatifitas melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di rumah pintar

Setiap harinya banyak anak-anak yang berdatangan ke posko untuk belajar, ada pula yang datang diantar oleh orangtuanya. Hal ini membuat rumah pintar bukan hanya tempat berkumpul dan belajar anak-anak saja, namun juga menjadi sarana silaturahmi bagi para orangtua.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sekitar memberikan dampak positif bagi daerah yang dikunjunginya. Kelompok bidang pendidikan KKN Posko 352 melaksanakan pengabdian masyarakat ini di Dusun Mekarjati, Desa Pusakajaya dengan fokus pada program Bidang Pendidikan.

Pada Bidang pendidikan masih mempunyai beberapa permasalahan yang kita hadapi dalam bidang pendidikan di Desa Pusakajaya memiliki ciri khas dan tantangan tersendiri terutama dalam hal belajar mengajar kurangnya konsentrasi dan juga keaktifan anak dalam belajar, dan masih banyak anak-anak yang belum bisa baca tulis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan mahasiswa selain mengikuti partisipasi mengajar disekolah dan mengaji, Mahasiswa KKN 352 membuat program rumah pintar yang bertujuan untuk memfasilitasi proses belajar dan pengembangan keahlian anak-anak dusun mekarjati diluar pendidikan formal. Dengan adanya rumah pintar memungkinkan anak-anak mengembangkan keterampilan dan mengasah kreativitas anak. Rumah pintar juga salah satu upaya membantu anak-anak agar tidak kecanduan *gadget* dan mengisi waktunya dengan kegiatan yang bermanfaat. Bidang pendidikan dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan tingkat literasi dan kesadaran pendidikan di masyarakat lokal khususnya pada anak-anak di Dusun Mekarjati, Desa Pusakajaya. Partisipasi mahasiswa KKN di bidang pendidikan mempunyai potensi yang besar dalam menciptakan perubahan terutama dalam minat belajar anak.

Saran

Untuk masyarakat diharapkan agar lebih antusias terhadap adanya program dan juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa kkn dengan memberikan dorongan dan dukungan kepada anak-anaknya agar mau mengikuti kegiatan terutama dalam Bidang Pendidikan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS 2023
2. Ketua LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Dr. H. Asep Shodiqin Maulana, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Kepala Desa Pusakajaya
5. Bapak Kepala Dusun Mekarjati
6. Bapak Ketua RT 33, 34, 35, 36 dan 37 Dusun Mekarjati
7. Kelompok 352 KKN Sisdamas Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

Julaeha, S. (2019). *Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikankarakter. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. 2), 55-66. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.3>

Nuraini, K., & Jannah, M. (2021). *Penerapan bimbingan belajarsekaliguspenanaman Pendidikan karakter pada anak-anak di desa sukosari. JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1-10.

Nurliana, N., & UlyThahir, A., & Hidriyanti, B. (2014). *Pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasibelajar siswa pondok pesantren madrasah Aliyah al-utrujiyyah kota karang bandarlampung*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal).



Flashcard Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Serta Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak di Desa Sirnasari

Aulia Nazwa Sihab¹, Bulan Nur Fadilla², Nabila Robi'ah Adawiyah³, Rika Rahmawati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aulianazwasihab@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: bulanrfadd@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nabilarobiatul27@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rikarahmawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan penggunaan flashcard pada pembelajaran adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih giat dalam belajar dan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyyah. Karena pembelajaran Al-Qur'an di Kampung Sirnasari butuh perhatian lebih sebab masih banyaknya warga atau peserta didik yang masih belum paham atau tahu tentang huruf hijaiyyah. Penggunaan flashcard dalam pembelajaran Al-qur'an di DTA Al-Ikhlas dan TPA AL-Mu'minin awalnya memiliki kendala karena murid masih belum paham tapi setelah berjalan seiring waktu murid pun mengalami perkembangan singkat tentang huruf hijaiyyah. Metode yang digunakan adalah metode observasi dengan beberapa tahapan yaitu observasi, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini murid mengalami perkembangan pesat dalam pembacaan huruf hijaiyyah dan memiliki motivasi belajar. Penerapan dari hasil penelitian ini adalah murid mampu membaca iqro atau al-qur'an dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Flashcard, KKN, Sirnasari

Abstract

The purpose of using flashcards in learning is to increase students' learning motivation to be more active in studying and students' ability to read hijaiyyah letters. Because learning the Al-Qur'an in Sirnasari Village requires more attention because there are still many residents or students who still don't understand or know about the hijaiyyah letters. The use of flashcards in learning the Qur'an at DTA Al-Ikhlas and TPA AL-Mu'minin initially had problems because students still didn't understand it, but over time students experienced brief developments regarding the hijaiyyah letters. The method used is an observation method with several stages, namely observation, implementation and evaluation. As a result of this service, students experience rapid development in reading hijaiyyah letters

and have motivation to learn. The application of the results of this research is that students are able to read the Iqro or Al-Qur'an well and correctly.

Keywords: Al-Qur'an, Flashcards, KKN, Sirnasari

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2014). Pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk kegiatan belajar (Subini). pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu dari mata pelajaran agama Islam, yang mana telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (Firman Allah) baik huruf-huruf maupun maknanya yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wassalam Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama dan pertama, maka dari itu sangatlah penting bagi umat Islam untuk mempelajari dan memahami kandungan isi Al-Qur'an.

Dalam prakteknya, proses belajar dapat berlangsung dengan perencanaan atau juga tanpa perencanaan. Belajar dengan perencanaan adalah belajar yang direncanakan untuk membantu peserta didik dalam memahami apa yang diajarkan dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan, selaras dengan taksonomi Bloom adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran tidak bisa secara asal-asalan saja. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Implikasinya, bahwa pembelajaran sebagai suatu proses harus dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif dan dinamis dengan menerapkan pendekatan multi untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa. Dengan cara demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat menciptakan suasana dan proses yang kondusif bagi siswa (An-Nahdliyah, 2015).

Permasalahan yang timbul di desa Sirnasari adalah kurangnya pemahaman murid atau siswa terhadap pembelajaran AL-Qur'an khususnya pembelajaran huruf Hijaiyyah. Oleh karena itu, kelompok 410 mencoba membuat perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Flashcard guna mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat lebih giat lagi dalam melakukan pembelajaran.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode observasi. Adapun beberapa tahapan metode yang dilakukan, diantaranya:

Tahap 1 Observasi: Pada tahap ini dilakukan persiapan, pengenalan dan juga pengamatan secara langsung. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembentukan kelompok mengajar.

Tahap 2 Pelaksanaan: Pada tahap ini pembelajaran dilakukan selama kurang lebih tiga minggu dengan menggunakan flashcard sebagai alat bantu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyyah. Dan pembagian kelompok sesuai dengan tingkatan membaca yaitu tingkat iqro' dan al-qur'an.

Tahap 3 Evaluasi: Pada tahap ini setelah melakukan pembelajaran selama 3 minggu terlihat adanya perubahan motivasi pada siswa yaitu dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat beberapa tahap pelaksanaan kegiatan, diantaranya yaitu:

1. Tahapan Kegiatan

a. Persiapan

Anak-anak mendatangi DTA dan TPA pada pul 14.00. Kegiatan dimulai dengan pembacaan do'a dan juga pembacaan ayat suci al-qur'an (Juz 'Amma).

b. Pembelajaran

Pembelajaran diawali dengan setoran atau pembacaan iqro ke pengajar masing-masing. Lalu setelah itu guru atau pengajar mulai memberikan materi dengan menggunakan flashcard, setelah itu guru melakukan ice breaking berupa permainan untuk menguji kefokuskan anak-anak.

c. Penutup

Pembelajaran ditutup dengan pembacaan do'a setelah belajar. Lalu guru memberikan tes seputar huruf hijaiyyah atau pembelajaran agama islam, lalu murid yang bisa menjawab diperbolehkan pulang.

2. Waktu dan tempat Kegiatan

a. Waktu : 14.00-16.00

b. Tempat : DTA Al-Ikhlas dan TPA AL-Mu'minin

D. HASIL DAN PEMBAHASAN



Layanan pendidikan dan keagamaan merupakan salah satu bentuk program kerja mahasiswa KKN Kolaboratif 410 yang diselenggarakan di kampung Sirnasari. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di wilayah RW 10 Kp.Sirnasari. Hasil yang dicapai dalam program ini berupa kegiatan pada setiap pelaksanaan di setiap tahapnya. Untuk fokus program pendidikan keagamaan ini dilakukan di DTA Al-Ikhlas dan TPA Al-Mu'minun yang berisi anak-anak dari rentang usia 7 - 12 tahun atau usia rata rata Sekolah Dasar. Adapun tahapan pelaksanaan program ini yaitu :

1. Perencanaan & Observasi

Pada tahap ini kami melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi serta kondisi belajar anak, sehingga kami mampu melakukan perencanaan untuk program kerjanya. Adapun kegiatan yang kami lakukan adalah :

- a. Melakukan pengamatan mengenai cara belajar dan mengaji anak-anak
- b. Melakukan pendekatan kepada anak agar dapat mengetahui metode pembelajaran yang paling cocok digunakan.
- c. Menyusun metode pembelajaran
- d. Menyiapkan segala teknis yang berhubungan dengan metode atau teknik pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan dalam program ini berupa penggunaan flashcard dalam kegiatan belajar mengajar di DTA dan TPA. Penggunaan media flashcard juga diselingi dengan game atau permainan untuk menarik atensi anak dalam belajar. Penggunaan media flashcard ini difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, di dalamnya termasuk pengenalan bentuk, serta pengenalan pelafalan / makhorijul huruf hijaiyah yang baik dan benar. Adapun penggunaan flashcard dalam KBM ini bertujuan untuk memberikan metode belajar serta suasana baru pada anak-anak, sehingga anak dapat mengoptimalkan serta meningkatkan kompetensinya dalam mempelajari Al-Qur'an.

3. Observasi

Dilaksanakan pembelajaran dengan media yang baru yaitu flashcard kepada anak-anak DTA dan TPA di Dusun Sirnasari. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan dilaksanakan, maka didapat hasil yang positif yaitu anak-anak DTA dan TPA terlihat antusias serta lebih memperhatikan materi yang diberikan oleh tim pelaksana. Anak-anak juga terlihat senang mengikuti pembelajaran, dan sering meminta waktu tambahan ketika belajar sambil bermain menggunakan media flashcard ini. Hal tersebut juga yang menjadi kendala selama pembelajaran, yaitu waktu yang terbatas untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran, serta hal lain yang menjadi kendala adalah jumlah tim pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah peserta didik, sehingga terkadang situasi sulit dikendalikan.

4. Evaluasi

Untuk mengatasi kendala yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan, maka diperlukan evaluasi, salah satunya adalah dengan memantau kembali efektivitas serta efisiensi penggunaan flashcard dalam pembelajaran, sehingga dapat ditemukan cara terbaik penggunaan flashcard ini untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak kedepannya.

5. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil dari refleksi ini sangat penting untuk dilakukan tindakan agar dapat membantu meningkatkan kompetensi belajar anak dalam menggunakan media belajar untuk mendapat peningkatan hasil belajar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada anak-anak di DTA Al-Ikhlas dan TPA Al-Mu'minin, dalam pelaksanaannya program kerja ini berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari antusias belajar anak, keaktifan anak, atensi belajar yang bertahan lebih lama dari sebelumnya, anak dapat melafalkan makhorijul huruf dengan baik dan benar, serta mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang sebelumnya masih sering tertukar. Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan adalah tentang waktu yang singkat serta jumlah tim pengajar yang tidak seimbang dengan jumlah anak yang banyak. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat kami hadapi dengan melakukan penyesuaian dengan membuat gaya belajar yang sesuai dengan waktu dan jumlah tim mengajar, salah satunya dengan menggunakan metode permainan didalam kelompok kecil sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran menggunakan media flashcard, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan

program yang berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah pada anak-anak yang didalamnya terdapat pengenalan bentuk serta cara pelafalannya. Dimana kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana perbaikan dan pengembangan kemampuan anak dalam pelafalan huruf hijaiyah yang sudah dikenali. Penggunaan media flashcard juga mampu menambah minat serta atensi anak dalam mengenal huruf hijaiyah untuk selanjutnya mempelajari al-Qur'an.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada LP2M, masyarakat Dusun Sirnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, serta seluruh pihak terkait yang mendukung terlaksananya program kerja ini dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- An-Nahdliyah, P. P.-Q. (2015). Pedoman Pngelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah. *MABIN TPQ An-Nahdliyah*, 1.
- Subini, N. (t.thn.). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DI RW 14 DESA PANGALENGAN

Fadilah Sukma¹, Ghina², Indri Oktaviani³, AdityaYusnanda⁴, Ridwan Rustandi⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadilahsukma30@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ghinaqs02@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Indrioktaviani210102@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aditya.yusnanda17@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ridwanrustandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Silabus merupakan suatu rincian detail tentang rencana mengajar guru yang disusun dalam kelompok tema atau mata pelajaran tertentu, Komponen dari silabus antara lain Kompetensi Inti /Standar Kompetensi (KI/SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator/Indikator Pencapaian Kompetensi, Materi Pembelajaran, Alokasi waktu, Penilaian, dan Sumber Belajar yang digunakan. Mengingat pentingnya silabus untuk anak kelompok bermain (kober) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, maka kelompok kkn 124 udayakara membuat silabus pembelajaran satu tahun kedepan untuk kober khusnul khotimah. Isi dari silabus tersebut mencakup nilai nilai penting seperti nilai agama, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni. Dimana pembelajaran tersebut dapat melatih motorik dan sensorik pada anak. Metode yang digunakan pada program kerja ini adalah metode pengabdian berbasis pendidikan. Terdapat tiga tahapan perencanaan pada metode ini yaitu tahap perancangan, tahap pembuatan, dan tahap Penyelesaian. Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan, kelompok kkn 124 menyusun Konsep yang akan dibuat untuk Silabus pendidikan Kelompok Belajar (kober) setempat. Tahap kedua yakni tahap pembuatan, kelompok kkn 124 membuat silabus yang akan dibuat untuk menjadi acuan pembelajaran 1 tahun kedepan. Tahap ketiga yakni tahap penyelesaian, kelompok kkn 124 setelah membuat silabus dan selanjutnya dikonfirmasi kepihak guru kober dan digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: Silabus Pendidikan, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar

Abstract

A syllabus is a detailed breakdown of a teacher's teaching plan which is arranged in certain theme groups or subjects. The components of the syllabus include Core Competencies/Competency Standards (KI/SK), Basic Competencies (KD), Indicators/Indicators of Competency Achievement, Learning Materials, Time allocation, assessment and learning resources used. Considering the importance of the syllabus for play group (kober) children to optimize the learning process, the KKN 124 Udayakara group created a learning syllabus for the next year for Kober Khusnul Khotimah. The contents of the syllabus cover important values such as religious, cognitive, social emotional, language, motor physical and artistic values. Where this learning can train children's motor and sensory skills. The method used in this work program is an education-based service method. There are three planning stages in this method, namely the design stage, manufacturing stage, and completion stage. In the first stage, namely the planning stage, the KKN 124 group prepared a concept that would be created for the local Study Group (kober) education syllabus. The second stage is the creation stage, the KKN 124 group creates a syllabus which will be used as a learning reference for the next year. The third stage is the completion stage, the KKN 124 group after making the syllabus and then confirming it with the Kober teacher and using it for further learning.

Keywords: Education Syllabus, Competency Standards, Basic Competencies

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan masyarakat dan negara. Melalui sistem pendidikan yang berkualitas, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang esensial untuk menjadi warga negara yang berdaya saing dan bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan juga menjadi instrumen penting dalam mengurangi disparitas sosial, menciptakan kesempatan yang adil, dan memajukan ekonomi suatu komunitas. Di tingkat lokal, RW 14 Pangalengan memegang peran yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sebagai salah satu unit terkecil dalam struktur pemerintahan, RW 14 memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan di wilayahnya beroperasi dengan efektif dan memberikan standar kualitas yang tinggi. Namun, beberapa tahun terakhir telah menyaksikan tantangan-tantangan yang signifikan. Sumber daya yang terbatas, keterbatasan akses terhadap bahan pendidikan terkini, dan perbedaan mutu antar lembaga menjadi kendala-kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan terpadu dan proaktif untuk meningkatkan mutu pengembangan lembaga pendidikan di RW 14 Pangalengan.

Dengan menerapkan strategi inovatif dan membangun kolaborasi yang kuat, kita berharap bahwa pendidikan di RW 14 Pangalengan akan menjadi kekuatan pendorong bagi kemajuan yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Fokus pada transformasi pendidikan akan membentuk fondasi yang kokoh untuk masa depan yang lebih terang dan inklusif bagi semua penduduk RW 14 Pangalengan.

Dengan berbagai langkah yang diambil, termasuk pengembangan kurikulum yang relevan, pengadaan sumber daya pendidikan, serta pelatihan untuk staf pendidik, kita dapat memastikan bahwa setiap individu di RW 14 Pangalengan memiliki kesempatan yang adil untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Dengan demikian, kita membangun pondasi yang solid bagi pertumbuhan intelektual dan pembentukan karakter yang kuat bagi generasi mendatang.

Di Desa Pangalengan khususnya di Kewilayahan Rw 14, memiliki Lembaga Pendidikan yang sedang berjalan seperti SDN, Madrasah, PAUD dan lain lain. Lembaga Pendidikan tersebut sedang berjalan di daerah tersebut, akan tetapi Lembaga Pendidikan tersebut masih belum optimal dan juga belum maksimal dalam hal menjalankan tugasnya. Seperti belum memiliki RPS, belum memiliki media social sekolah, belum memiliki struktur organisasi nya dan lain lain.

Maka dari itu kami selaku KKN Kelompok 124 yang mengabdikan di kewilayahan RW 14 akan melakukan revitalisasi mengenai apa saja yang belum terlaksana dengan maksimal dalam ruang lingkup pendidikan di RW 14 Desa Pangalengan ini. Dengan maksud dan tujuan untuk bisa memaksimalkan program pendidikan guna

bisa membantu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk mencetak generasi bangsa yang akan datang.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada program kerja ini adalah metode pengabdian berbasis pendidikan. Terdapat tiga tahapan perencanaan pada metode ini yaitu tahap perancangan, tahap pembuatan, dan tahap Penyelesaian.

Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan, kelompok kkn 124 menyusun Konsep yang akan dibuat untuk silabus pendidikan Kelompok Belajar (kober) setempat. Tahap kedua yakni tahap pembuatan, kelompok kkn 124 membuat silabus yang akan dibuat untuk menjadi acuan pembelajaran 1 tahun kedepan. Tahap ketiga yakni tahap penyelesaian, kelompok kkn 124 setelah membuat silabus dan selanjutnya dikonfirmasi kepihak guru kober dan digunakan untuk pembelajaran selanjutnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap pelaksanaan kegiatan pembuatan silabus untuk Kelompok Bermain Husnul Khotimah terdiri dari tiga tahapan yang hati-hati dan terstruktur. Berikut ini adalah tahap pelaksanaan pembuatan silabus KOBAR Husnul Khotimah:

1. Tahap Perancangan

Dimulai dengan melakukan survey awal di Kober Husnul Khotimah selama minggu pertama dan minggu kedua ketiga KKN SISDAMAS kelompok 124. Pada tahap ini, anggota tim melakukan kegiatan mengajar di KOBAR Husnul Khotimah, dengan tujuan untuk melakukan survey dan mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menunjang pembuatan silabus. Selain itu, kegiatan mengajar ini juga dilakukan untuk membantu pihak KOBAR dalam pembelajaran. Data yang dikumpulkan mencakup informasi tentang lingkungan, sumber daya yang tersedia, tingkat pemahaman anak-anak yang berpartisipasi, serta kebutuhan spesifik mereka. Selain itu, tim juga melakukan konfirmasi dengan pihak Kober untuk memastikan bahwa mereka memiliki persetujuan dan dukungan dalam upaya membuat silabus.



Gambar 1. Minggu pertama tahap perancangan silabus kelompok bermain Husnul Khotimah (Kegiatan mengajar)

2. Tahap Pembuatan

Dalam tahap ini, kelompok KKN SISDAMAS 124 menggunakan data dan informasi yang telah dikumpulkan selama survei awal untuk merancang silabus yang sesuai. Silabus ini akan terdiri dari rencana pembelajaran yang mencakup materi, metode pengajaran, serta aktivitas yang akan dilakukan dalam Kelas A dan B. Hal ini penting untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak di Kober Husnul Khotimah. Selain itu, pada tahap ini kami juga menentukan referensi atau acuan yang akan digunakan dalam pembuatan silabus ini. Adapun acuan yang kami gunakan adalah kurikulum 2013.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini adalah tahap akhir dari proses pembuatan silabus. Pada tahap ini, kelompok KKN SISDAMAS 124 menyelesaikan silabus yang telah dibuat dengan cermat. Pada tahap ini kami melakukan konfirmasi terakhir dengan pihak Kober Husnul Khotimah untuk memastikan bahwa silabus tersebut memenuhi harapan dan persyaratan yang telah disepakati. Setelah semua perubahan atau penyesuaian yang diperlukan diselesaikan, silabus akhir diserahkan kepada pihak Kober. Hal ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan efektif bagi instruktur dan peserta Kelompok Bermain Husnul Khotimah, sehingga mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan memaksimalkan manfaat dari program tersebut. Keseluruhan proses ini mencerminkan pendekatan yang terencana dan berfokus pada kualitas dalam pengembangan silabus untuk Kelompok Bermain Husnul Khotimah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menunjang kegiatan pembelajaran diperlukan silabus pembelajaran. Silabus adalah suatu rencana pembelajaran

pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam menyusun silabus pembelajaran kelompok bermain Husnul Khotimah, kelompok KKN SISDAMAS 124 menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan. Penyusunan silabus ini dilakukan dalam tiga tahapan. Adapun hasil dari setiap tahap adalah sebagai berikut:

Tahap Perancangan

Hasil dari tahap perancangan adalah data yang telah berhasil dikumpulkan dan informasi yang telah diidentifikasi. Kelompok KKN SISDAMAS 124 telah berhasil merinci karakteristik lingkungan di Kober Husnul Khotimah, termasuk fasilitas yang tersedia dan kondisi lingkungan sekitar. Selain itu, kami juga mengidentifikasi kebutuhan spesifik anak-anak yang akan berpartisipasi dalam program Kelompok Bermain ini. Selain itu, dengan konfirmasi dari pihak Kober, kelompok 124 memiliki dukungan yang diperlukan untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Pembahasan dalam tahap ini mencakup pemahaman mendalam tentang situasi di lapangan dan kesesuaian antara rencana dan kondisi aktual.

Tahap Pembuatan

Hasil dari tahap pembuatan adalah silabus yang telah dirancang. Tim kelompok bermain berhasil mengembangkan silabus yang berisi rencana pembelajaran yang detail untuk Kelas A dan B. Silabus ini mencakup materi yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, serta aktivitas yang akan dijalankan selama program Kelompok Bermain. Pembahasan dalam tahap ini mencakup pemilihan materi dan metode yang tepat berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Tim juga memastikan bahwa silabus ini relevan dan sesuai dengan karakteristik anak-anak di Kober Husnul Khotimah.

Tahap Penyelesaian

Hasil dari tahap penyelesaian adalah silabus yang telah disempurnakan dan disetujui oleh pihak Kober Husnul Khotimah. Tim kelompok bermain melakukan penyelesaian akhir pada silabus, memastikan bahwa semua detail dan perubahan yang diperlukan telah diterapkan. Setelah itu, silabus ini diserahkan kepada pihak Kober dengan konfirmasi terakhir. Pembahasan dalam tahap ini mencakup pengakuan pihak KOBER atas kesesuaian silabus dengan visi dan tujuan mereka. Ini juga mencerminkan kolaborasi yang efektif antara tim kelompok bermain dan pihak KOBER dalam menciptakan rencana pembelajaran yang berkualitas.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini telah menghasilkan silabus yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks di Kober Husnul Khotimah. Ini adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa Kelompok Bermain dapat memberikan pendidikan yang bermakna dan efektif kepada anak-anak di KOBER Husnul Khotimah ini. Kesuksesan kolaborasi kelompok KKN SISDAMAS 124 dan pihak Kober adalah faktor penting dalam memastikan kesesuaian dan efektivitas silabus ini dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

E. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa pengabdian berbasis pendidikan dengan fokus pada pembuatan silabus pembelajaran telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kelompok Bermain Husnul Khotimah di RW 14 Desa Pangalengan. Silabus ini telah membantu mengorganisir dan merancang pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terarah. Sebelumnya, pembelajaran mungkin kurang terkoordinasi dan tidak memiliki rencana yang jelas, tetapi dengan adanya silabus, guru dan instruktur memiliki panduan yang konsisten dalam mengajar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran dapat disusun dengan lebih baik, metode pengajaran yang efektif dapat diterapkan, dan aktivitas pembelajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak-anak di Kelompok Bermain.

Selain itu, silabus juga memungkinkan untuk pengukuran kemajuan dan pencapaian pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini memungkinkan guru dan instruktur untuk melacak perkembangan siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan tindakan korektif yang sesuai. Hasilnya adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan.

Untuk masa depan, penggunaan silabus ini dapat dijadikan landasan untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut di Kelompok Bermain Husnul Khotimah. Dengan terus mengembangkan dan memperbarui silabus sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan standar pendidikan, lembaga ini dapat memastikan bahwa mereka terus memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan bagi anak-anak di kelompok bermain Husnul Khotimah RW 14 Desa Pangalengan. Kesimpulannya, pengabdian berbasis pendidikan dengan pembuatan silabus pembelajaran telah membantu mencapai upaya yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Kelompok Bermain Husnul Khotimah.

Namun, perlu diingat bahwa implementasi silabus ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti ketersediaan sumber daya dan dukungan dari pihak terkait. Oleh karena itu, untuk mempertahankan dan memperbaiki hasil yang telah dicapai, diperlukan langkah-langkah berkelanjutan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan implementasi silabus pembelajaran dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan di RW 14 Desa Pangalengan

dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dari kami kelompok KKN 124 Udayakara kepada kepala Dusun 3, seluruh masyarakat dan ketua RW Dusun 3, serta aparat Desa Pangalengan yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan dan pengabdian. Serta terima kasih juga atas kerjasamanya, dukungan, dan semangat antusias dalam kegiatan ini khususnya pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok kami, yang dilaksanakan di RW 14 yang ada di Dusun 3 pangalengan. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, Bapak Ridwan Rustandi, M.Sos. yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama kegiatan KKN.

G. DAFTAR PUSTAKA

Siswanto, 2005, Organisasi Remaja Masjid: Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Siswanto, Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010).



Kunci Sukses Pendidik Anak Usia Dini: Kajian Kinerja Guru Raudhatul Athfal (RA) di Desa Jagabaya Kec.Cimaung Kab.Bandung KKN 68

Shidiq Andhika¹, Syaepul Mubarak², Tala'la Sapata³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shidiqandhika99@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: syaepul120601@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: talalaspt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru RA berprestasi di Kab. Bandung Barat Kecamatan Cimaung Desa Jagabaya melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya enam langkah yang dilakukan oleh guru RA yang berprestasi untuk meningkatkan kinerjanya: Mengetahui Masih ada Kekurangan dalam Kinerja: Guru-guru berprestasi harus terlebih dahulu menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam kinerja mereka. Ini merupakan langkah pertama dalam proses perbaikan. Mengetahui Kelemahan dan Kekurangan dalam Kesetaraan Mengajar: Guru harus secara kritis menilai kelemahan dan kekurangan dalam cara mereka mengajar. Ini bisa melibatkan evaluasi diri dan menerima umpan balik dari pihak lain. Mengidentifikasi Penyebab Defisiensi Terutama yang Berkaitan dengan Kinerja: Guru perlu menggali lebih dalam untuk mengidentifikasi akar masalah atau penyebab defisiensi dalam kinerja mereka. Ini bisa mencakup aspek-aspek seperti motivasi, metode pengajaran, atau kelas manajemen. Memikirkan Rencana Kinerja yang Disajikan: Setelah masalah diidentifikasi, guru perlu mengembangkan rencana tindakan yang konkret untuk meningkatkan kinerja mereka. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah yang jelas dan realistis. Menilai Masalah Telah Diselesaikan atau Tidak (Pemecahan Masalah): Guru harus mengaktifkan secara teratur apakah rencana kinerja mereka telah berhasil dalam mengatasi masalah yang diidentifikasi. Jika tidak, mereka perlu melakukan perubahan yang diperlukan. Mulai dari Awal Lagi, Jika Diperlukan dan Diperlukan Lagi: Jika rencana kinerja awal tidak berhasil atau jika ada perkembangan baru yang mempengaruhi kinerja, guru harus siap untuk memulai kembali proses perbaikan ini.

Kata Kunci: kinerja guru RA, Peran dalam masyarakat

Abstract

This study aims to improve the performance of outstanding RA teachers in West Bandung District, Cimaung District, Jagabaya Village through a qualitative approach with interview, documentation, and observation methods. The results showed six steps taken by outstanding RA teachers to improve their performance: Knowing Still aDeficiency in Performance: Outstanding teachers must first realize that there are still shortcomings in their performance. This is the first step in the repair process. Know the Weaknesses and Shortcomings in Teaching Equity: Teachers must critically assess weaknesses and deficiencies in the way they teach. This could involve self-evaluation and receiving feedback from the other party. IdentifyingCauses of Deficiency Especially Related to Performance: Teachers need to dig deeper to identify the root cause of deficiencies in their performance. This could include aspects such as motivation, teaching methods, or management classes. Thinking About the Performance Plan Presented: Once the problem is identified, teachers need to develop a concrete action plan to improve their performance. This plan should include clear and realistic steps. Assess Whether or Not the Problem Has Been Resolved (Problem Solving): Teachers should regularly activate whether their performance plan has been successful in addressing the identified problems. If not, they need to make the necessary changes. Start All Over Again, If Needed and Needed Again: If the initial performance plan does not work or if there are new developments affecting performance, teachers should be prepared to restart this improvement process.

Keywords: RA teacher performance, Role in society

A. PENDAHULUAN

Paradigma unggul menuntut adanya terobosan proses berpikir, terutama jika memerlukan *quality out put* mampu bersaing dengan karya dalam peradaban terbuka (Tilaar, 1999). Kinerja guru yang sebanding lurus dengan perkembangan kualitas pendidikan, tetapi tidak sedikit guru bekerja di bawah standar yang kompetensinya telah ditentukan. Bukan karena tidak mampu tetapi karena budaya kerja yang kondusif dan terpuji tidak dibangun, hal ini disebabkan rendahnya tingkat semangat kerja, berbentuk seperti *sine chart* yang akan mencapai titik jenuh pada suatu waktu jika tidak ada kuratif dan upaya preventif baik dari atasan maupun dirinya sendiri (Arifin 2014). Kinerja adalah praktik kompetensi dalam bentuk kerja nyata, bukan karakteristik individu, seperti kemampuan dan bakat. Guru berkinerja tinggi adalah guru yang memiliki produktivitas kooperatif di atas standar yang ditentukan, sedangkan tingkat kinerja rendah adalah guru yang tidak produktif (Priansa, Sentiana, and Kasmanah 2014).

Bangsa Indonesia secara sadar mengembangkan pendidikan berdasarkan akhlak mulia. Seperti yang dikatakan oleh Soekarno, Presiden pertama Indonesia bahwa bangsa Indonesia dibangun dengan mengutamakan *Character Building* karena inilah yang membuat Indonesia maju, *victorious*, dan besar, serta bermartabat. Jika pembentukan karakter tidak dilakukan, maka bangsa ini akan menjadi kuli (Hendrawati, n.d.). Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah sangat ditentukan oleh penguasaan stakeholder khususnya guru. Guru sebagai pendidik di sekolah adalah profesi khusus. Profesi pendidik tidak cukup jika hanya dikategorikan sebagai jenis pekerjaan dimana mereka selesai dibayar pekerjaannya, tetapi lebih dari itu profesi guru memiliki dedikasi, misi, visi, bahkan sebuah ibadah yang memiliki nilai lebih dari profesi atau jabatan lainnya. Pendidik (guru) adalah profesi yang memiliki tindakan, visi, dan misi khusus sebagai aktor utama untuk memberdayakan orang lain (Harsanto 2007).

Pendidikan yang berkualitas di Indonesia membutuhkan guru yang berkualitas, rendahnya kualitas pendidikan tidak terlepas dari masalah

kualitas guru. Kualitas ini setidaknya dapat dilihat dari hasil uji kompetensi sertifikasi peserta tahun 2012 yang menunjukkan bagaimana kompetensi guru di semua jenjang pendidikan memperkuat pernyataan bahwa guru secara nasional Kompetensi di Indonesia masih rendah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa guru yang berkualitas akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Meskipun sering mengeluhkan gaji yang belum layak, ternyata kompetensi guru di Indonesia tidak selalu bergantung pada upah yang diterimanya (Sukardi 1987).

Setelah kemerdekaan Indonesia hingga tahun 1960-an, posisi guru begitu dihormati. Kondisi ini tidak luput dari program-program yang dilaksanakan pemerintah dengan berbagai cara untuk menjaring generasi muda terbaik untuk menjadi guru. Saat itu di antara upaya tersebut adalah menyediakan asrama dan ikatan dinas bagi siswa atau calon guru siswa. Tampaknya ini adalah bentuk insentif yang mengajak kaum muda untuk memilih jalur pendidikan untuk menjadi guru (Soetjipto 2009).

Raudhatul Athfal atau disingkat RA adalah satuan dalam pendidikan anak-anak prasekolah yang melaksanakan program pendidikan agama Islam dan pendidikan umum bagi anak-anak usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan formal (Depdiknas 2007). RA adalah jenjang pendidikan anak usia dini (usia 6 tahun ke bawah) berupa pendidikan formal di bawah naungan jurusan agama, RA atau taman kanak-kanak (TK), kurikulum untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan rohani dan jasmani yang ditekankan dalam pemberian stimulus pendidikan sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lanjutan. Penilaian kinerja sekolah perlu dilakukan sebagai sarana evaluasi terhadap seluruh keputusan strategis yang telah dibuat. Keputusan strategis merupakan langkah dalam mencapai tujuan strategis yang ditetapkan oleh tingkat pusat. Penilaian diarahkan untuk mendapatkan *leading indicators* dan tertinggal pada sasaran strategis, sehingga sekolah dapat menyimpulkan keberhasilan kinerjanya sebagai pendorong perbaikan dan perubahan berkelanjutan (Noor 2020).

Terlepas dari istilah-istilah guru berprestasi di atas, yang dikenal mudah dan akrab di kalangan guru adalah guru panutan. Keteladanan beliau diharapkan mampu memotivasi, menjadi sosok kepribadian secara individu

atau institusional bahkan mengenai kepribadiannya agar guru lain dapat mengikuti jejak keberhasilannya atau dapat dijadikan contoh, karena diharapkan dalam jiwa pribadi seorang guru terdapat keluhuran pikiran dan karakter yang selalu menerangi jiwa siswa khususnya, menjadi teladan bagi kolega atau sahabat sesama guru, dan menjadi teladan dan pelindung masyarakat (Agustina 2019).

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dimana prosedur penelitian yang memperoleh data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan mengenai keadaan, ciri-ciri individu, dan gejala kelompok yang terpisah dapat diamati. Selain pendekatan analisis deskriptif kualitatif rinci, yang dimulai pertama kali pengumpulan data, pendekatan analisis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis interaktif. Langkah analisis dilakukan secara berurutan; Mulai dari mengedit, mengurangi data, mengklasifikasikan data, dan menyajikan data. Analisis data dimulai dari masalah pertama, yaitu masalah kedua dan ketiga sebagaimana ditentukan oleh peneliti. Beberapa analisis akan diambil oleh peneliti, karena peneliti mengacu pada analisis: reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan (Dillard 1985).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modal sosial madrasah dalam melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan sarana fisik. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi. Pendekatan ini digunakan karena memberi ruang pada data sebagai fenomena. Dengan pendekatan ini, ia memberikan fenomena self-talk dan menjadikan fenomena tersebut sebagai teks yang mengundang pertanyaan dan kemudian interpreted. Pendekatan fenomenologis berusaha melepaskan diri dari semua persepsi dan asumsi awal yang dibuat oleh peneliti. Ada tiga aspek yang terlihat dalam pendekatan ini yaitu, Pertama individu yang tidak sadar. Baik bahasa maupun ekspresi yang menghasilkan berbagai narasi, aturan, dan konseptualisasi tentang masyarakat. tanda dan

simbol ketiga. Tanda menjadi objek yang memiliki informasi dan komunikasi dalam konteks tertentu, sedangkan simbol berarti apa yang ada di balik tanda tersebut. dengan fenomenologi tanda dan simbol mampu berhubungan, membentuk dan mempengaruhi individu ketika berinteraksi dan berperilaku seperti A. Schutz (1967: 33-35). Karakteristik penelitian menggunakan tipe kualitatif, sehingga sesuatu di dalamnya menjadi sumber data langsung, karena penelitian adalah instrumen kunci penelitian, penelitian dilakukan oleh Robert C. Bogdan dan Sari Knop Biklen sebagai instrumen kunci (Pidarta 2007). Sifat deskriptif penelitian mengutamakan bentuk Penampilan atau ekspresi, yang mengarah ke proses bukan pada hasil, sehingga penelitian kualitatif berfokus pada apa dan bagaimana informan mengekspresikan pendapat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Peneliti mewawancarai secara mendalam subjek, yaitu 5 (lima) guru RA berprestasi di Kabupaten Bandung secara terpisah sesuai dengan wilayah domisili tempat guru-guru berprestasi mengajar, di ruang guru peneliti bertanya tentang pengembangan diri, berupa motivasi untuk berpartisipasi di daerah Guru berprestasi tingkat mewakili duta di tingkat kabupaten, dan menanyakan berbagai cara strategi untuk memotivasi guru lain untuk mencontoh diri sendiri. Lokasi yang dikunjungi peneliti untuk guru berprestasi pertama ini adalah perwakilan Kabupaten Bandung di kecamatan Cimaung dusun 2, Ibu Annisa Khoirunnisa di RA Nurul Falah.

Lokasi kedua peneliti mendatangi perwakilan subjek kedua dari RA Baitul Arif, yaitu Tyara Rahmawati. Ketiga peneliti datang ke Desa Haur Gombong di kediaman ibu Ibu Ismi ekseila sebagai subjek ketiga dari RA At-Takwa, Keempat peneliti menuju lokasi RA Jamiattur'rahmah di Desa Peuris Girang mewawancarai ibu Kamilah Andara. Kelima peneliti datang ke RA Al-Ikhlas untuk mewawancarai Ibu Euis Fatimah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja guru-guru RA berprestasi ini ,

setidaknya Ibu Euis Fatimah telah menyatakan bahwa ada 6 (enam) langkah yang dapat dilakukan oleh guru RA yang berprestasi, yaitu: 1) Mengetahui masih ada kekurangan dalam kinerja, 2) Mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam keseriusan mengajar, 3) Mengidentifikasi apa yang menjadi penyebab kekurangan terutama yang berkaitan dengan kinerja itu sendiri, 4) Mengembangkan rencana kinerja yang disajikan, 5) Menilai masalah sudah terselesaikan atau belum (pemecahan masalah), 6) Mulai dari awal lagi, jika diperlukan dan dibutuhkan lagi (Wawancara dengan guru berprestasi I Euis Fatimah, 11 Agustus 2023).

Peningkatan kinerja guru RA berprestasi ini memiliki hasil karena mereka semua memiliki kelebihan dan kekurangan, sangat berguna bagi guru RA, dan dari berbagai teori tentang kinerja guru RA berprestasi, kinerja guru RA berprestasi adalah kemampuan seorang RA guru untuk melaksanakan tugas sebagai guru RA yang menghasilkan temuan memuaskan untuk pemenuhantujuan organisasi kelompok di satuan pendidikan atau unit kerja, yaitu RA. Kinerja guru RA dalam hal ini dapat diukur melalui 4 unsur, yaitu kinerja guru RA mencapai rencana pembelajaran, kinerja mereka dalam hal doi ng pembelajaran, kinerja guru dalam menilai pembelajarannya, dan kinerja guru RA berprestasi dalam disiplin tugas belajar atau lainnya.

Beberapa kinerja guru RA berprestasi yang menjadi kunci keberhasilannya adalah memiliki kepribadian dan dedikasi, keterampilan mengajar, pengembangan profesional, komunikasi dan hubungan, hubungan dengan masyarakat, iklim kerja, dan disiplin, serta kesejahteraan.

1. Kepribadian dan dedikasi

Individu dari masing-masing guru memiliki kepribadian mereka sendiri sesuai dengan tanda-tanda pribadi yang dimiliki seseorang. Tanda-tanda atau karakteristik ini membuat perbedaan antara seorang guru dan guru lain. Kepribadian sebenarnya adalah masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari tindakan, penampilan, ucapan, dan cara berpakaian dan dalam menangani setiap masalah. Dengan kata lain bahwa kepribadian seseorang sebenarnya abstrak, sulit untuk diketahui atau dilihat dengan nyata, yang dapat diketahui adalah bekas atau penampilan dalam segala hal dan aspek kehidupan, seperti dalam

ucapan, tindakan, pakaian, cara bergaul, dan bagaimana menangani setiap masalah atau masalah, baik masalah ringan maupun berat (Djamarah, 2004).

Kepribadian guru RA yang berprestasi ini menentukan apakah seorang guru RA yang berprestasi menjadi guru, pendidik dan pelatih yang terpuji bagi murid-muridnya atau bahkan sebaliknya yang akan menjadi perusak dan perusak bagi masa depan siswa, terutama bagi anak-anak yang masih kecil, kecil atau usia dini dan terutama mereka yang sedang mengalami gejolak mental. Kepribadian berarti cerminan citra diri seorang guru yang akan mempengaruhi hubungan antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kepribadian merupakan penentu tinggi rendahnya martabat seorang guru. Menurut Euis Fatimah:

"Kepribadian adalah perilaku dan karakteristik seseorang seperti pola pikir, perilaku, minat, kemampuan, dan potensi. Inilah yang membedakannya dengan orang lain, karena setiap orang memiliki kepribadiannya masing-masing yang berbeda satu sama lain. Implementasinya adalah ketika mengajar dan berinteraksi dengan guru dan guardians ketika di sekolah, seperti mudah bergaul, mudah bergaul, ramah, dan percaya diri (Gunawan 1996).

Kepribadian guru tercermin dalam tindakan dan sikapnya membimbing dan membina siswa. Seorang guru yang kepribadiannya semakin baik, semakin baik dedikasinya untuk melaksanakan tanggung jawabnya beserta tugasnya sebagai guru, berarti tercermin dalam dedikasi yang kuat dari guru dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Salah satu landasan pembentukan kepribadian adalah kesuksesan yang membuat hasil dari kepribadian, gambaran umum, sikap, dan keterampilan sehingga dipoles melalui proses interaksi manusia (Drost 1998).

Ada tiga unsur kepribadian, yaitu: (1) Material atau bahan yang semua kekuatan (kemampuan) membawa beserta ciri-cirinya (bakat), (2) Struktur adalah sifat normalnya serta karakteristik bentuknya. (3) Sifat atau kualitas adalah proses dorongan (Brata 2001). Sedangkan menurut Freud (Safitri, Fahrudin, and Jumadi 2020), kepribadian yang

sebenarnya terdiri dari:

1) Id (Das es) adalah aspek biologis, ini membuat system asli dalam kepribadian sehingga aspek ini membuat dunia batin manusia subjektif yang tidak memiliki hubungan langsung dengan kelahiran manusia dengan dunia objektif. 2) Das ich atau ego adalah aspek psikologis, hal ini muncul karena kebutuhan individuals berinteraksi dengan dunia nyata, dan 3) Super ego atau Das Ueber Ich adalah aspek sosiologis, kepribadian ini mewakili cita-cita masyarakat dan nilai-nilai tradisional serta yang ditafsirkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, termasuk dimasukkannya aturan, perintah dan larangan.

2. Kemampuan Mengajar

Beberapa aspek keteladanan mental yang dicapai guru RA khususnya akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pemikiran siswa dan iklim belajar. Guru memahami bahwa sikap dan perasaan siswa akan berkontribusi dan memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Guru yang kompeten untuk dapat memiliki jiwa inovatif, meninggalkan sikap konservatif, cakap (cakap, mampu, cerdas, mampu) dan kreatif, tidak defensif atau defensif, tetapi mampu membuat peserta didik lebih ofensif atau responsif (Sutadipura 2013).

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan cerminan keterampilan guru terhadap kompetensi dasar yang dikuasai, terdiri atas: (1) memahami materi, (2) menguasai landasan pendidikan, (3) menetapkan program pengajaran, (4) menjalankan program pengajaran, (5) mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran, (6) melakukan proses bimbingan dan konseling, (7) melakukan administrasi sekolah, (8) meningkatkan kepribadian, (9) berhubungan dengan teman sebaya dan masyarakat, (10) melakukan penelitian yang bermanfaat untuk tujuan pembelajaran (Imron, 1995). Sedangkan Uzer Usman berpendapat bahwa ada beberapa jenis kompetensi guru yang meliputi: (1) kompetensi kepribadian, meliputi: meningkatkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melakukan bimbingan dan konseling, melakukan administrasi, melakukan penelitian untuk tujuan pengajaran; (2) Kompetensi profesional antara lain mengusung dasar-dasar

pendidikan, mengetahui bahan ajar, merencanakan program pengajaran, menyelenggarakan program pengajaran dan mengevaluasi hasil serta sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan (Asnawir and Usman 2002).

3. Pengembangan Profesional

Profesi guru dalam perkembangannya semakin menjadi kepentingan tersendiri seiring dengan transformasi ilmu dan keilmuan yang menuntut kesiapan guru untuk tidak gagap dan ketinggalan. Menurut Pidarta, profesi adalah pekerjaan atau pekerjaan biasa seperti halnya berbagai pekerjaan lainnya, namun pekerjaan tersebut diperkenalkan kepada masyarakat untuk keperluan umum, bukan untuk kelompok, individu, atau kelompok tertentu. Dalam melakukan pekerjaan tentu memenuhi norma, orang yang melakukan pekerjaan profesional adalah experts, orang yang sudah memiliki daya pikir, keterampilan dan pengetahuan yang tinggi. Selain itu, pekerjaannya dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan pekerjaan dan segala tindakannya yang berkaitan dengan profesi (Pidarta 2007). Lebih lanjut, Pidarta menjelaskan karakteristik profesi terdiri dari: (1) Pemilihan jabatan atau jabatan didasari dorongan kuat dan membuat panggilan yang bersangkutan, (2) Memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keterampilan khusus yang terus berkembang dan bersifat dinamis, (3) Pengetahuan, serta keterampilan khusus diperoleh melalui pendidikan atau studi yang ditempuh dalam waktu yang lama di sebuah perguruan tinggi. (4) Memiliki otonomi dalam kegiatan ketika membantu klien, (5) Berorientasi pada bantuan sosial atau melayani masyarakat, bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan finansial atau gaji. (6) Tidak menawarkan atau mengiklankan (advertising) keahliannya untuk mendapatkan klien. (7) Sebagai anggota profesi. (8) Organisasi profesi menetapkan persyaratan perolehan anggota, memberikan sanksi, memantau perilaku anggota, mengupayakan kesejahteraan anggota, dan membina profesiembership (Pidarta 2007).

Pengembangan profesional guru merupakan faktor penting untuk keseriusan dalam rangka menjaga bobot tuntutan dan perubahan

profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menuntut manajemen capabilities serta strategi untuk penerapan atau penguasaan ilmu pengetahuan mereka. Maister menyatakan pendapatnya bahwa profesionalisme bukan hanya tentang memiliki teknologi, sains, dan manajemen. Tetapi profesionalisme juga memiliki perilaku yang dibutuhkan, dan memiliki keterampilan yang tinggi (Kuhlow 1975).

Pengembangan profesional bagi guru untuk menyempurnakan standar seperti yang diungkapkan oleh Stiles dan Horsley bahwa ada empat standar pengembangan profesional bagi guru, yaitu: (1) Standar perbaikan atau pengembangan profesional A bagi guru adalah pengembangan profesional guru IPA yang membutuhkan pembelajaran konten sains, digunakan melalui berbagai perspektif dan berbagai metode penyelidikan; (2) Standar peningkatan profesi B bagi guru adalah pengembangan profesi guru sains yang memerlukan integrasi pengetahuan, pendidikan, pembelajaran, dan siswa sains, serta membangun pengetahuan tersebut ke dalam pembelajaran sains; (3) Standar pengembangan profesi C yaitu pengembangan profesi bagi guru IPA memerlukan pembentukan kemampuan dan pemahaman untuk belajar sepanjang waktu; (4) Standar peningkatan profesi D bagi guru, yaitu semua program profesi guru IPA yang terkait (koheren) dan terpadu (Aththibby 2015).

Standar di atas dimaksudkan untuk menangkis kecenderungan peluang profesional yang tidak berkelanjutan dan terfragmentasi (diduplikasi) untuk meningkat. Jika di Indonesia guru telah melengkapi persyaratan standar profesionalismenya seperti halnya di Amerika Serikat, kualitas guru atau SDM Indonesia sangatterpuji. Tuntutan melengkapi standar profesionalisme guru sebagai bentuk kemauan untuk mendapatkan guru yang dapat membina siswa secara harmonis dengan dukungan masyarakat, selain dipaksa oleh guru untuk meraih gelar guru profesional a Guru dihimbau untuk memiliki 5 (lima) syarat yaitu: (1) Guru memiliki komitmen terhadap proses pembelajaran dan kepada siswa, (2) Guru memahami secara mendalam mata pelajaran atau materi yang akan disampaikan dan cara mengajarkannya

kepada siswa, (3) Guru wajib memantau hasil atau produk pembelajaran siswa dengan berbagai teknik penilaian, (4) Guru dapat berpikir sistematis tentang apa yang mereka lakukan dan pelajari dari pengalaman, (5) Guru harus menjadi komponen dari komunitas belajar di lingkungan profesional mereka (Supriadi 1999).

Di Indonesia, guru profesional dituntut untuk memenuhi: (1) Dasar pengetahuan yang kokoh sebagai manifestasi dari masyarakat yang berpengetahuan, dan masyarakat teknologi, (2) Memahami berbagai kiat profesional berdasarkan penelitian dan praktik pendidikan adalah ilmu pendidikan menjadi praksis bukan sama seperti konsep belaka. Pendidikan ke dalam suatu sistem yang terjadi bersifat ilmiah, di lapangan dan penelitian pendidikan harus berfokus pada praktik atau pengamalan pendidikan bangsa Indonesia, (3) Meningkatkan kompetensi profesional yang berkelanjutan, yaitu pengajaran profesi menjadi profesi yang berkesinambungan dan berkesinambungan antara praktik pendidikan dengan LPTK. Minimnya pendidikan dan profesi guru disebabkan oleh terganggunya program in-service dan pre-service karena pertimbangan birokrat yang ketat atau kaku, atau lemahnya manajemen pendidikan (Arifin 2017).

Persyaratan profesionalisme guru di atas terpenuhi, sehingga menggantikan peran guru yang semula pasif berubah menjadi guru yang dinamis dan kreatif, sehingga destermibangsa terhadap persyaratan profesionalisme bagi guru akan mengubah peran guru yang semula orator verbalistik (*clever speech*) (investigatif) menjadi kekuatan dinamis dalam mewujudkan suasana lingkungan belajar (Soedjatmoko and Conny 1991). W.F. Connell mengatakan bahwa mengenai guru profesional, guru yang memiliki kemampuan tertentu sesuai dengan kondisi yang ditetapkan oleh profesi guru. Peran profesi adalah sebagai pengawas, motivator, penanggung jawab pembinaan disiplin, manajer administrasi kelas, model perilaku, instruktur yang terus-menerus mencari ide dan pengetahuan baru untuk meningkatkan dan melengkapi pengetahuannya, mentor dan instructors dalam proses pembelajaran, orang tua komunikator wali siswa dengan masyarakat, dan sebagai

anggota organisasi profesi pendidikan (Sujana and Rachmatin 2019).

4. Hubungan dan Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan dasar manusia , dimana manusia mampu berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari manusia, baik di tempat kerja, di pasar, di keluarga, di masyarakat atau dimanapun manusia berada, semua manusia akan terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi organisasi tidak dapat dipungkiri, sebuah organisasi dapat berjalan dengan sukses dan lancar jika ada komunikasi yang baik, begitu juga sebaliknya. Misalnya, kepala sekolah tidak menginformasikan kapan sekolah dimulai setelah liburan kepada para guru , sehingga kemungkinan besar para guru tidak akan datang untuk mengajar. Contoh di samping menunjukkan pentingnya komunikasi, sehingga kelupaan informasi dapat berdampak besar pada kelangsungan hidup sekitarnya (Muhammad Husaun Haekal 1982).

Komunikasi yang efektif sangat penting untuk e sangat organisasi,sehingga komunikator dan pemimpin organisasi perlu meningkatkan dan memahami keterampilan komunikasi mereka (Jerry W. Koehler, Karl W. E. Anatol, dan Ronald L. Applbaum, 1981). Guru RA yang berprestasi dalam proses melaksanakan tugasnya perlu mempertimbangkan komunikasi dan hubungan baik antara guru dan kepala sekolah, antara guru dengan sesama guru, guru dengan siswa, dan antara guru dengan tenaga lain di sekolah. Komunikasi dan hubungan yang terpuji mempengaruhi interaksi masing-masing komponen dalam sistem sekolah RA. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru RA akan berhasil walaupun ada komunikasi dan hubungan baik dengan siswa sebagaimana komponen yang diajarkan. Kinerja guru meningkat seiring dengan kondisi komunikasi dan hubungan yang baik antar komponen RA, pola komunikasi dan hubungan baik ini akan mendorong pencapaian pribadi dari seorang guru RA untuk melakukan pekerjaannya dengan baik (Wawancara dengan Bapak Euis Fatimah pada tanggal 28 Maret 2018).

Menurut Forsdale bahwa: komunikasi adalah proses di mana sistem diubah, dibentuk, dan dipelihara menggunakan sinyal bersama yang beroperasi sesuai dengan peraturan "*komunikasi adalah proses dimana suatu sistem didirikan, dipelihara, dan diubah melalui sinyal bersama yang beroperasi sesuai aturan*" (Louis Forsdale, 1981). Sementara para ahli lain berpendapat bahwa komunikasi manusia adalah proses melalui individu dalam hubungan mereka, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menggunakan, mengirim, dan menciptakan informasi untuk mengoordinasikan orang lain dan lingkungan mereka (Ruben & Stewart, 2016).

5. Terhubung dengan Komunitas

Menurut Pidarta (2000), sebuah sekolah tidak diperbolehkan untuk mengisolasi atau memisahkan diri dari masyarakat. Sekolah tidak boleh menutup komunitasnya sendiri dari komunitas lain di sekitarnya, sekolah tidak boleh menjalankan gagasannya sendiri tanpa mengetahui aspirasi masyarakat. Masyarakat ingin sekolah berdiri di wilayahnya untuk mengembangkan pertumbuhan anak-anak mereka. Sekolah menjadi sistem terbuka di lingkungannya termasuk komunitas pendukung sekolah. Sekolah sebagai sistem terbuka tentu tidak bisa menutup diri atau mengisolasi diri karena jika hal ini dilakukan berarti sekolah sedang menuju ke tempat penutupan.

Hubungan masyarakat dan sekolah mewujudkan struktur hubungan komunikasi eksternal yang dilakukan berdasarkan prinsip tujuan dan tanggung jawab bersama. Masyarakat membentuk kelompok individu yang mencoba melakukan pendidikan atau membantu upaya pendidikan. Di masyarakat ditemukan lembaga pendidikan, sosial, agama, seni, kependuan, politik, dan olahraga yang ikut andil dalam upaya pendidikan. Di masyarakat juga ditemukan individu atau individu yang toleran terhadap pendidikan di sekolah. Keberadaan sekolah di masyarakat dan dapat berguna seperti pisau bermata dua. Mata pertama adalah menjaga keberlanjutan nilai-nilai positif di masyarakat, sehingga pewarisan nilai-nilai masyarakat berjalan dengan baik. Yang

kedua adalah menjadi lembaga yang mendorong transformasi tradisi dan nilai-nilai yang selaras dengan tuntutan kehidupan dan pembangunan serta kemajuan (Soetjipto & Kosasi, 2009).

Hubungan masyarakat dengan sekolah adalah sistem komunikasi komunis dengan sekolah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kegiatan dan kebutuhan pendidikan, serta untuk menggerakkan minat, partisipasi bagi masyarakat dalam perbaikan dan pengembangan sekolah. Hubungan masyarakat dan sekolah ini merupakan kerjasama untuk mengembangkan dan memelihara komunikasi secara efisien dua arah penjelasan dan saling pengertian antara sekolah, personil sekolah dan dengan masyarakat, dimana tujuan hubungan masyarakat dengan sekolah dapat dilihat dari dua dimensi: komunal kebutuhan dan minat sekolah (Mulyasa, 2004).

Dalam melaksanakan hubungan masyarakat dengan sekolah perlu diikuti beberapa prinsip sebagai pedoman dan tujuan bagi guru dan kepala sekolah, guna mencapai tujuan yang diinginkan. Asas-asas hubungan tersebut antara lain: (1) Asas otorita berarti hubungan sekolah dengan masyarakat dilaksanakan oleh orang-orang yang memiliki wewenang, karena tanggung jawab dan pengetahuannya dalam menyelenggarakan sekolah. (2) Prinsip kesederhanaan berarti bahwa program-program yang berkaitan dengan sekolah dan masyarakat bersifat sederhana dan jelas, (3) Prinsip kepekaan means bahwa dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan masyarakat, sekolah memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat. (4) Prinsip kejujuran berarti bahwa apa pun yang disampaikan kepada publik tentang apa yang diberikan dan diberikan secara jujur. (5) Prinsip akurasi berarti bahwa apa yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat adalah tepat dan sesuai, baik dari segi waktu, isi dan media yang dimanfaatkan maupun tujuan yang ingin dicapai (Soetjipto & Kosasi, 2009).

Agar humas dapat berkesinambungan dan terjalin dengan baik, Ibu Rufiyati Ambar Ningrum memberikan masukan bahwa: Perlu dilakukan peningkatan profesi guru RA dalam hubungannya dengan

masyarakat. "Guru RA berprestasi selain mampu melaksanakan tugasnya masing-masing di RA, mereka juga diharapkan mampu dan mampu melaksanakan tugas-tugas hubungannya dengan masyarakat. Mereka dapat memahami semua kegiatan komunitas mereka, memahami budaya dan adat istiadat mereka, mengetahui aspirasi mereka, dapat menempatkan diri dalam masyarakat, dapat berkomunikasi dengan mereka dan melahirkan impian mereka. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kemampuan dan perilaku guru RA yang sesuai dengan struktur sosial setempat, karena ketika perilaku guru dan kompetensi tidak sesuai dengan struktur sosial di masyarakat, akan terjadi benturan pemahaman dan kesalahpahaman bahkan gagal memahami program yang dilaksanakan oleh sekolah atau RA dan berdampak pada kurangnya dukungan atau pendampingan masyarakat kepada sekolah, padahal masyarakat dan sekolah memiliki kepentingan yang sama dan peran strategis dalam mendidik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas (Wawancara dengan Rufiyati Ambar Ningrum, mata pelajaran ketiga sebagai guru RA berprestasi 3, pada 20 April 2018).

Terciptanya suasana yang menantang menurut Euis Fatimah bahwa: "Suasana dipenuhi dengan ikatan yang baik antara orang tua wali murid dengan masyarakat sekitar. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan peran aktif dan partisipatif, serta rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan. Hanya sedikit waktu yang digunakan oleh guru di sekolah dan sebagian besar ada di masyarakat. Agar pendidikan luar ini terjalin dengan baik dan apa yang dilakukan guru RA di sekolah atau RA, diperlukan sinergi antara pengajar, orang tua dan masyarakat. Kewajiban guru untuk mengadakan hubungan kontak dengan masyarakat menjadikan bagian dan tugas guru dalam mendidik siswa dan meningkatkan profesinya sebagai guru. Sekolah ini dimiliki bersama oleh warga sekolah itu sendiri, pemerintah dan juga masyarakat" (Wawancara dengan Bapak Euis Fatimah, subjek keempat sebagai guru RA berprestasi 4, pada tanggal 28 Juni 2018).

6. Iklim Kerja

Menurut Sri Ngadiyati bahwa: "Iklim negatif memanifestasikan hal itu dalam bentuk kontradiktif, kompetitif, oposisi, kecemburuan, keegoisan. Bodoh, dan individualistis, iklim negatif ini mampu menurunkan tingkat produktivitas kerja guru. Sebaliknya, iklim positif menunjukkan hubungan yang erat satu sama lain dalam banyak kasus dimana terjadi saling membantu dan saling melengkapi di antara mereka, secara sinergi saling melengkapi, semua masalah atau permasalahan yang muncul diselesaikan bersama melalui musyawarah. Iklim yang positif menunjukkan bahwa semua kegiatan berjalan harmonis dengan kondisi damai, tenang memberikan rasa damai, nyaman kepada personil atau karyawan dan terutama untuk teacnya (Wawancara dengan Ibu Sri Ngadiyati; subjek pertama sebagai guru RA berprestasi 1, pada tanggal 28 Juni 2018).

Terciptanya iklim positif di sekolah apabila terjadi interaksi yang harmonis antara guru dengan atasan atau kepala sekolah, antara guru dengan guru dengan guru lain, antara guru dengan staf atau tenaga administrasi, dan dengan siswa. Owens berpendapat bahwa ada beberapa faktor penentu iklim organisasi di sekolah yang terdiri dari: (1) Ekologi, dimana lingkungan fisik sarana dan prasarana seperti gedung, lemari, kursi, meja, alat elektronik, dll, (2) Lingkungan berarti hubungan sosial, dan (3) Sistem sosial berupa: organisasi, administrasi, pengambilan keputusan dan bentuk komunikasi, (4) Budaya, berupa: kepercayaan, nilai, aturan, dan cara berpikir setiap individu dalam organisasi (Owens, 1991).

7. Disiplin

Pengertian disiplin sebagaimana yang diberikan Liang Gie arti disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana banyak orang yang berkumpul dalam suatu organisasi patuh dan tunduk pada berbagai peraturan yang telah diputuskan dengan rasasenang dan tanggung jawab (Gie, 1972). Sedangkan Good dalam kamus pendidikannya mendefinisikan disiplin dengan: a) Hasil atau proses pengendalian atau arah keinginan, minat atau dorongan untuk mencapai tujuan dan untuk

mencapai perilaku yang lebih sempurna. b) Carilah kegiatan yang dipilih secara aktif, ulet, dan terarah kepada diri sendiri, meskipun menghadapi cobaan dan c) Kontrol tindakan atau perilaku bersifat langsung dan mutlak dengan hadiah atau hukuman. d) Penekanan pada motivasi dengan cara yang menyakitkan dan tidak menyenangkan (Carter, 1959).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan, ketepatan dan ketaatan terhadap suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa paksaan atau motivasi dari pihak lain, artinya juga suatu kondisi yang teratur, tertib, dan seharusnya, serta tanpa adanya pelanggaran baik secara tidak langsung maupun langsung. Tujuan disiplin menurut Suharsimi Arikunto adalah agar program sekolah dapat berjalan efektif dalam suasana damai, tenang, dan agar guru dan karyawan di sekolah merasa nyaman dan puas karena kebutuhannya terpenuhi. Sementara itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa ada 2 (dua) tujuan disiplin: (1) tujuan umumnya adalah agar kurikulum berjalan dengan baik yang mendukung pengembangan mutu pendidikan (2) tujuan khusus, ini terdiri atas: (a) agar kepala sekolah mampu mewujudkan kondisi dan situasi kerja yang menyenangkan bagi warga sekolah, (b) agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dari berbagai sumber di luar sekolah maupun di dalam sekolah (c) sehingga Kolaborasi harmonis antara orang tua dan unit sekolah, serta masyarakat dan sekolah, dilakukan pendidikan (Departemen Pendidikan Nasional, Pengembangan Profesionalisme Pengajaran; Pengembangan Profesionalisme Guru (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Berkelanjutan Pertama Departemen Pendidikan, 2005).

Perilaku disiplin dalam kaitannya dengan kinerja guru sangat erat kaitannya karena hanya dengan disiplin yang kuat kegiatan dapat dilakukan secara sesuai dengan peraturan yang ada. Oleh karena itu, dalam upaya menahan terjadinya nondisiplin, perlu dibenahi dengan mengembangkan kesejahteraan guru, kepemimpinan yang patut

diteladani, memberikan ancaman, mengendalikan dan mencegah diri, melaksanakan tindakan koreksi, menjaga ketertiban, dan membina strategi positif menuju disiplin. Semua upaya untuk menegakkan disiplin meliputi: (1) menanamkan tindakan positif, (2) pengendalian diri dan pencegahan, (3) menjaga ketertiban (Nainggolan, 1990).

8. Kemakmuran

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kesejahteraan, faktor ini akan membuat kualitas kinerja meningkat. Karena seseorang yang semakin makmur, semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya. Cukupnya variasi berbagai kebutuhan seseorang, akan membawa kepuasan dalam melaksanakan tugas apapun (E. Mulyasa, 2004). Di Indonesia tingkat kesejahteraan guru sangat sad, hanya diimbangi dengan kondisi guru yang ada seperti di negara-negara Afrika yang miskin. Rendahnya tingkat kesejahteraan akan semakin terlihat jika dibandingkan dengan kondisi guru di negara lain. Gaji guru umumnya lebih besar di negara maju dibandingkan karyawan lainnya, sedangkan sebaliknya terjadi di Indonesia. Menurut Euis Fatimah:

"Kesejahteraan guru RA dengan prestasi materi belum mendapat apresiasi finansial dari IGRA baik kabupaten maupun provinsi. Ini bisa jadikarena saya adalah juara 1, di mana saya hanya menerima sertifikat. Saya mendapatkan kesejahteraan finansial dari lembaga tempat saya mengajar sebagai bentuk apresiasi dari yayasan atau lembaga (Wawancara dengan harapan guru 1, pada 16 Maret 2018).

E. PENUTUP

Guru RA merupakan contoh keberhasilan pendidikan Islam anak usia dini yang berkarakter, berkarakter baik, memiliki etos kerja dan dianggap sebagai pribadi yang sangat berjasa dalam mencapai tujuan pendidikan RA yang merupakan cerminan kualitas pendidikan di masa depan. Pelaksanaan tugas dan kewajiban guru RA tidak terlepas dari pengaruh dalam diri dan luar yang berdampak pada perubahan keberhasilan RA berprestasi guru-guru di Kab. Bandung Barat

Kecamatan Cimaung Desa Jagabaya, dari uraian penjelasan kinerja guru-guru RA berprestasi di Kab. Bandung Barat Kecamatan Cimaung Desa Jagabaya di atas dapat penulis simpulkan bahwa: Kinerja yang menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain dalam suatu situasi kerja disebabkan oleh perbedaan karakteristik individu. Selain itu, orang yang sama dapat menghasilkan kinerja yang berbeda dalam situasi yang berbeda. Ini semua menjelaskan bahwa kinerja guru RA yang berprestasi sangat dipengaruhi oleh 2 (dua) hal, yaitu: faktor individu pribadi dan faktor-faktor dalam situasi di sekitarnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja guru RA berprestasi, yaitu faktor kemampuan (ability) dan motivasi (motivation). Kemampuan guru dalam psikologi terdiri dari kemampuan realitas (knowledge+skill) dan kemampuan potensial (IQ). Dorongan atau motivasi ini diwujudkan dari sikap seseorang (guru) dalam menghadapi pekerjaan atau pengajaran. Motivasi menjadi kondisi yang menyadarkan seseorang yang fokus untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor-faktor yang mendukung kinerja guru RA berprestasi dapat dikelompokkan menjadi dua unsur, yaitu: faktor internal (internal) dan faktor eksternal (eksternal). Faktor internal dari dalam guru RA yang berprestasi meliputi: kecerdasan, keterampilan dan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian, tujuan dan cita-cita dalam bekerja. Sedangkan faktor eksternal atau eksternal, berupa: lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana, kegiatan guru di kelas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kita ucapkan sebesar-besarnya kepada RA Nurul Falah Kecamatan Cimaung tempat dimana kelompok KKN 68 melakukan penelitian ini. Terimakasih kepada guru-guru yang terlibat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Efriyeni. 2019. "HUBUNGAN KEMAMPUAN IBU DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL DENGAN PERILAKU MENTAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI PUSKESMAS SEDAYU II BANTUL KAB. BANDUNG BARAT KECAMATAN CIMAUNG DESA JAGABAYA." UNIVERSITAS ALMA ATA KAB.

BANDUNG BARAT KECAMATAN CIMAUNG DESA JAGABAYA.

- Arifin, Zaenal. 2017. "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa Pada Pembelajaran Matematika Abad 21." *Theorems (The Original Research of Mathematics)* 1 (2).
- Asnawir, Basyiruddin Usman, and M Basyiruddin Usman. 2002. "Media Pembelajaran Jakarta: Ciputat Pers."
- Aththibby, Arif Rahman. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Animasi Flash Topik Bahasan Usaha Dan Energi." *Jurnal Pendidikan Fisika* 3 (2). <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i2.238>.
- Brata, Sumadi Surya. 2001. "Psikologi Kepribadian." Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- dan Arifin, Barnawi. 2014. "Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian." Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. 2007. "Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah." Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Dillard, John Milton. 1985. "Life Long Career Planning. Ohio: Charles E." Merrill Publishing Co.
- Drost, Josephus Ignatius Gerardus Maria. 1998. *Sekolah: Mengajar Atau Mendidik?* Kanisius.
- Gunawan, Ary H. 1996. *Administrasi Sekolah: (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Penerbit Rineka Cipta.
- Harsanto, Radno. 2007. "Pengelolaan Kelas Yang Dinamis." Kab. Bandung Barat Kecamatan Cimaung Desa Jagabaya: Kanisius.
- Hendrawati, Ratih. n.d. "Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Virtual Lab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sma Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke."
- Kuhlow, A. 1975. "Die Technik des Kugelstoßens der Männer bei den Olympischen Spielen 1972 in München." *Leistungssport*. Beiheft zu Leistungssport: Informationen zum Training, 2. Frankfurt/Main: Limpert.
- Muhammad Husaun Haekal. 1982. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Pustaka Jaya dan Tintamas.
- Noor, Fuad Arif. 2020. "The Key To Successful Early Childhood Educators: Performance Study of The Raudhatul Athfal (RA) Teacher in Kab. Bandung Barat Kecamatan Cimaung Desa Jagabaya." *JURNAL INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)* 5 (1).
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Rineka Cipta.
- Priansa, Donni Juni, Soni Suntani Sentiana, and Ai Kasmanah. 2014. "Kinerja Dan Profesionalisme Guru: Fokus Pada Peningkatan Kualitas Sekolah, Guru, Dan Proses Pembelajaran."
- Safitri, L. N., Fahrudin, and Jumadi. 2020. "Comparison of Students Science Process Skills after Using Learning an Experimental and Virtual Laboratory on Archimedes Laws." *Journal of Physics: Conference Series* 1440 (1): 3–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1440/1/012079>.

- Soedjatmoko, Semiawan, and R Conny. 1991. "Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI." (*No Title*).
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2009. "Profesi Keguruan." *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sujana, Atep, and Dewi Rachmatin. 2019. "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana." In *Current Research in Education: Conference Series Journal*, 1:3–13.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. "Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah." *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Supriadi, Dedi. 1999. *Mengangkat Citra Dan Martabat Guru*. Adicita Karya Nusa.
- Sutadipura, Balnadi. 2013. "Kompetensi Guru Dan Kesehatan Mental." (*No Title*).



PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS PADA LANSIA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEPEDULIAN TERHADAP KESEHATAN DI KP. CITALAKSANA, DESA MARGAMULYA, KABUPATEN BANDUNG

Fitri Nur Syahidah¹, Nur Malia Wahidah², Firman Maulana Noor³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fitrinursyahidah02@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurmalia9876@gmail.com

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: firman.maulananoor@uinsgd.ac.id

Abstrak

Manusia pasti akan mengalami proses penuaan atau bertambahnya usia. Kemunduran fisik, mental, dan sosial umum terjadi pada orang lanjut usia. Lanjut usia (lansia) merupakan suatu tahapan dalam pertumbuhan manusia. Orang lanjut usia mempunyai ciri-ciri seperti uban, kulit keriput, dan gigi tanggal, yang bergantung pada aspek sosiologis masyarakat. Maka dari itu diadakannya kegiatan cek kesehatan gratis pada lansia. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap kesehatan masyarakat setempat, sehingga dapat diketahui sejak awal apabila ada hal yang harus ditangani. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu sosialisasi, survey, serta pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan ini banyak dari para lansia yang jarang memeriksakan kesehatannya, sehingga hasil dari cek kesehatan banyak para lansia memiliki tekanan darah yang tinggi, dan kolestrol yang tinggi dan ada juga yang harus dirujuk ke rumah sakit dikarenakan terindikasi parah

Kata Kunci: Kesehatan; Masyarakat; Lansia

Abstract

Humans will inevitably experience the aging process or increase in age. Physical, mental, and social deterioration is common in elderly people. Elderly (elderly) is a stage in human growth. Elderly people have features such as gray hair, wrinkled skin, and tooth loss, which depend on the sociological aspects of society. Therefore, free health check activities are held for the elderly. The purpose of this activity is to increase awareness and concern for the health of the local community, so that it can be known from the beginning if there are things that must be addressed. The methods used in this activity are socialization, surveys, and implementation of

activities. The results of this activity are many of the elderly who rarely check their health, so the results of health checks many elderly people have high blood pressure, and high cholesterol and some must be referred to the hospital because it is indicated to be severe.

Keywords: *Health; Society; Elderly*

A. PENDAHULUAN

KKN berbasis pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN. Pendekatan ini memiliki orientasi untuk melibatkan dan menggerakkan seluruh elemen masyarakat agar memiliki kemampuan untuk mencari solusi atas situasi dan permasalahan yang dihadapinya. Asumsi KKN Sisdamas adalah masyarakat memiliki kekuatan untuk melakukan transformasi sosial. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas, mahasiswa bekerja bersama masyarakat dan pemangku kepentingan yang lain dan masyarakat diposisikan sebagai subjek/pelaku/agen penting dalam proses penyelesaian suatu masalah atau kegiatan pembangunan.

Dalam kegiatan penyelesaian masalah dan pembangunan di tengah masyarakat, mahasiswa sebagai agen perubahan berperan sebagai motivator, dinamisator, inovator, dan fasilitator bagi masyarakat yang didampinginya. Proses demikian akan mendorong proses pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat. Dalam program KKN Sisdamas, masyarakat ditempatkan sebagai subjek atau pusat dari program KKN. Masyarakat digali untuk mengenai potensipotensi yang dimiliki. Program ini menekankan pada partisipasi masyarakat untuk aktif menyelesaikan permasalahan dalam lingkungannya.

Melalui Program KKN Sisdamas posisi mahasiswa sejajar dengan masyarakat. Mahasiswa adalah mitra masyarakat dan mahasiswa adalah fasilitator dari kehendak masyarakat yang ingin berubah. Dalam hal ini mahasiswa berfungsi sebagai penggerak masyarakat sedangkan pelaksana program adalah masyarakat atau komunitas itu sendiri. Melalui Program KKN Sisdamas ini diharapkan dapat mengikis gap perguruan tinggi yang seringkali dituding menara gading pembangunan.

Dalam KKN Sisdamas ini, pendekatan yang dilakukan menjadi lebih kontekstual, sesuai dengan lokasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Objek sasaran kegiatan pengabdian ini adalah anak muda, dewasa hingga lansia, mengapa lansia termasuk kedalam kegiatan pengabdian Undang-Undang No 36 Tahun 2009 pasal 138 menyatakan bahwa upaya pemeliharaan usia lanjut harus ditunjukkan dengan menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah dalam hal ini berkewajiban menyediakan fasilitas kesehatan bagi kelompok usia lanjut. Salah satu upaya yang disediakan untuk pemantauan kesehatan kelompok usia lanjut yaitu dengan adanya pemeriksaan cek kesehatan

Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu dan merupakan

kenyataan yang tidak dapat dihindari. Lansia merupakan sosok yang sarat dengan berbagai penurunan, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Masalah kesehatan lansia di Indonesia membutuhkan kesigapan dan kesiapan masyarakat pada umumnya dan pakar serta pemerintah secara khususnya. Masalah kesehatan pada lansia akan menjadi sangat krusial disebabkan oleh masyarakat belum memperoleh informasi yang cukup terkait masalah kesehatan lansia. Belum ada badan atau lembaga yang khusus mengkaji dan meneliti masalah tersebut, belum ada pedoman organisasi tentang masalah tersebut, belum tersedia perangkat informasi yang baik untuk masalah tersebut, dan belum tersedia perangkat yang canggih untuk mengatasi masalah tersebut (Erlin Ifadah, 2019).

Masyarakat dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat kesehatan di wilayah mereka dengan meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan di semua aspek masyarakat. Karena disibukkan dengan kesibukan penduduk pedesaan, seperti bertani, beternak, dan lain-lain, banyak masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang masih belum menyadarinya dan menganggapnya tidak relevan. Selain itu, sebagian besar lansia tidak menyadari pentingnya kesehatan mereka.

Manusia pasti akan mengalami proses penuaan atau bertambahnya usia. Proses penuaan atau bertambahnya usia ditandai dengan hilangnya kapasitas jaringan untuk melakukan penyembuhan diri secara bertahap. Kemunduran fisik, mental, dan sosial umum terjadi pada orang lanjut usia. Seseorang dianggap lanjut usia atau lanjut usia berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1998 apabila umurnya di atas 60 tahun. Lanjut usia (lansia) merupakan suatu tahapan dalam pertumbuhan manusia. Orang lanjut usia mempunyai ciri-ciri seperti uban, kulit keriput, dan gigi tanggal, yang bergantung pada aspek sosiologis Masyarakat (Widiyanti, 2019).

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting demi keberlanjutan yang memadai Penyakit yang sering dialami oleh kelompok usia lanjut antara lain adalah diabetes Melitus (DM) dan hipertensi. DM adalah kenaikan kadar gula dalam darah karena abnormalitas metabolisme akibat karena penurunan produksi atau sensitifitas insulin. Hipertensi atau darah tinggi, adalah kelainan jantung yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dalam tubuh.

Terbatasnya akses lansia terhadap layanan kesehatan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup mereka. Selain itu, salah satu faktor penyebab meningkatnya permasalahan kesehatan lansia di masyarakat adalah kurangnya informasi yang diberikan kepada lansia mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mendatangi rumah terkait keluhan yang dirasakan oleh masyarakat desa selain mengenai ekonomi mereka juga mengeluhkan mengenai kurangnya pengecekan kesehatan bagi lansia di desa ini dengan jarak yang terbilang jauh dan sulit dijangkau oleh lansia sendiri. Oleh karena itu, Kelompok 157 Margamulya mengadakan Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada Lansia dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Terhadap Kesehatan Kp. Citalaksana, Desa Margamulya selain dikarenakan penting untuk keberlanjutan kesehatan pengecekan ini menjadi keluhan warga Lansia Kp Citalaksana.

B. METODE PENGABDIAN

Adapun rancangan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut. Pertama, dengan cara mengunjungi tempat-tempat ramai yang menjadi titik kumpul masyarakat dan wawancara secara langsung dengan warga di wilayah desa margamulya kp citalaksana4. Pada penelitian ini, pengumpulan data pada kondisi yang natural, sumber data primer dan skunder serta pengumpulan data partisipan lebih banyak digunakan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2009).

Langkah sosialisasi selanjutnya dilakukan setelah tahap survei dan setelah dikumpulkannya data dan informasi pendukung untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis. Selain melakukan sosialisasi kepada pimpinan desa, kader juga melakukan sosialisasi karena kaderlah yang nantinya akan melakukan kegiatan kemasyarakatan yang bermanfaat. Kerja sama pemuda dilakukan selain sosialisasi, dengan tujuan untuk lebih memberdayakan dan mengaktifkan mereka.

Tahapan selanjutnya setelah didapatkan data, dan setelah dilakukan sosialisasi secara intensif, saatnya merealisasikan program pengabdian masyarakat yaitu cek kesehatan gratis bagi lansia di desa margamulya kp citalaksana.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Sisdamas Tahun 2023 merupakan singkatan dari Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Kelompok 157 dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Di dalamnya terdapat beberapa program kerja yang sudah dirancang, salah satunya adalah Kegiatan Cek Kesehatan Gratis untuk Lansia yang dilaksanakan pada Hari Sabtu, 05 Agustus 2023. Adapun tahapan pelaksanaan program ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rundown Program Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Estimasi Waktu	Kegiatan	Tempat	Keterangan
1	06.00 – 07.00	60'	Check in panitia	Posko 157	Acara
2	07.00 – 07.30	30'	Briefing panitia	Posko 157	PJ Kesehatan
3	07.30 – 08.30	60'	Mapping	Madrasah Al-Qudrot	Acara
4	08.30 – 09.00	30'	Persiapan petugas puskesmas	Madrasah Al-Qudrot	Petugas puskesmas
5	09.00 – 12.00	180'	Cek Kesehatan	Madrasah Al-Qudrot	Petugas puskesmas
6	12.00 – 13.00	60'	Ishoma	Masjid Jami' Al-Qudrot dan	All

				Posko 157	
7	13.00 - selesai	-	Evaluasi	Posko 157	Seluruh panitia

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 157 Desa Margamulya yang bekerjasama dengan UPT Puskesmas Pangalengan. Masyarakat yang hadir saat kegiatan cek kesehatan gratis ini di khususkan bagi para lansia yang berasal dari RW 09 dan 16 Kp. Citalaksana, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Pemeriksaan ini meliputi Cek tinggi badan, berat badan, tekanan darah. Gula darah, Kolestrol dan pemberian obat

Skrining Tinggi badan, Berat badan dan Cek tekanan darah dilakukan oleh KKN 157 sedangkan untuk cek kolesterol dan Gula darah serta alat alat penunjang dilakukan oleh yang lebih berpengalaman yaitu UPT Puskesmas Pangalengan

Menurut dari hasil observasi langsung banyak dari para lansia yang jarang memeriksakan kesehatannya sehingga hasil dari cek kesehatan banyak para lansia memiliki tekanan darah yang tinggi, dan kolesterol yang tinggi dan ada juga yang harus dirujuk ke rumah sakit dikarenakan terindikasi parah, pengecekan gratis ini dilakukan sangat maksimal dan respon para warga lansia yang antusias dengan total lansia mencapai 70 orang, pelaksanaan ini dilakukan pada hari sabtu, 12 Agustus 2023 dimulai pukul 09.00 WIB s/d 11.000 WIB. Antusiasme masyarakat dalam menghadiri kegiatan ini menunjukan bahwa masyarakat Kp.Citalaksana margamulya peduli akan kesehatannya, namun terkadang untuk merealisasikannya masyarakat terhambat oleh biaya dan jarak tempuh yang sulit untuk melakukan perjalanan, serta kurangnya follow up oleh kader Kp Citalaksana. Hal ini di afirmasi oleh salah satu warga yang dimana beliau enggan untuk melakukan cek kesehatan dikarenakan jarak dan biaya.



Gambar 1. Melakukan Cek Tinggi Badan



Gambar 2. Melakukan Pengecekan Lingkar Tangan dan Lingkar Dada



Gambar 3. Pengecekan Tekanan Darah

Mahasiswa KKN 157 melakukan pengecekan dasar seperti Berat Badan, Tinggi Badan, Lingkar Dada, Lingkar Tangan dan Pengecekan Tekanan Darah, ini wajib dilakukan ketika akan melanjutkan pengecekan ke tahap berikutnya yang dilakukan oleh UPT Puskesmas Pangalengan.



Gambar 4. Melakukan pengecekan dan Konsultasi



Gambar 5 Pemberian Obat

Selanjutnya dilakukan Pengecekan Gula Darah, Kolestrol dan Konsultasi seputar keluhan keluhan yang dirasakan, setelah itu dilanjutkan dengan pemberian obat untuk penanganan pertama.

Cek Kesehatan ini di apresiasi oleh warga sekitar dari mulai RT,RW, dan Warga, bahkan dari mereka bersikeras untuk diadakan tiap bulan, kami mahasiswa sudah bekerjasama dengan puskesmas dimana kegiatan ini akan dilanjutkan di bulan bulan berikutnya.

Harapannya setelah dilakukannya cek kesehatan gratis ini untuk lansia di Desa Margamulya, Kp Citalaksana, masyarakat semakin menyadari pentingnya mengecek kesehatan secara berkala, agar dapat produktif tanpa hambatan penyakit apapun dan tidak maslas untuk mencari informasi terhadap apa yang dirasakan terlihat mencurigakan.



Gambar 6. Foto Bersama

E. PENUTUP

Pengabdian masyarakat berupa Cek Kesehatan Gratis untuk Lansia ini dilakukan secara antusias oleh warga Kampung Citalaksana dikarenakan jarang nya pengecekan gratis ini di lingkungan masyarakat dengan partisipan yang cukup banyak, dengan total partisipan memenuhi target 70 orang, dengan hasil banyaknya lansia yang memiliki tekanan darah tinggi, dan kolestrol yang tinggi dimana terdapat lansia yang diharuskan dirujuk ke rumah sakit, kegiatan ini bekerjasama dengan UPT Puskesmas Pangalengan untuk mengecek lebih mendalam serta pemberian obat kepada lansia

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan ada lanjutan mengenai cek kesehatan gratis ini upacaya untuk menjaga kesehatan para lansia, sehingga diharapkan terjadi penurunan prevalensi kejadian hiperurisemia pada lansia di Indonesia.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan anugerahnya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
2. Ibu dan bapak atas pemikiran dan kedisiplinan yang telah ditanamkan keduanya, atas limpahan kasih sayang keduanya, serta doa-doa yang sudah dipanjatkan

keduanya kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan dan keselamatan kepada keduanya. *Amin Ya Robbal 'Alamin*;

3. Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 157, Bapak Firman Maulana Noor, M.Si. yang telah membimbing penulis dalam pelaksanaan KKN di Desa Margamulya;
4. Kepala Desa Margamulya, Bapak H. Suhendar Rohmani beserta jajarannya yang telah menerima mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 157 di Desa Margamulya;
5. Kepala UPT Puskesmas Pangalengan yang telah mau bekerjasama dalam kegiatan cek kesehatan gratis di Kp Citalaksana;
6. Seluruh Warga Rw 09 dan 12 yang telah mau datang dan berkontribusi dalam kegiatan ini;
7. Sahabat seperjuangan KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 157 yang telah membantu berjalannya kegiatan;
8. Seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, dan memberikan dorongan doa dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Erlin Ifadah, T. M. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah (DM) Gratis Di Wilayah Kampung Sawah Lebak Wangi Jakarta Selatan. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta.
- Widiany, F. L. (2019). Pemeriksaan Kesehatan Lansia di Posyandu Lansia Dusun Demangan Gunungan, Pleret, Bantul. *Jurnal Pengabdian "Dharma Bakti,"* Vol. 2, No.



Optimalisasi Bisnis Digital dan E-Commerce Terhadap Pelaku Usaha Kerajinan Gerabah di Dusun 3 Desa Bandasari

Annisa Yudiastri¹, Nadhira Aqillahaya², Tri Rahmatina³, Eneng Nuraeni⁴

¹Jurusan Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

e-mail: annisayudiastri27@gmail.com

²Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aqillahaya.nadhira@gmail.com

³Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: trirahmatina2001@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: enengnuraeni@uinsgd.ac.id

Abstrak

Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan pelatihan dan monitoring secara menyeluruh tentang Optimalisasi Bisnis Digital untuk memaksimalkan penggunaan *e-commerce* dan menyeimbangkan bisnis dengan era digital yang semakin maju. Salah satu karakteristik yang dimiliki oleh *e-commerce* adalah pemanfaatan internet sebagai media utama yang digunakan dalam proses penjualan atau pemasaran. Penjualan produk dengan memanfaatkan *e-commerce* memiliki daya tarik untuk dikaji dan dioptimalisasi melalui pelatihan dan monitoring. Pada kegiatan pelatihan dan monitoring ini terdapat potensi dari pengrajin gerabah di desa Bandasari untuk memaksimalkan penggunaan *e-commerce* dalam meningkatkan penjualan gerabah. Dari empat pengrajin, dua diantaranya telah menggunakan *e-commerce* untuk pemasaran gerabah. Namun, terdapat kendala pada akun toko *online* sehingga kami bantu dalam memperbaiki kendala tersebut. Dua pengrajin lainnya kemudian diedukasi dan dibantu untuk membuat toko online dengan memaksimalkan fasilitas yang ada. Hasil dari pelatihan dan monitoring ini ditandai dengan adanya peningkatan pengunjung toko online dan perbaikan toko online yang terkena pelanggaran. Hal tersebut menjadi langkah awal dan peluang untuk terus

mempromosikan produk gerabah melalui beberapa fitur yang tersedia di dalam *e-commerce* yang digunakan oleh pengrajin gerabah.

Kata Kunci: digital, *e-commerce*, gerabah, monitoring.

Abstract

In this Real Work Lecture (KKN), comprehensive training and monitoring on Digital Business Optimization was carried out to maximize the use of e-commerce and balance business with the increasingly advanced digital era. One of the characteristics possessed by e-commerce is the use of the internet as the main medium used in the sales or marketing process. Product sales by utilizing e-commerce have an appeal to be reviewed and optimized through training and monitoring. In this training and monitoring activity, there is potential for pottery craftsmen in Bandasari village to maximize the use of e-commerce in increasing pottery sales. Of the four craftsmen, two of them have used e-commerce for pottery marketing. However, there are problems with the online store account, so we help in fixing these problems. The other two craftsmen were then educated and helped to create an online store by maximizing existing facilities. The results of this training and monitoring are marked by an increase in online store visitors and improvements to online stores affected by violations. This is the first step and opportunity to continue to promote pottery products through several features available in e-commerce used by pottery craftsmen.

Keywords: digital, *e-commerce*, pottery, monitoring.

A. PENDAHULUAN

Saat ini, kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Dasar dari istilah-istilah teknologi yang mencakup keseluruhan peralatan teknis dan berfungsi dalam memproses serta menyampaikan suatu informasi disebut dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Budiman, 2017). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah ruang lingkup dunia pemasaran dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, metode komunikasi

pemasaran tradisional dan konvensional telah terintegrasi oleh dunia digital (Afrilia, 2018). Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi digital sering disebut dengan istilah digital marketing. Dalam digital marketing, terdapat pemasaran interaktif yang terintegrasi sehingga memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar dan konsumen (Purwana, Rahmi, & Aditya, 2017).

Digital marketing pada UMKM memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Bentuk nyata yang harus dilakukan yaitu dukungan terhadap UMKM untuk mengembangkan pasarnya melalui pemanfaatan teknologi. Pelaku UMKM dituntut dapat memanfaatkan media digital sebagai fasilitas memasarkan produknya agar dapat menjangkau masyarakat luas. UMKM yang memiliki akses online, melibatkan media sosial, dan mengembangkan bisnis melalui *e-commerce*, akan mendapat berbagai keuntungan bisnis dalam hal perluasan pemasaran, peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, inovasi, dan daya saing.

Media selling seperti *e-commerce* Shopee dan Lazada masih menjadi penguasa pasar digital marketing terbesar di Indonesia (Putri & Zakaria, 2020). Meningkatnya pengguna Shopee dan Lazada diakibatkan karena adanya fitur-fitur yang memudahkan dalam bertransaksi (Mirza & Ali, 2020; Andika et al, 2021). Selain itu Shopee dan Lazada menjadi E-commerce yang paling diminati karena banyaknya diskon, cashback, gratis ongkir, dan berbagai kebijakan promo. Kepuasan pelayanan Shopee dan Lazada juga menjadi alasan pelanggan tetap menggunakan E-commerce tersebut (Sabila & Kusumaningrum, 2020). Bagi penjual, Shopee dan Lazada juga memiliki fitur-fitur yang mempermudah dalam melakukan promosi dan penjualan, seperti fitur gratis ongkir, fitur diskon, fitur *cashback*, fitur *live*, dan berbagai fitur pendukung lainnya.

Sehingga, pelaku bisnis menjadi perlu untuk melakukan pemasaran berbasis digital marketing yang banyak digunakan dan diminati oleh masyarakat Indonesia. Kenyataannya, digitalisasi marketing belum sepenuhnya dilakukan oleh para pelaku bisnis UMKM. Hal tersebut juga terjadi pada UMKM gerabah yang berada di Desa Bendasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada pengrajin gerabah di Dusun 3, Desa Bendasari, semua pengrajin gerabah sudah mengenal digitalisasi marketing baik melalui sosial media

maupun *e-commerce*, akan tetapi sebagian belum melakukan pemasaran produk atau pemasaran secara digital.

B. METODE PENGABDIAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan merupakan kegiatan pelatihan dan monitoring secara menyeluruh untuk memaksimalkan penggunaan *e-commerce*. Adapun subjek yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 Desa Bandasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung. Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha kerajinan gerabah dapat dilakukan melalui tiga tahapan diantaranya:

1. Tahap pertama yang dilakukan pada pra latihan
 - a. Observasi kemampuan dan pengetahuan para pengrajin gerabah terkait digital marketing masa kini
2. Tahap kedua yang dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dan monitoring
 - a. Kegiatan seminar terkait urgensi penggunaan digital marketing dan *e-commerce* untuk pemasaran produk.
 - b. Monitoring terkait bagaimana penggunaan *e-commerce* shopee dan lazada untuk pemasaran produk
3. Tahap ketiga yang dilakukan pada pelatihan dan monitoring
 - a. Pelatihan menggunakan aplikasi *e-commerce* yakni menjelaskan manfaat penggunaan aplikasi *e-commerce* shopee dan lazada, serta praktik penggunaan *e-commerce* shopee dan lazada untuk pemasaran produk.
 - b. Monitoring terkait penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* shopee dan Lazada

Adapun realisasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan akan disajikan pada tabel sebagai berikut.

No	Tahapan Kegiatan	Target	Tempat	Peserta
1.	Observasi teknologi bisnis digital dan SDM	✓ Pengelompokan anggota mitra yang terdiri dari pelaku usaha kerajinan gerabah yang mempunyai akun <i>e-commerce</i>	Rumah mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)	Mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)
2.	Sosialisasi pemaparan digital bisnis pelatihan dan pengenalan <i>e-commerce</i> untuk pemasaran produk	✓ Kelompok mitra mengenal dan memahami terkait <i>e-commerce</i> ✓ Kelompok mitra mengetahui dan memahami terkait cara pemasaran produk melalui <i>e-commerce</i>	Aula Gedung Desa Bandasari	Mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)
3.	Monitoring penggunaan <i>e-commerce</i>	✓ Kelompok mitra dapat menggunakan akun <i>e-commerce</i> shopee yang telah dibuat untuk pemasaran produk. ✓ Kelompok mitra dapat menggunakan akun <i>e-commerce</i> Lazada yang telah diperbaiki untuk pemasaran produk.	Rumah mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)	Mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)
4.	Evaluasi Program Kerja	✓ Mengevaluasi secara menyeluruh penggunaan <i>e-commerce</i>	Rumah mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)	Mitra (Pelaku usaha kerajinan gerabah)

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Di tengah maraknya salah satu kegiatan dari Tri Dharma, yaitu pengabdian masyarakat, kelompok 37 KKN Sisdamas melakukan kegiatan Kerja Kuliah Nyata (KKN) di Desa Bandasari, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung mencakup RW 01 di Dusun 3 yang dimulai sejak tanggal 10 Juli - 19 Agustus 2023. Program KKN Sisdamas yang diselenggarakan ini terdiri dari empat tahapan siklus antara lain sebagai berikut:

Pertama, refleksi sosial (*reflection social*). Refleksi sosial atau *reflection social* merupakan tahap siklus pertama KKN Sisdamas yang diselenggarakan di Desa Bandasari dimulai sejak tanggal 10 Juli - 19 Agustus 2023. Pada tahap siklus pertama ini, mahasiswa KKN Kelompok 37 mulai melakukan kegiatan adaptasi dengan masyarakat setempat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang terjadi serta harapan masyarakat kedepannya melalui kegiatan pengabdian ini. Tahap refleksi sosial ini dimulai dengan mahasiswa KKN Kelompok 37 melaksanakan rembung warga untuk mengidentifikasi permasalahan apa saja yang terjadi di warga Dusun 3 Desa Bandasari. Dari refleksi sosial yang telah dilakukan bahwa salah satu permasalahan yang terjadi di Dusun 3 terdapat pada bidang ekonomi kreatif yaitu para pelaku usaha kerajinan gerabah mempunyai masalah yang sama mulai dari kurangnya pemahaman terkait urgensi penjualan secara online, kurangnya ilmu dalam berinovasi hingga kurangnya pemahaman dalam pengelolaan akun *e-commerce*. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan mahasiswa dapat memberikan edukasi terkait penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* untuk pemasaran produk dan sekaligus dapat membantu para pelaku usaha kerajinan gerabah untuk memasarkan produknya melalui *e-commerce*.

Kedua, perencanaan partisipatif (*participation planning*). Pada pelaksanaan tahap siklus ini melibatkan para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di RW 02. Perencanaan partisipatif yang dirancang oleh mahasiswa KKN Kelompok 37 antara lain yaitu: 1) Mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi oleh para pelaku kerajinan gerabah. 2) Mendengarkan sejumlah ide-ide serta perspektif dari tiap para pelaku usaha kerajinan gerabah terkait penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* untuk pemasaran produk. 3) Menyusun perencanaan untuk diadakannya kegiatan seminar terkait penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* untuk pemasaran produk.

Adapun hasil perencanaan program yang akan dilakukan yaitu 1) Pemberian edukasi terkait urgensi penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* untuk pemasaran produk. 2) Pemberian edukasi terkait manfaat penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* untuk pemasaran produk. 3) Mengimplematasikan pengetahuan terkait penggunaan bisnis digital dan *e-commerce* untuk pemasaran produk.

Ketiga, pelaksanaan program (*action*) Pelaksanan program ini dimulai dengan diadakannya kegiatan seminar "Bincang-Bincang Bisnis Digital dan *E-Commerce* yang diselenggarakan pada 5 Agustus 2023 di Aula Gedung Desa Bandasari. Kegiatan seminar ini dihadiri langsung oleh, Kepala Dusun 3, Pak RW, dan Kang Dani Hamdani, S.E. selaku pemateri serta para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 Desa Bandasari. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan pemaparan terkait urgensi berjualan secara online serta memotivasi para pelaku usaha untuk tetap semangat menjalani bisnisnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan desa wisata 2024 di Desa Bandasari sekaligus membantu serta memajukan para pelaku usaha kerajinan gerabah dalam memasarkan produk nya melalui *e-commerce*.

Keempat, evaluasi program (*evaluation*). Pada tahap siklus ini, mahasiswa KKN kelompok 37 Sisdamas mengevaluasi keberhasilan program kerja yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam evaluasi ini, para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 sudah memahami penggunaan *e-commerce* serta mulai memasarkan produknya melalui *e-commerce*.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan KKN Kelompok 37 memiliki program kerja yaitu Optimalisasi Bisnis Digital Dan E-Commerce Terhadap Pelaku Usaha Kerajinan Gerabah Di Dusun 3 Desa Bandasari dengan hasil sebagai berikut:

1 Optimalisasi E-Commerce Terhadap Pengrajin Gerabah (Bapak Ecep)



Gambar 1.1 Observasi Bersama Bapak Ecep

1.1 Tahap observasi.

Pada tahapan observasi ditemukan informasi bahwa usaha kerajinan gerabah milik pak Ecepp sudah berjalan turun temurun dan saat ini usaha kerajinan milik Pak Ecep memiliki SDM yang memadai dan aktivitas penjualannya tidak hanya berfokus pada penjualan secara langsung atau dapat dikatakan usaha kerajinan gerabah milik Pak Ecep sudah melakukan penjualan secara Online di *E-commerce* Shopee Adapun persoalan mengenai akun e-commerce milik bapak Ecep terkena penalty dikarenakan keterangan produk yang diunggah tidak sesuai syarat.

1.2 Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan program ini dimulai dengan diadakannya kegiatan seminar "Bincang-Bincang Bisnis Digital dan E-Commerce yang diselenggarakan pada 5 Agustus 2023 di Aula Gedung Desa Bandasari. Kegiatan seminar ini dihadiri langsung oleh, Kepala Dusun 3, Pak RW, dan Kang Dani Hamdani, S.E. selaku pemateri serta para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 Desa Bandasari. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan pemaparan terkait urgensi berjualan secara online serta memotivasi para pelaku usaha untuk tetap semangat menjalani bisnisnya.

1.3 Tahap Monitoring



Gambar 1.3 Perkembangan Kairah Grabah Shop Setelah Monitoring

Kaira Grabah Shop milik bapak Ecep hingga saat ini telah mencapai 259 penjualan dengan 94% penilaian positif yang dapat dikatakan bahwa persentase tersebut sudah cukup baik. Kaira Grabah pernah mengalami penalti di akun Lazada yang mengakibatkan pembatasan produk di toko Kaira Grabah sehingga kami bantu memaksimalkan pemasaran dengan menampilkan 10 produk di toko gerabah tersebut. 10 produk ini merupakan 10 produk gerabah yang lebih baik penjualannya dari produk gerabah lain. Jika dilihat dari gambar, ulasan yang diberikan oleh pembeli juga didominasi oleh penilaian bintang 5 atau penilaian positif. Namun, selain penilaian positif ternyata terdapat juga penilaian negatif yang membuat persentase toko dapat menurun. Setelah diobservasi, penilaian negatif yang diberikan oleh pembeli diakibatkan oleh produk yang tertukar dan produk yang pecah. Dari sudut pandang dan penjelasan pak Ecep, produk yang tertukar diakibatkan oleh kesalahan pemasangan kertas resi di ekspedisi. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah dengan menggunakan printer resi pribadi untuk pengiriman produk. Dengan adanya perbaikan dari sistem pengiriman maka penilaian dan persentase produk akan semakin baik.

1.4 Tahap Evaluasi

Dari pelaksanaan monitoring maka didapat evaluasi sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu menjadikan salah satu kendala untuk mengambil Tindakan selanjutnya.

- 2) Program optimalisasi tidak merata karena adanya pelaku usaha yang hanya ingin berfokus untuk melakukan penjualan secara offline.

2. Optimalisasi E-Commerce Terhadap Pengrajin Gerabah (Bapak Dadang)



Gambar 4.1 Observasi Bersama Bapak Dadang

2.1 Tahap Observasi

Pada tahapan observasi ditemukan informasi bahwa usaha kerajinan gerabah milik pak Dadang sudah berjalan sejak lama Adapun persoalan yang ditemukan yaitu penjualan yang dilakukan hanya penjualan *offline* (secara langsung).

2.2 Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan program ini dimulai dengan diadakannya kegiatan seminar "Bincang-Bincang Bisnis Digital dan E-Commerce yang diselenggarakan pada 5 Agustus 2023 di Aula Gedung Desa Bandasari. Kegiatan seminar ini dihadiri langsung oleh, Kepala Dusun 3, Pak RW, dan Kang Dani Hamdani, S.E. selaku pemateri serta para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 Desa Bandasari. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan pemaparan terkait urgensi berjualan secara online serta memotivasi para pelaku usaha untuk tetap semangat menjalani bisnisnya.

2.3 Tahap Monitoring



Gambar 2.3 Monitoring Pembuatan Akun Shopee

Kegiatan monitoring dilakukan untuk meninjau langsung para pelaku usaha memastikan melakukan bisnisnya dengan semangat. Kemudian pada tahap ini kelompok 37 membantu mewujudkan keinginan dari Pak dadang yang ingin memulai bisnis online maka dibuatkanlah akun e-commerce shopee

2.4 Tahap Evaluasi

Dari pelaksanaan monitoring maka didapat evaluasi sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu menjadikan salah satu kendala untuk mengambil Tindakan selanjutnya.
- 2) Program optimalisasi tidak merata karena adanya pelaku usaha yang hanya ingin berfokus untuk melakukan penjualan secara offline.

3. Optimalisasi E-Commerce Terhadap Pengrajin Gerabah (Bapak Ade)



Gambar 3.1 Observasi Bersama Bapak Ade

3.1 Tahap Observasi

Pada tahapan observasi ditemukan informasi bahwa usaha kerajinan gerabah milik pak Ade sudah berjalan sejak lama Adapun persoalan yang ditemukan yaitu penjualan yang dilakukan hanya penjualan *offline* (secara langsung) dengan SDM yang terbatas.

3.2 Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan program ini dimulai dengan diadakannya kegiatan seminar "Bincang-Bincang Bisnis Digital dan E-Commerce yang diselenggarakan pada 5 Agustus 2023 di Aula Gedung Desa Bandasari. Kegiatan seminar ini dihadiri langsung oleh, Kepala Dusun 3, Pak RW, dan Kang Dani Hamdani, S.E. selaku pemateri serta para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 Desa Bandasari. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan pemaparan terkait urgensi penjualan secara online serta memotivasi para pelaku usaha untuk tetap semangat menjalani bisnisnya.

3.3 Tahap Monitoring

Saat dilakukan monitoring kelompok 37 menawarkan agar melakukan penjualan secara online namun karena pertimbangan SDM yang terbatas dan

pemahaman digital yang minim maka gerabah milik Pak Ade akan fokus melakukan penjualan secara offline (langsung).

3.4 Tahap Evaluasi

Dari pelaksanaan monitoring maka didapat evaluasi sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu menjadikan salah satu kendala untuk mengambil Tindakan selanjutnya.
- 2) Program optimalisasi tidak merata karena adanya pelaku usaha yang hanya ingin berfokus untuk melakukan penjualan secara offline.

4. Optimalisasi E-Commerce Terhadap Pengrajin Gerabah (Bapak Erwin)



Gambar 4.1 Observasi Bersama Bapak Erwin

4.1 Tahap Observasi

Pada tahapan observasi ditemukan informasi bahwa usaha kerajinan gerabah milik pak Erwin sudah berjalan sejak lama dengan pengembangan usaha yang dibantu oleh anak-anaknya, usaha milik pak Erwin juga sudah mulai melakukan penjualan secara online di E-Commerce.

4.2 Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan program ini dimulai dengan diadakannya kegiatan seminar "Bincang-Bincang Bisnis Digital dan E-Commerce yang diselenggarakan pada 5 Agustus 2023 di Aula Gedung Desa Bandasari. Kegiatan seminar ini dihadiri langsung oleh, Kepala Dusun 3, Pak RW, dan Kang Dani Hamdani, S.E. selaku pemateri serta para pelaku usaha kerajinan gerabah yang berada di Dusun 3 Desa Bandasari. Dalam kegiatan ini pemateri menjelaskan pemaparan terkait urgensi berjualan secara online serta memotivasi para pelaku usaha untuk tetap semangat menjalani bisnisnya.

4.3 Tahap Monitoring

Saat dilakukan monitoring Pak Erwin ingin adanya inovasi agar bisnisnya terus berkembang dan menjawab kebutuhan konsumen dengan baik. Maka dengan memanfaatkan social media kelompok 37 dan tim pak Erwin bersama mencari ide-ide untuk berinovasi

4.4 Tahap Evaluasi

Dari pelaksanaan monitoring maka didapat evaluasi sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu menjadikan salah satu kendala untuk mengambil Tindakan selanjutnya.
- 2) Program optimalisasi tidak merata karena adanya pelaku usaha yang hanya ingin berfokus untuk melakukan penjualan secara offline.

E. PENUTUP

Setelah melakukan KKN Sisdamas di Desa Bandasari selama 40 hari, kami melihat langsung beberapa permasalahan di desa tersebut, salah satunya adalah kurangnya optimalisasi bisnis digital bagi pengrajin gerabah yang mengakibatkan pemasaran produk tidak terlalu luas. Penggunaan *e-commerce* dapat menjadi langkah untuk meningkatkan penjualan gerabah di masa kini dan masa depan. Pelatihan dan monitoring tentunya menjadi dasar untuk mengedukasi terkait pentingnya penjualan atau pemasaran produk secara *online*. Di zaman yang maju dan serba digital ini, masih banyak masyarakat yang kurang menguasai penggunaan teknologi seperti internet, sehingga masyarakat tidak dapat mengoptimalkan penggunaan media tersebut untuk kepentingan ekonomi seperti pemasaran gerabah.

Mahasiswa KKN kelompok 37 hadir di desa tersebut sebagai jembatan penghubung masyarakat dengan dunia digital yang dibantu oleh ahli UMKM dan bisnis digital untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait bisnis digital dan *e-commerce*. Salah satu keberhasilan program yang diadakan oleh mahasiswa KKN kelompok 37 adalah adanya keinginan dan aksi nyata dari pengrajin gerabah untuk membuat, mengembangkan, serta melakukan perbaikan pada toko *online* mereka sehingga terjadi peningkatan pengunjung dan pembeli pada akun toko *online* para pengrajin gerabah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, selaku penanggung jawab KKN SISDAMAS MODERASI BERAGAMA 2023
2. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Ibu Eneng Nuraeni, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan
4. Bapak Aloy Suryana sebagai Kepala Desa Bandasari
5. Bapak Asep sebagai Ketua Dusun 03 Desa Bandasari
6. Bapak Adang Kurniawan sebagai Ketua RW 02 Desa Bandasari
7. Bapak dan Ibu RT Desa Legok Nyenang, Desa Bandasari
8. Karang Taruna RW 02, Desa Bandasari
9. Kelompok KKN 37 UIN Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Ascharisa Mattasatya. (2018). Digital Marketing Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran "Waroenk Ora Umum" Dalam Meningkatkan Jumlah Konsumen. *Jurnal Riset Komunikasi, Vol. 1, No. 1*, 147-157.
- Budiman, Haris. (2017). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1*, hlm 31-43.
- ES, Dedi Purwana dkk. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), Vol. 1, No. 1*, hlm 1-17.
- Mirza, Muhammad & Hapzi Ali. (2020). Strategi E-Commerce Shoppe: Dalam Konteks Bisnis Etik. *Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 2*, hlm 99-104.
- Putri, Aurelia Salsabila & Roni Zakaria. (2020). Analisis Pemetaan E-Commerce Terbesar di Indonesia Berdasarkan Model Kekuatan Ekonomi Digital. *Seminar dan Konferensi Nasional*, hlm 1-14.
- Sabila, Adinda Rizki & Lia Kusumaningrum. (2020). Analisis Kualitas Layanan E-Commerce Shopee Dalam Meningkatkan Kepercayaan dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus: Pelanggan Shopee di Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Teknologi Informasi NIIT, Vol. 16, No. 2*, hlm 72-80.
- Suranto, dkk. (2022). Optimalisasi Penggunaan Digital Marketing Melalui Sosial Media dan E-Commerce Pada Industri Kecil Menengah di Desa Kingkang,

- Kabupaten Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.6, No.1*, hlm 123-136.
- Vahlia, Ira dkk. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan E-Commerce Sebagai Meda Pemasaran Pada Kelompok Dasawisma Jeruk. *Jurnal Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, hlm 171-178.
- Wahyuni, Sri & Rojudin. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. I, No.LIV*, hlm 1-7.
- Yuliani, dkk. (2021). Optimalisasi Pembinaan di Tk Pesona Maladina Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. I, No.LIV*, hlm 24-30.



PERANAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AL-FATHU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK YANG BERAKHLAKUL KARIMAH

Ahmad Firdaus¹⁾, Siti Aisyah Resliani Hanifah²⁾, Adiasti Nur Afifah³⁾

¹⁾1202050137, Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Gunung Djati 1202050137@student.uinsgd.ac.id

²⁾1202070071, Pendidikan Fisika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Gunung Djati sitiasyahresliani23@gmail.com

³⁾1202050002, Pendidikan Matematika, Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Gunung Djati adiastin.aa@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan madrasah dalam membentuk karakter anak. Pendidikan karakter menjadi tema penting dalam upaya mengatasi persoalan-persoalan sosial yang kerap melanda bangsa ini. Pendidikan karakter menjadi alternatif solusi yang dianggap paling tepat dan perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tak terkecuali di madrasah. Madrasah dipandang sebagai tempat yang efektif dalam upaya membentuk pribadi positif anak setelah keluarga. Penguatan pendidikan karakter merupakan proses pembentukan, transmisi, transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Adapun metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan kegiatan pengajaran rutin di MDT Al-Fathu di Dusun satu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu belum sepenuhnya baik tetapi dengan adanya peran yang dilakukan oleh guru mulai terlihat karakter yang baik dari dalam diri anak didik, seperti dibuktikan dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan dilingkungan Madrasah dari segi aspek ibadah.

Kata Kunci: Madrasah, Karakter, Akhlakul Kharimah

Abstract

This article aims to describe the role of madrasahs in shaping children's character. Character education is an important theme in efforts to overcome social problems that often plague this nation. Character education is an alternative solution that is considered the most appropriate and needs to be applied in everyday life, including in madrasahs. Madrasahs are seen as an effective place in efforts to shape children's positive personalities after family. Strengthening character education is a process of formation,

transmission, transformation and development of students' abilities to think, behave and behave in accordance with Pancasila values. The research method that the author used in this research was by carrying out routine teaching activities at MDT Al-Fathu in Dusun Satu. The results of the research show that the religious character of students at Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu is not yet completely good, but with the role played by teachers, good character begins to emerge from students, as evidenced by participating in several religious activities in the Madrasah environment. aspects of worship.

Keywords: Madrasa, Character, Akhlakul karimah.

A. PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Bentuk pengabdian yang mahasiswa kepada masyarakat dilakukan dengan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah kegiatan pembelajaran lapangan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan harapan dapat memberikan solusi tentang persoalan yang ada di masyarakat setempat, mengembangkan potensi-potensi, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan masyarakat di Desa Pasirhuni, Kabupaten Bandung. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa dan memberikan pembelajaran bagi mahasiswa dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana mengacu kepada Surat Edaran Rektor No. B-918/Un.05/1.1/PP.00.9/04/2023 tanggal 27 April 2023 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik, Layanan Administrasi di Lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang diantara isinya menjelaskan aktivitas akademik secara luring dapat dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan KKN ini diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, serta sosial.

Pencapaian pendidikan nasional masih jauh dari harapan masyarakat. Pendidikan dianggap belum berhasil meningkatkan kecerdasan, sikap, dan keterampilan peserta didik, dan gagal membentuk moral, spiritual, karakter dan kepribadian bangsa. Padahal pada bab I pasal 1 dalam ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan sarana penerus nilai-nilai gagasan dan penyempurnaan cara berpikir. Melalui pendidikan, manusia merasa lebih mudah dalam membedakan sesuatu, mana yang baik dan mana yang buruk, lebih-lebih menurut ajaran Islam, kemudian mana yang serasi dan mana yang harus diperbaiki. Pendidikan semacam ini dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, teratur dan terencana, guna membentuk sikap dan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik.

Pada dasarnya kepribadian atau karakter seseorang bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam membentuk kepribadian manusia tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat besar peranannya dalam membentuk karakter manusia itu. Adapun Karakter yang dikonsepsikan oleh kementerian pendidikan Indonesia tertuang dalam bentuk nilai-nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Dari empat sumber utama tersebut kemudian kementerian pendidikan mengeluarkan kebijakan 18 nilai pendidikan karakter yang harus diimplentasikan dan dikembangkan di sekolah. Adapun 18 nilai pendidikan karakter itu adalah nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab

Dalam ajaran Islam pendidikan untuk membina kepribadian dan pembentukan karakter kepada generasi muda sangat dibutuhkan karena sebagai generasi penerus yang nantinya akan memegang masa depan bangsa dan agama, yaitu generasi yang mempunyai kualitas intelektual yang tinggi disertai dengan karakter yang baik atau Islam menyebutnya sebagai akhlaqul karimah. Oleh karena itu pendidikan dan pembinaan kepribadian generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, baik pada lingkungan keluarga, masyarakat sosial, dan masyarakat sekolah.

Tujuan pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sangat luas baik secara material maupun secara spiritual. Islam, dalam konteks pendidikan tidak hanya melihat bahwa pendidikan sebagai upaya mencerdaskan semata melainkan sejalan dengan konsep Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya. Bahkan pendidikan Islam berupaya menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di depan Allah, perbedaannya adalah kadar ketaqwaannya sebagai bentuk perbedaan secara kualitatif.

Pendidikan agama menjadi salah satu upaya dalam mewujudkan pendidikan Nasional. Pendidikan agama sebagai pengokoh pendidikan nasional menjadi sebuah jembatan yang ikut menuntaskan masalah pendidikan. Pendidikan agama sebagai muatan wajib baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah menjamin setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan untuk mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Jalur madrasah menjadi jembatan yang sangat penting untuk menyampaikan pesan pembangunan berkelanjutan, dengan cara membangun moral manusia agar dalam kehidupan sehari-hari menjunjung tinggi nilai etika lingkungan, sosial dan budaya serta mau bertindak dan berpartisipasi dalam mencari jawaban yang fundamental tentang keberlanjutan sumber daya alam dan lingkungan hidup (Keraf, 2002:13). Dengan kata lain, pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan itu pada hakekatnya tidak hanya memuat pesan-pesan lingkungan, tetapi juga kelestarian seluruh isi alam yang meliputi ranah sosial, budaya, ekonomi dan politik. Dengan menekankan pada aspek keadilan sosial untuk kehidupan di muka bumi ini.

Madrasah Diniyah Takmilyah merupakan salah satu tempat wadah pembinaan lembaga pendidikan keagamaan nonformal dan dapat dikatakan sebagai sekolah tambahan yang berperang penting dalam pembentukan pribadi yang baik pada anak usia 6-12 tahun. Lembaga ini dapat membentuk kepribadian atau sikap religius anak. Sehingga sesuai dengan tujuan pembentukan karakter religius di Madrasah Diniyah Takmilyah yaitu menambah pengetahuan ilmu agama anak-anak yang sangat kurang di sekolah pendidikan formal.

Oleh karena itu, sekolah tambahan ini dapat menekankan pada kepercayaannya kepada Tuhan yang Maha Esa atau biasa disebut memperkuat akidah, dan menekankan pada detail praktek-praktek ibadah, mulai dari bersuci, sampai pada ibadah-ibadah lainnya, dan akhlak yang baik yakni dapat menjaga sikap jujur, disiplin, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain dengan saling tolong menolong, serta bisa menjaga persaudaraan antar sesama manusia. Selain itu juga menanamkan karakter-karakter lain seperti suka bersedekah, tolong menolong, bertanggung jawab, rajin dan cinta kepada Nabi Muhammad Saw serta karakter lainnya.

Dalam implementasinya, jenis pendidikan ini banyak dilakukan oleh masyarakat demi kepentingan masyarakat itu sendiri, yang dalam kegiatan pengajarannya dilakukan secara klasikal yang bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajarpelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahannya. Keberadaan lembaga ini sangat menjamur dimasyarakat karena merupakan sebuah kebutuhan pendidikan anak-anak pra dewasa, terlebih, sudah memiliki legalitas dari pemerintah melalui perundang-undangnya.

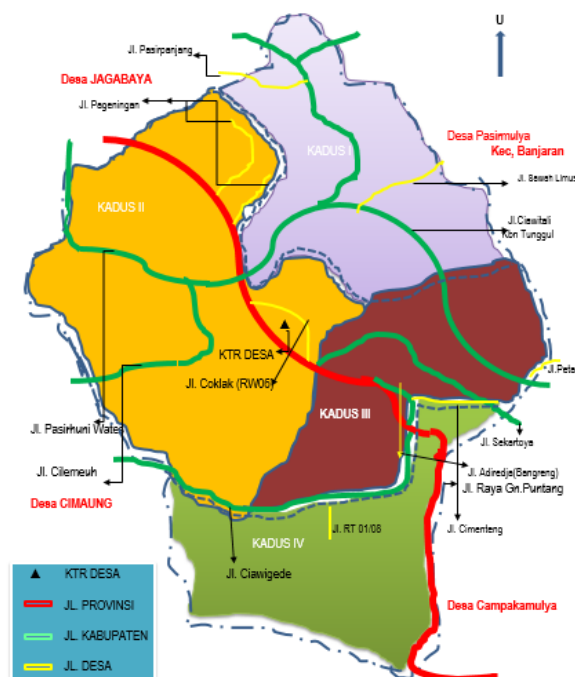
B. METODE PENGABDIAN

Dalam melakukan kegiatan KKN ini kami melaksanakan metode pelaksanaan yang dianjurkan serta tertulis didalam juknis KKN 2023 pada bab KKN Sisdamas yang disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dimulai dari siklus satu sampai dengan siklus empat.

Tahap pertama yang kami lakukan yaitu observasi lapangan untuk mengetahui potensi serta permasalahan yang ada di Desa Pasirhuni khususnya dusun satu. Kami mulai mengobservasi dengan mewawancarai beberapa masyarakat dan tokoh desa setempat.

Hasil dari observasi yang telah kami laksanakan dan diskusi dengan anggota kelompok, maka terbentuklah program kerja bidang Pendidikan guna memaksimalkan kegiatan KKN ini, diantaranya adalah Pengajaran Rutin di MDT Al-Fathu.

Selain kegiatan diatas, juga diberikan beberapa kegiatan pendukung kepada masyarakat seperti kerja bakti, senam sehat, mengajar di PIAUD dan berpartisipasi dalam acara HUT RI.



Gambar 1. Peta Desa Pasirhuni

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Pasirhuni, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat pada bulan Juli – Agustus 2023. Kegiatan ini berupaya untuk memberikan pemberdayaan kepada

masyarakat agar senantiasa mengembangkan inovasi dalam bidang pendidikan berbasis teknologi. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2023 di Desa Pasirhuni, kami menempatkan tempat pengabdian di dusun 1 dimana terdapat 2 RW dan 12 RT. Selama 40 hari kegiatan KKN mahasiswa tinggal di rumah warga yang disewakan kemudian dijadikan posko yang bertempat di RW 01 Desa Pasirhuni.

Sesuai dengan metode pengabdian yang dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui 4 tahapan yakni (1) Refleksi Sosial (2) Perencanaan Partisipatif (3) Pelaksanaan Program Kerja (4) Evaluasi Program. Potensi dan permasalahan juga di gali melalui rembuk warga dan wawancara dengan tokoh-tokoh desa. Banyak permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Pasirhuni, yang meliputi bidang ekonomi, pertanian, kebudayaan, pendidikan dan lainnya. Namun penulis menitik beratkan penelitian ini pada masalah pendidikan.



Gambar 2. Lokasi MDT Al-Fathu

Adapun metode penelitian yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan kegiatan pengajaran rutin di MDT Al-Fathu di Dusun satu yang mana bertempat di RW 01.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Observasi



Gambar 3. Kunjungan kepada pemilik MDT Al-Fathu

Agar pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) sisdamas tahun 2023 berhasil perlu dilakukannya pencairan informasi yang lengkap, nyata dan terperinci terhadap bagaimana situasi kondisi di lapangan. Untuk mengetahui bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang dihadapi maka dari itu perlu dilakukannya observasi terlebih dahulu.



Gambar 4. Kondisi Gedung Belajar MDT Al-Fathu

Observasi yaitu cara agar kita dapat mengetahui data bagaimana situasi, kondisi dan permasalahan apa yang sedang di hadapi di lingkungan yang akan kita laksanakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh para anggota kelompok 78 dengan bersilaturahmi ke pemilik yayasan MDT Al-Fathu.

2. Pelaksanaan Pengajaran Rutin di MDT Al-Fathu Desa Pasirhuni



Gambar 5. Kondisi kelas di MDT Al-Fathu

Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu yang terletak di Desa Pasirhuni, Dusun 1, RW 01. MDT Al-Fathu melaksanakan proses pembelajaran 5 hari dalam seminggu. Pada kegiatan tersebut peserta KKN memberikan bantuan berupa membantu proses pengajaran di Madrasah tersebut selama 2 hari dalam seminggu yang dimulai pada 21 Juli – 08 Agustus 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pengajaran di MDT Al-Fathu meliputi 6 kelas. Dalam kegiatan ini, kami melakukan pengajaran mulai jam 14.00 – 16.00 WIB. Kemudian ditemukan bahwa adanya peran MDT Al-Fathu terhadap pembentukan karakter anak yang berakhlakul karimah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Fathu merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan pendidikan agama Islam. Dalam proses pelaksanaannya pengajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah lebih ditekankan pada penguasaan pendidikan agama Islam. Karena pada dasarnya materi di Madrasah Diniyah yang meliputi: al-Qur'an, Tajwid, Akhlak, Aqidah, Fiqh, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Praktek Ibadah. Hal demikian dapat dimaknai

bahwa Madrasah Diniyah Takmiliyah benar-benar menanamkan pengetahuan agama pada anak secara mendalam.



Kelas	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Ahad
Kelas 1	SENIN - TARIKH ISLAM	SELASA - PAJASAR AGAR	RABU - PAJASAR AGAR	KAMIS - Aqidah Akhlak	JUMAT - QURAN BAKIT	JUMAT - FISIKA	
Kelas 2	SENIN - TARIKH ISLAM	SELASA - PAJASAR AGAR	RABU - PAJASAR AGAR	KAMIS - Aqidah Akhlak	JUMAT - QURAN BAKIT	JUMAT - FISIKA	
Kelas 3	SENIN - TARIKH ISLAM	SELASA - PAJASAR AGAR	RABU - PAJASAR AGAR	KAMIS - Aqidah Akhlak	JUMAT - QURAN BAKIT	JUMAT - FISIKA	
Kelas 4	SENIN - TARIKH ISLAM	SELASA - PAJASAR AGAR	RABU - PAJASAR AGAR	KAMIS - Aqidah Akhlak	JUMAT - QURAN BAKIT	JUMAT - FISIKA	
Kelas 5	SENIN - TARIKH ISLAM	SELASA - PAJASAR AGAR	RABU - PAJASAR AGAR	KAMIS - Aqidah Akhlak	JUMAT - QURAN BAKIT	JUMAT - FISIKA	
Kelas 6	SENIN - TARIKH ISLAM	SELASA - PAJASAR AGAR	RABU - PAJASAR AGAR	KAMIS - Aqidah Akhlak	JUMAT - QURAN BAKIT	JUMAT - FISIKA	

Gambar 6. Jadwal Pelajaran MDT Al-Fathu

Madrasah Diniyah mempunyai peran dalam usaha pembentukan Akhlakul Karimah peserta didik. Sebagaimana yang dicantumkan dalam tujuan pendidikan Madrasah Diniyah bahwa Madrasah Diniyah memiliki tujuan umum agar siswa memiliki sikap sebagai orang muslim dan berakhlakul karimah. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Madrasah Diniyah berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar memahami, menguasai dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa mampu berinteraksi dimasyarakat, serta memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat pada sikap dan tingkah laku santri dalam pergaulan nya dengan orang lain, dalam berinteraksi dengan Masyarakat.



Gambar 7. Proses Pembelajaran MDT Al-Fathu

Usia anak pada pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah adalah berusia 6 tahun yang merupakan usia yang paling efektif dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Disamping itu juga, usia yang rentan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan. Sehingga sejak usia 6 tahun, seorang anak perlu penanaman ajaran agama Islam secara dini sebagai benteng agar tetap sesuai dalam koridor nilai-nilai ajaran Islam yang disyariatkan. Anak usia dini dengan kepolosannya akan mudah menerima pengajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan. Daya tangkap mereka dalam menerima informasi sungguh luar biasa. Sehingga masa seperti ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk

menanamkan dasar - dasar agama Islam sedini mungkin, sehingga akan membentuk karakter anak menjadi anak yang shaleh dan memiliki pondasi agama yang kuat.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbasis masyarakat, dimana dalam pelaksanaannya adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan Islam. Dalam hal ini, peranan masyarakat sangatlah penting dalam eksistensi Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Materi agama Islam yang diajarkan di sekolah umum hanya 2 jam pelajaran seminggu. Setiap 1 jam pelajaran waktunya 45 menit. Jadi dalam seminggu siswa sekolah umum hanya 90 menit. Melihat kondisi tersebut sangat kurang efektif, baik bagi guru dalam penyampaian materi maupun siswa dalam menerima materi pelajaran. Sehingga lulusan dari pendidikan sekolah umum untuk pemahaman dan pengetahuan tentang agama Islam kurang mendalam, dan untuk lulusan dari pendidikan madrasah umum untuk pengetahuan dan pemahaman tentang agama Islam masih setengah - setengah. Karena materi pelajaran agama yang diberikan di sekolah umum hanya dasar-dasar saja. Sehingga, madrasah diniyah diperlukan dalam memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

Masa depan anak secara pedagogis banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana, mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekeijaannya mampu mendidik siswa kearah yang positif. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas kemauannya sendiri, tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Semasa siswa itu tidak dapat melaksanakan kebutuhan akan pelajaran yang diberikan kepadanya, ia hanya menjalankan tugas yang diajarkan guru. Bahkan barangkali siswa itu terpaksa duduk mendengarkan guru akan tetapi perhatiannya kurang terhadap penjelasan guru.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk, mengarahkan dan membina siswa sehingga ia mampu menjadikan seorang siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru berfungsi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agar siswa menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain menekankan nilai-nilai akhlakul kariman dalam lingkungan sekolah, hal yang paling penting yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa-siswi dengan cara melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Upaya pembinaan akhlakul karimah anak di sekolah, tidak hanya cukup dengan mengedepankan peranan keteladanan guru, melainkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Adanya efek keteladanan kepala sekolah dan guru terhadap akhlakul karimah siswa tercermin dalam perilaku siswa, selain faktor keteladanan guru, tentunya banyak faktor lainnya yang berpengaruh terhadap suksesnya penanaman nilai akhlak di lingkungan sekolah. Faktor-faktor

tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya terdiri atas motivasi siswa untuk berakhlakul karimah, kemalasan siswa untuk konsisten dengan tata krama dan tata tertib, pihak-pihak yang ditunjuk dalam menanamkan dan mengawasi aktualisasi perilaku siswa. Sementara faktor eksternalnya diantaranya meliputi ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, latar belakang siswa yang beragam, banyaknya muatan ajar keagamaan yang dapat menjadi motivasi siswa untuk menegakan nilai akhlakul karimah, adanya jadwal kegiatan siswa yang ketat, adanya tata krama dan tata tertib yang dibakukan, satpam, serta sistem kontrol yang konsisten dan tegas dari pengelola sekolah.

Terdapat beberapa peran yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan akhlak di sekolah meliputi :

1. Tauladan

Tauladan atau teladan yaitu bagaimana kita memberi contoh yang benar dalam berbicara, benar dalam bersikap, benar dalam berfikir dan benar dalam berupaya. Teladan ada untuk menginspirasi, mengajar, dan memberi contoh baik. Harus disadari bahwa sikap dan perbuatan anak dapat memberikan dampak bagi sekitarnya. Teladan tidak mesti sempurna, tetapi harus tetap menunjukkan bahwa semua orang bisa saja melakukan kesalahan dan mesti dipertanggungjawabkan

2. Pujian

Memberi pujian pada anak juga bermanfaat dalam membentuk karakter yang berani, percaya diri, juga meningkatkan harga diri atau *self esteem* pada anak.

3. Ajakan

Ajakan merupakan inti dari teks persuasi, yang berupa anjuran kepada seseorang untuk bersama-sama melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Ajakan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan karakter anak karena anak cenderung mengikuti anjuran yang diberikan oleh guru dengan begitu guru bisa memberikan ajakan kepada anak untuk melakukan suatu hal yang baik yang bisa menanamkan karakter yang berakhlakul kharimah.

4. Pemberitahuan

Pemberitahuan adalah suatu informasi (baik larangan atau himbauan) untuk dipatuhi dan sebagainya yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Sebagai guru kita harus memberitahu anak atau peserta didik apa saja hal-hal yang baik dan hal yang buruk, dengan begitu anak bisa membedakan mana yang harus dilakukan dan mana yang harus di jauhi sehingga terciptalah karakter yang baik pada diri anak tersebut.

5. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Tujuan dari proses pembiasaan di madrasah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang sehingga tercipta karakter anak yang berakhlakul kharimah.

6. Teguran

Teguran adalah hukuman yang bersifat represif dan hanya berlaku bagi siswa yang telah mengetahui tentang aturan atau larangan yang berlaku. Teguran atau nasihat sangat diperlukan anak-anak supaya mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga karakter, perilaku dan perkataan mereka bisa lebih baik.

7. Peringatan

Peringatan adalah sesuatu yang menyadarkan kita akan kemungkinan bahaya. Sangat penting bagi guru untuk memperingati anak atau peserta didik untuk tidak melakukan suatu kesalahan dan memperingati apa saja hal-hal yang harus dihindari dalam berperilaku yang bisa berdampak pada karakter anak.

8. Larangan

Larangan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti perintah atau aturan yang melarang suatu perbuatan. Larangan ini jika dilakukan dengan tidak benar maka akan menjadi bumerang, beberapa anak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh orang dewasa karena penasaran. Oleh karena itu kita sebagai guru harus mencari cara yang baik dalam menyampaikan larangan dalam menumbuhkan karakter anak.

9. Hukuman

Hukuman adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku secara umum. Hukuman dapat diterapkan sebagai motivasi atau dorongan bagi siswa agar dapat belajar lebih sungguh-sungguh dan dapat mentaati peraturan yang telah ada. Disisi lain, dalam ajaran agama islam pun juga menerapkan sanksi dan hadiah sebagai pendorong umatnya untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang mungkar (buruk). Jika tidak ada prinsip tersebut, maka tidak ada bedanya antara orang yang berbuat baik dan orang yang berbuat buruk.

Rata-rata siswa-siswi yang kami ajar di MDT Al Fathu ini memiliki karakter yang sangat aktif, sehingga membutuhkan tenaga yang ekstra dalam mengajarkan materi-materi di madrasah kepada siswa-siswinya. Selama dalam proses pembelajaran, siswa harus di beri pujian dan *reward* (hadiah) agar siswa semangat dan tidak malas dalam belajar dan juga jangan lupa sebagai seorang guru kita harus ada ketegasan kepada siswa-siswi selama pembelajaran agar mereka tidak seenaknya kepada kita dan tidak patuh dalam proses pembelajaran, tetapi perlu diketahui juga bahwa kita harus bersikap sabar dalam menghadapi siswa-siswa kita.



Gambar 8. Siswa-siswi Al-Fathu

Ditemukan bahwa peran guru itu sangat penting dalam membentuk karakter siswa-siswinya dan juga kemajuan dalam pembelajarannya. Pada saat hari terakhir kami disana siswa-siswi membuat surat untuk mengucapkan terimakasih karena kami sudah membimbing mereka sehingga dapat sedikit-sedikit lancar dalam membaca Al_Qur'an dan Iqronya, selain itu sedikitnya akhlaknya dapat terbaiki walaupun masih kurang.



Gambar 9. Pertemuan Terakhir

Berdasarkan hasil observasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Al-Fathu dapat dilihat bahwa karakter religius anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliyah

(MDT) Al-Fathu belum sepenuhnya baik, karena masih ditemukan perilaku yang kurang terpuji. Setiap anak didik pasti memiliki keragaman kepribadian dan berperilaku berbeda-beda, seperti halnya ada yang berkarakter baik, maupun yang kurang baik. Sejalan dengan hasil pengamatan peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fathu bahwa karakter yang dimiliki setiap anak didik mempunyai keragaman karakter yang berbeda-beda. Namun dari segi karakter yang baik sudah banyak yang terlihat dari dalam diri anak didik, seperti dibuktikan dengan mengikuti beberapa kegiatan keagamaan dilingkungan Madrasah dari segi aspek ibadah.

Oleh karena itu seperti yang sudah dipaparkan peran guru sangat penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Peran yang diterapkan oleh guru di Madrasah Diniyah Awaliah sama halnya seperti pada umumnya, namun peran yang diterapkan ini tidak semudah langsung diterima oleh anak didiknya. Dengan demikian tugas guru harus menjalankan perannya semaksimal mungkin agar anak didik juga dapat menerima peran itu dengan baik. Adapun Peran yang di jalankan guru di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Fathu diantaranya: 1) Peran guru sebagai pendidik dan pengajar; 2) peran sebagai pembimbing; 3) peran sebagai contoh tauladan; 4) peran sebagai motivator.

E. PENUTUP)

Kesimpulan yang kita peroleh dari penelitian ini adalah bahwa Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu itu sangat berperan dalam membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah. Dalam MDT Al-Fathu juga terdapat pelajaran Aqidah Akhlak yang mendukung untuk membentuk karakter yang baik pada anak-anak.

Selain itu dalam pembentukkan karakter yang berakhlakul karimah ini terdapat faktor dari internal anak sendiri seperti keinginannya sendiri dalam membentuk akhlaknya dan juga motivasi yang dibutuhkan untuk membentuk akhlakul karimah tersebut. Adapun faktor eksternalnya itu sendiri adalah latar belakang sang anak dan juga perlu ada motivasi dari guru agar dapat mendorong anak-anaknya menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu dapat dilihat bahwa karakter religius anak didik di Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Al-Fathu belum sepenuhnya baik, karena masih ditemukan perilaku yang kurang terpuji.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari. 2008. "Desain Dakwah Untuk Pembinaan Keagamaan Komunitas Elit Intelektual." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* XII(2). doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Gosselin, Véronique, Dorothée Boccanfuso, and Suzanne Laberge. 2020. "Social Return on Investment (SROI) Method to Evaluate Physical Activity and Sport Interventions: A

Systematic Review.” *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity* 17(1):1–11. doi: 10.1186/s12966-020-00931-w.

Harrison, Rebecca, Christian Blickem, Jonathan Lamb, Susan Kirk, and Ivaylo Vassilev. 2019. “Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners.” *SAGE Open* 9(1). doi: 10.1177/2158244018823081.

Lake, Danielle, and Joel Wendland. 2018. “Practical, Epistemological, and Ethical Challenges of Participatory Action Research: A Cross-Disciplinary Review of The Literature.” *Journal of Higher Education Outreach and Engagement* 22(3):11–42.

Rizkia, Putri Ayu. 2020. “Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Paprika Kelurahan Bambu Apus Pamulang Kota Tangerang Selatan.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sulaiman, Endang Sutisna. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan: Teori Dan Implementasi*. 1st ed. Gadjah Mada University Press.

Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, and Yadi Mardiansyah. 2019. “Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan.” *Al-Khidmat* 2(1):24–28. doi: 10.15575/JAK.V2I1.4832.

Wahyu Sururie, Ramdhani, Rohmanur Aziz, Wisnu Uriawan, and Yadi Mardiansyah. 2019. “Model KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Tantangan Dan Peluang Pelaksanaan.” *Al-Khidmat* 2(1):24–28. doi: 10.15575/JAK.V2I1.4832.



Digitalisasi Kawasan Desa Bojonghaleuang melalui Pemetaan Lokasi pada Aplikasi *Google Maps*

(Penelitian dan Pengabdian di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat)

Arif Nursihah¹, Angga Muhammad Nurdiman², Putri Mayasyirul Ulfah³, Reva Syahlaa El Fairuuz⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arifnursihah@uinsgd.ac.id

²Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: anggamn10102@gmail.com

³Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: putrimayasyirul29@gmail.com

⁴Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: revasyahlaa30@gmail.com

Abstrak

Dalam era digital yang berkembang pesat, pemetaan lokasi melalui Google Maps telah menjadi alat penting dalam berinteraksi dan berbagi informasi. Desa Bojonghaleuang termasuk desa yang memiliki banyak penduduk. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya juga bangunan yang berhimpit sehingga menyebabkan adanya jalan kecil dan bangunan atau Kawasan yang tidak terdeteksi di aplikasi Google Maps. Artikel ini membahas pemanfaatan Google Maps oleh Kelompok 190 KKN Desa Bojonghaleuang untuk mencatat bangunan penting seperti lapangan, madrasah, masjid, dan musholla yang belum tercantum di Google Maps. Tujuan utama adalah menyimpan data ini untuk memudahkan orang mencari lokasi penting di Desa Bojonghaleuang. Selain itu, pencatatan nama bangunan juga bertujuan untuk penyebaran informasi. Artikel ini membatasi pencatatan data hanya di Desa Bojonghaleuang, Dusun 1, kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Pemetaan lokasi melalui Aplikasi Google Maps ini telah berhasil dilakukan oleh Kelompok 190 dan berdampak baik bagi masyarakat dalam maupun luar Desa Bojonghaleuang.

Kata Kunci: Pemetaan, Digitalisasi Sosial, Google Maps, KKN

Abstract

In the rapidly developing digital era, location mapping via Google Maps has become an important tool for interacting and sharing information. Bojonghaleuang Village is a village that has many residents. This is what

causes many buildings to be crowded together, causing small roads and buildings or areas that are not detected in the Google Maps application. This article discusses the use of Google Maps by the 190 KKN Bojonghaleuang Village Group to record important buildings such as fields, madrasas, mosques and prayer rooms that are not yet listed on Google Maps. The main goal is to store this data to make it easier for people to find important locations in Bojonghaleuang Village. Apart from that, recording building names also aims to disseminate information. This article limits data recording to Bojonghaleuang Village, Dusun 1, Saguling subdistrict, West Bandung Regency, West Java, Indonesia. Location mapping via the Google Maps application has been successfully carried out by Group 190 and has had a positive impact on the community inside and outside Bojonghaleuang Village.

Keywords: Mapping, Social digitalization, Google Maps, KKN

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang dengan cepat, teknologi informasi telah mengubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi informasi (Castells, 2010). Salah satu alat yang menjadi sangat penting dalam perubahan ini adalah pemetaan lokasi, atau yang lebih dikenal dengan istilah "*mapping*." *Mapping* atau pemetaan lokasi telah menjadi landasan bagi banyak aplikasi dan layanan yang mendukung berbagai aspek kehidupan kita, termasuk Digitalisasi sosial (Crampton, 2010).

Google Maps, salah satu produk peta digital paling populer yang dikembangkan oleh Google, telah menjadi salah satu alat utama dalam pemetaan lokasi. Dengan kemampuan untuk dengan mudah menemukan lokasi, menavigasi, dan mengetahui informasi sekitar suatu tempat, *Google Maps* telah mengubah cara kita menjelajahi dunia (Gorman, 2019). Namun, tidak hanya sebagai alat navigasi, *Google Maps* juga memiliki potensi yang jauh lebih besar, yaitu sebagai alat digitalisasi sosial.

Digitalisasi sosial melalui pemetaan lokasi pada aplikasi *Google Maps* adalah sebuah bidang yang semakin berkembang. Dengan kemampuan untuk berbagi informasi tentang tempat-tempat yang kita kunjungi, ulasan restoran, toko, atau tempat wisata, serta kegiatan yang kita lakukan, kita dapat memengaruhi keputusan dan pengalaman orang lain (Hudson-Smith et al., 2009).

Dari permasalahan yang ditemukan, adapunya faktor penyebab dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya penataan yang baik antara bangunan yang satu dengan bangunan yang lainnya, sehingga terdapat banyak bangunan yang saling berhimpitan. Selain itu, terdapat juga jalan-jalan kecil (gang) yang sangat berhimpitan. Tentu saja jalan kecil tersebut tidak terdeteksi oleh *Google Maps*, oleh karena itulah banyak bangunan yang tidak terlihat di *Google Maps* yang berdiri di antara jalan kecil tersebut.

Artikel ini membahas tentang pemanfaatan *Google Maps* untuk pemetaan dan penyimpanan data berupa bangunan-bangunan penting terutama di Desa

Bojonghaleuang. Adapun bangunan yang dicatat oleh Kelompok 190 KKN Desa Bojonghaleuang berupa musholla, lapangan, masjid, dan juga madrasah yang belum tercantum pada *Google Maps*.

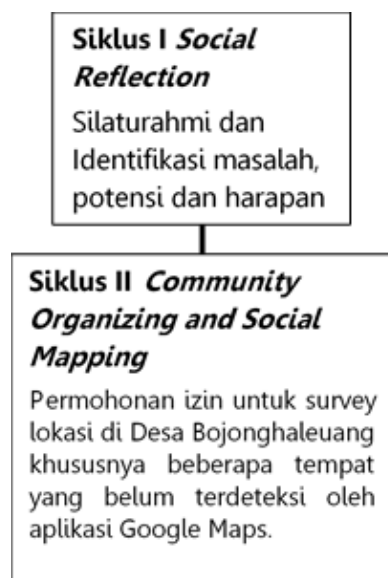
Tujuan dan manfaat dari penulisan artikel ini oleh Kelompok 190 KKN Desa Bojonghaleuang adalah menyimpan data berupa bangunan-bangunan penting yang ada di Desa Bojonghaleuang. Karena masih banyaknya bangunan dan wilayah penting seperti madrasah, lapangan, musholla dan masjid yang tidak tercantum di *Google Maps*. Dibuatnya pencatatan data ini bertujuan agar ketika ada sekelompok orang baru yang datang ke Desa Bojonghaleuang tidak kesulitan untuk mencari lokasi yang penting seperti madrasah, musholla, lapangan dan masjid. Selain itu, pencatatan nama bangunan dan wilayah juga dilakukan guna memajukan penyebaran informasi tentang bangunan dan wilayah di Desa Bojonghaleuang.

Adapun batasan masalah untuk tulisan ini adalah sebagai berikut: (1) Pencatatan data nama bangunan dilakukan di Desa Bojonghaleuang, Dusun 1, kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. (2) Objek yang dicatat dalam tulisan ini meliputi madrasah, musholla, lapangan, dan masjid di Desa Bojonghaleuang.

B. METODE PENGABDIAN

Tim Pusat Pengabdian Masyarakat LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) dari rumah berbasis pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan metodologi pengabdian berupa siklus I-IV. Langkah awal dalam pelaksanaan KKN adalah melakukan observasi dan pengamatan guna mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang ada di Desa Bojonghaleuang.

Informasi mengenai potensi dan permasalahan ini diperoleh melalui proses musyawarah mendalam dengan ketua dusun dan ketua RW setempat. Musyawarah mendalam ini juga dilaksanakan selama KKN Sisdamas berlangsung. Data yang dikumpulkan tidak hanya melalui proses musyawarah mendalam, tetapi juga melalui observasi partisipatif selama pelaksanaan KKN. Peserta KKN secara aktif melakukan observasi dan pencatatan langsung melalui aplikasi *Google Maps* untuk mencatat lokasi yang belum tercatat.





C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan juga memajukan Desa Bojonghaleuang terutama dibidang sosial. Program kerja yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan pemetaan lokasi menggunakan Aplikasi *Google Maps*. Hal ini juga dilakukan agar beberapa tempat penting di Desa Bojonghaleuang seperti masjid, madrasah, mushola, dan juga lapangan setempat dapat lebih diketahui tata letaknya oleh masyarakat dalam maupun luar Desa Bojonghaleuang melalui Aplikasi *Google Maps*. Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan mengunjungi Kepala Dusun 01 dan Ketua RW setempat yakni RW 01, RW 02, RW 08 untuk melakukan kunjungan sebagai permohonan izin untuk survey lokasi di Desa Bojonghaleuang khususnya beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh aplikasi *Google Maps*.



Gambar 1 dan Gambar 2 : Kunjungan ke Kepala Dusun 01 dan Ketua RW 01 Desa Bojonghaleuang



Gambar 3 dan Gambar 4 : Kunjungan ke Ketua RW 02 dan Ketua RW 08 Desa Bojonghaleuang

Kunjungan yang dilakukan mengenai permohonan izin survey lokasi Dusun 01 Desa Bojonghaleuang sekaligus sebagai silaturahmi Mahasiswa KKN kepada Kepala Dusun maupun Ketua RW setempat ini diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan kunjungan ini juga dilakukan bertujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tata letak yang ada di Dusun 01 ini. Kunjungan dilakukan dalam bentuk informal setelah shalat Dzuhur pada tanggal 15 Juli 2023. Pembicaraan yang diikuti oleh Kepala Dusun juga dengan beberapa Ketua RW ini menyebutkan bahwa Dusun 01 Bojonghaleuang ini terdiri dari beberapa RW yakni RW 01, RW 02, dan 08. Disebutkan juga bahwa telak RW 01 ada di sebelah timur, RW 02 ada disebelah barat, dan RW 08 ada di sebelah utara. Dalam kunjungan ini juga pihak-pihak terkait mengizinkan Mahasiswa KKN untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu survey lokasi yang ada di Dusun 01.



Gambar 5 : Survey Lokasi Dusun 01 Desa Bojong Haleuang

Setelah agenda permohonan izin kepada Kepala Dusun dan Ketua RW setempat, akhirnya pada tanggal 25 Juli 2023 Mahasiswa KKN ini melakukan survey lokasi di daerah sekitaran Dusun 01, yakni dengan mengelilingi beberapa RW di dalamnya, dari mulai mengunjungi RW 01 yang ada di sebelah timur, lalu ke RW 02 yang ada di sebelah barat, dan pada akhirnya mengunjungi RW 08 yang ada di sebelah utara. Survey lokasi juga dilakukan sekaligus memeriksa beberapa tempat

yang ada di daerah tersebut yang ternyata belum terdeteksi oleh Aplikasi *Google Maps*. Dari survey lokasi yang sudah dilakukan, terdapat beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh Aplikasi *Google Maps*. Permasalahan ini akan diselesaikan dengan adanya Pemetaan lokasi melalui Aplikasi *Google Maps* yang akan dibuatkan oleh Mahasiswa KKN agar tempat tersebut dapat terdeteksi oleh masyarakat dan juga bermanfaat untuk pengunjung baru Desa Bojonghaleuang khususnya pengunjung baru Dusun 01.

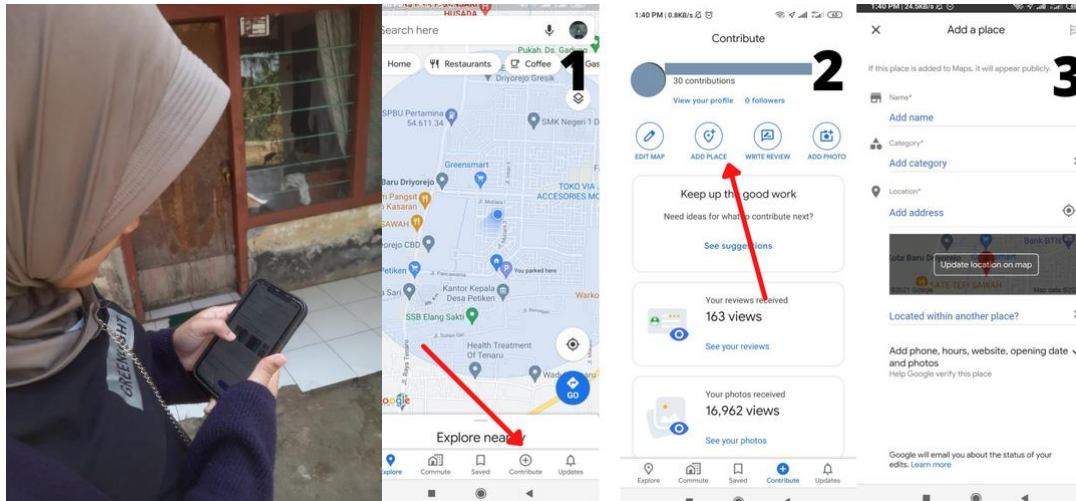


Gambar 6 : Pelaksanaan Dokumentasi Pemetaan Lokasi oleh Aplikasi *Google Maps*

Setelah pelaksanaan survey lokasi, langkah selanjutnya yaitu pemetaan lokasi oleh *Google Maps* yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2023. Dalam Hal ini, Mahasiswa KKN mengunjungi beberapa tempat yang belum terdeteksi oleh *Google Maps*, seperti masjid, mushola kecil, lapangan, dll. Selanjutnya, Mahasiswa mendokumentasikan bagian-bagian penting dari lokasi tersebut seperti tampak depan, ruangan dalam, area wudhu dll. Setelah dokumentasi terlaksana, mahasiswa akan membuat titik lokasi agar ter-*detect* di Aplikasi *Google Maps* dengan cara berikut (Aditya n.d.) :

1. Buka *Google Maps* yang sudah di-*download*, lalu klik *Contribute* yang iconnya tanda (+)
2. Pilih “*Add Place*”, dan isi data formulir dengan lengkap
3. Ketuk kolom “*Add Name*”, lalu tambahkan nama lokasi
4. Ketuk “*Add Category*”, ubah kategori
5. Ketuk “*Address*”, tambahkan alamat lokasi
6. Ketuk “*Add Phone*”, tambahkan nomor telepon
7. Ketuk “*Hours*”, tambahkan jam buka dan jam tutup
8. Ketuk “*Website*”, tambahkan alamat *website*
9. Ketuk “*Opening date*”, tambahkan informasi tanggal buka
10. Lalu klik “*Photos*”, dan masukkan foto-foto lokasi kamu
11. Tekan tombol *SEND*. Tombol *SEND* berikon pesawat kertas.

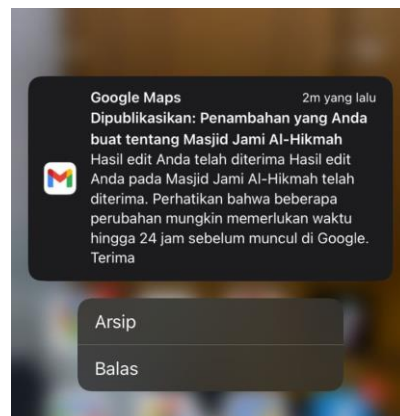
Setelah semua proses tersebut selesai maka Google akan melakukan verifikasi lokasi dan peninjauan terlebih dahulu sehingga hal ini harus ditunggu sementara waktu. Hasil dari verifikasi hasil pemetaan lokasi akan dikirim melalui Email pengguna.



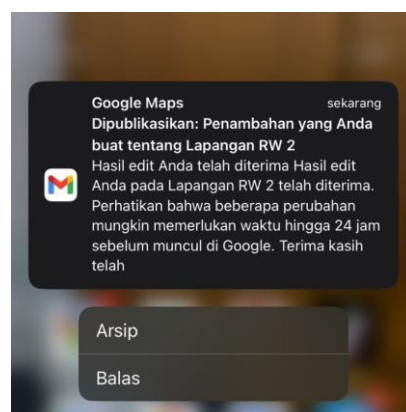
Gambar 7 : Proses Pemetaan Lokasi Melalui Aplikasi Google Maps

Dari Kegiatan pemetaan lokasi yang telah dilakukan, ada beberapa Kawasan yang sudah dilakukan pemetaan lokasi melalui aplikasi *Google Maps* oleh mahasiswa/I KKN Kelompok 190. Berikut beberapa Kawasan yang sudah dilakukan Pemetaan Lokasi di Dusun 01 Desa Bojong Haleuang melalui aplikasi *Google Maps* :

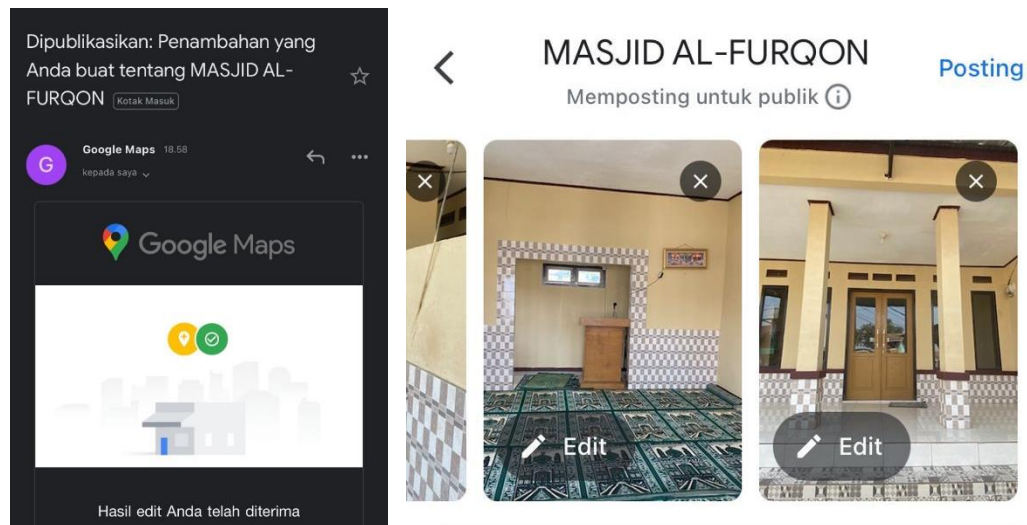
1. Masjid Al-Hikmah RW 08 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



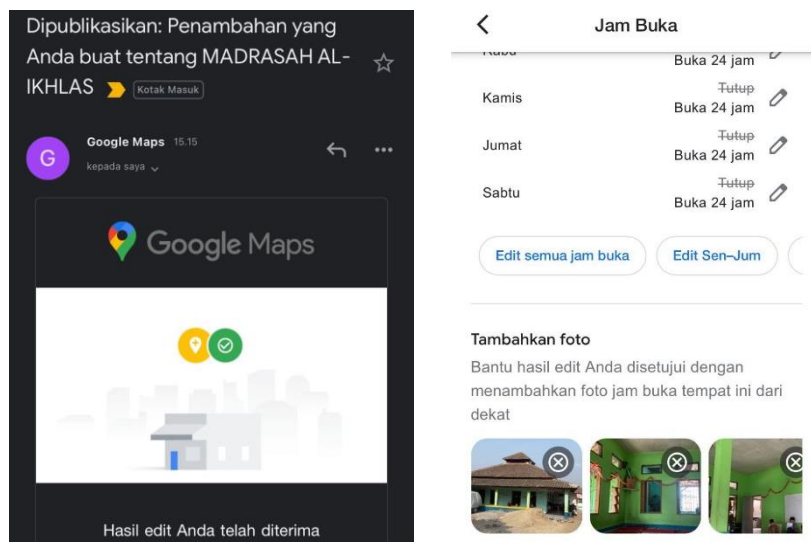
2. Lapangan RW 02 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



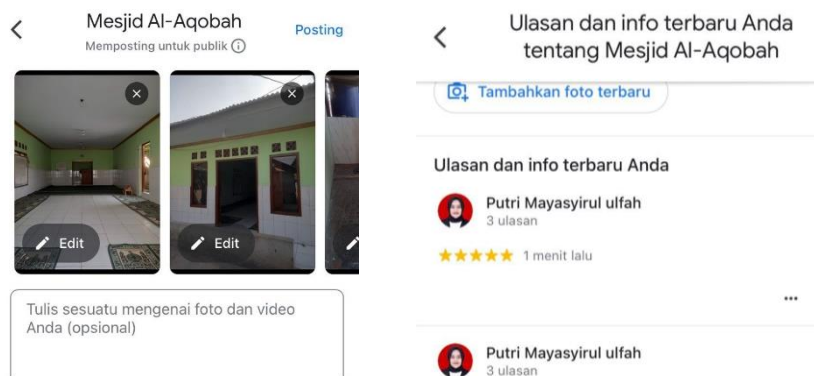
3. Masjid Al-Furqon RW 01 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



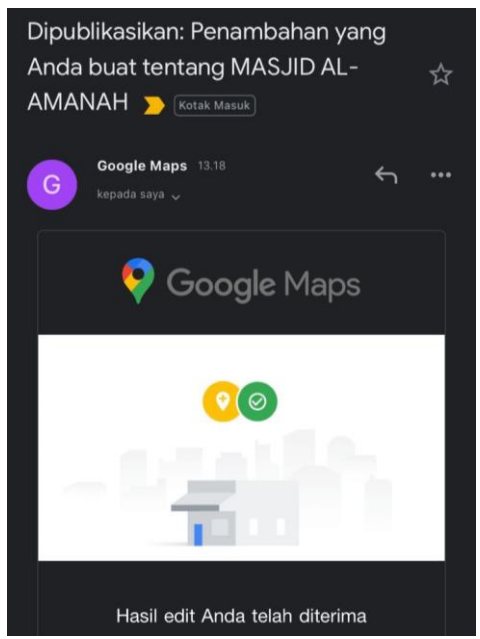
4. Madrasah Al-Ikhlash RW 02 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



5. Masjid Aqobah RW 01 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



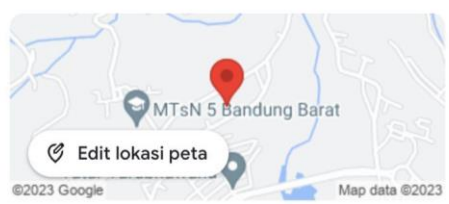
6. Masjid Al-Amanah RT 02 RW 01 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



Nama tempat (wajib diisi)*
MASJID AL-AMANAH

Masjid >

Alamat (wajib diisi)*
4FP4+WV2, Bojonghaleuang, Kec. Bz

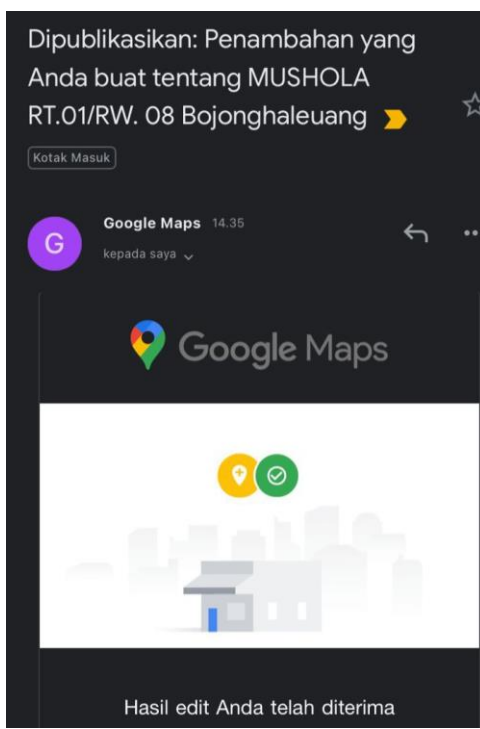


©2023 Google Map data ©2023

Edit lokasi peta

Berlokasi di
RT 02 RW 01 Dusun 01 Desa Bojongl

7. Mushola RT 01 RW 08 Dusun 01 Desa Bojonghaleuang



Nama tempat (wajib diisi)*
MUSHOLA RT 01 RW 08 Bojonghaleuang

Tempat ibadah >

Alamat (wajib diisi)*
4FQ3+5M2, Bojong Haleuang, Bojong



©2023 Google Map data ©2023

Edit lokasi peta

Berlokasi di
RT 01 RW 08 Dusun 01 Desa Bojongl

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pemetaan secara harfiah menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, perbuatan membuat peta, kegiatan pemotretan yang dilakukan melalui udara dimana dalam kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan

hasil pencitraan yang baik tentang suatu daerah.(Wijaya 2017, 46) Pengertian lain tentang pemetaan adalah pengelompokkan suatu kumpulan wilayah yang berkaitan dengan beberapa letak geografis wilayah yang meliputi dataran tinggi, pegunungan, sumber daya dan potensi penduduk yang berpengaruh terhadap sosial kultural yang memiliki ciri khas khusus dalam penggunaan skala yang tepat.(Sofjan, Julianti, and Maulana 2020, 97)

Google Maps merupakan *feature* peta yang disediakan cuma-cuma oleh Google untuk pengguna internet, *Google Maps* dapat dibuka dengan menggunakan berbagai gadget seperti laptop, netbook, asalkan terkoneksi dengan jaringan internet. Ataupun telpon seluler dengan generasi 3 G. Bahkan, HP Nokia menggunakan *Google Maps* untuk dikalibrasikan dengan GPS mobile. *Google Maps* menyajikan peta virtua yang bisa digeser menggunakan kursor dan memungkinkan pengguna internet bisa mencari tempat dengan bantuan fitur yang ada. *Google Maps* ternyata disenangi oleh banyak pengguna internet untuk berbagai keperluan. Misalnya mencari alamat, menentukan jalur perjalanan darat dan lain sebagainya.

Di Indonesia sendiri, banyak dilakukan pengembangan terapan *Google Maps* untuk kehidupan sehari-hari.(Mahdia, Faya. & Noviyanto 2011) Memanfaatkan *Google Maps* untuk membangun sistem informasi manajemen bantuan logistik pasca bencana alam berbasis mobile web. Aplikasi ini dapat memberikan informasi jarak, rute jalan, penunjuk arah jalan, serta lokasi posko bencana sehingga penumpukan bantuan logistik dapat diminimalisir dan pemberian bantuan menjadi tepat sasaran.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 190 ini dilaksanakan di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini lokasinya tidak jauh dari wilayah Kota Baru Parahyangan. Peserta KKN Sisdamas Moderasi Beragama Kelompok 190 ini sejumlah 15 orang, terdiri dari 6 orang mahasiswa dan 9 orang mahasiswi yang mendapat amanah untuk melakukan pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat di Desa Bojonghaleuang. Kelompok 190 menjalankan pelaksanaan KKN dengan kehendak untuk melakukan upaya penanggulangan sosial secara bersama-sama, sebagaimana yang telah ditugaskan oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M).

Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa/i KKN Kelompok 190 di Desa Bojonghaleuang ini dinilai mampu meningkatkan kemajuan dari Desa Bojonghaleuang. Hal ini dapat dilihat dari antusias Kepala Dusun dan beberapa Ketua RW setempat dalam perizinan pemetaan lokasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i KKN Kelompok 190. Dari Kegiatan pemetaan lokasi yang telah dilakukan, ada beberapa hasil pemetaan lokasi yang sudah berhasil dilakukan oleh mahasiswa/i KKN Kelompok 190, seperti masjid, musholla, lapangan, dan madrasah. Hal ini tentu sangat berdampak baik bagi masyarakat dalam maupun luar Desa Bojonghaleuang. Masyarakat Desa Bojonghaleuang sangat antusias terhadap hasil yang telah kami upayakan. Dengan adanya hasil pemetaan ini, masyarakat sangat merasa beruntung karena banyak Kawasan di Desa Bojonghaleuang yang

sudah tercantum di aplikasi *Google Maps* sehingga kemajuan Desa Bojonghaleuang ini terus berkembang.

E. PENUTUP

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 190 di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat merupakan upaya pemberdayaan dan pengabdian pada masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pemetaan lokasi beberapa tempat penting seperti masjid, musholla, madrasah, dan lapangan di Aplikasi *Google Maps*.

Mahasiswa/I KKN Kelompok 190 mengambil inisiatif untuk melakukan pemetaan lokasi ini sebagai solusi. Beberapa faktor penyebab permasalahan adalah kurangnya penataan bangunan dan jalan-jalan kecil yang saling berhimpitan, sehingga tempat-tempat tersebut tidak terdeteksi di *Google Maps*.

Melalui kerja keras mahasiswa/I, mereka berhasil melakukan pemetaan lokasi beberapa tempat penting di Desa Bojonghaleuang. Antusiasme dari Kepala Dusun dan Ketua RW setempat dalam mendukung pemetaan ini menunjukkan dampak positif yang dapat dihasilkan dari inisiatif ini.

Pemetaan lokasi ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemajuan dan keterlihatan Desa Bojonghaleuang dalam aplikasi *Google Maps*, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Hal ini merupakan contoh nyata bagaimana teknologi pemetaan seperti *Google Maps* dapat digunakan untuk memberikan manfaat sosial dan kemajuan bagi komunitas lokal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023.
2. Perangkat Desa Bojonghaleuang yang telah memberikan kesempatan kepada Kelompok 190 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengalaman selama melaksanakan program kerja di Desa Bojonghaleuang.
3. Bapak Aan Suntara selaku kepala Desa Bojonghaleuang yang telah memberikan izin dan fasilitas tempat kepada Kelompok 190 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati untuk melaksanakan program kerja di Desa Bojonghaleuang.

4. Bapak Arif Nursihah, S.TH.I, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada Kelompok 190 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah membimbing dan memberikan arahan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan saguling, Kabupaten Bandung Barat dengan baik.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rifan. n.d. "Mudah! Begini Cara Buat Lokasi Di Google Maps." Accessed November 25, 2021. <https://www.suara.com/tekno/2021/11/25/104611/mudah-begini-cara-buat-lokasi-di-google-maps>.
- Mahdia, Faya. & Noviyanto, Fiftin. 2011. "Pemanfaatan Google Maps API Untuk Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Bantuan Logistik Pasca Bencana Alam Berbasis Mobile Web (Studi Kasus : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta)." *Jurnal Sarjana Teknik Informatika* 1 (1): 162–71.
- Sofjan, Mohammad, M. Ramaddan Julianti, and Rifki Maulana. 2020. "Perancangan Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Pariwisata Di Wilayah Kota Bogor Berbasis Web." *Academic Journal of Computer Science Research* 2 (2). <https://doi.org/10.38101/ajcsr.v2i2.287>.
- Wijaya, Harma Oktavia Lingga. 2017. "PERANCANGAN APLIKASI PEMETAAN LOKASI USAHA KECIL MENENGAH (UKM) Di KOTA LUBUKLINGGAU BERBASIS GEOGRAPHIC INFORMATION SYSTEM (GIS) DAN LOCATION BASED SERVICE (LBS)." *Jatiti* 3 (2): 7.



KONTRIBUSI PENDIDIKAN ETIKA DAN MORAL KEAGAMAAN DALAM UPAYA PENINGKATAN TOLERANSI DI KALANGAN SISWA DAN SISWI SDN SUKAMULYA

Arip Budiman¹, Mohamad Dzikri Galih Kawening², Retno Indah Kartika Putri³, Saidah Nurjanah⁴

¹Dosen Usluhuddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aripbudiman@uinsgd.ac.id

²Prodi Fisika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mohamaddzikri23@gmail.com

³Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: retnoindahkp8@gmail.com

⁴Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: njanahsaidahnj@gmail.com

Abstrak

KKN Sisdamas adalah program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Sisdamas ini mengintegrasikan pembelajaran sosial bagi peserta KKN yaitu pengabdian kepada masyarakat serta penelitian sosial melalui berbagai tahapan dalam proses pemberdayaan. Kegiatan penyuluhan terkait permasalahan di bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Metode yang diterapkan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Juknis. Khususnya dalam KKN Sisdamas, terdapat empat siklus atau tahapan yang harus dilalui selama pelaksanaan KKN, yaitu: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral siswa di SDN Sukamulya serta dapat berpotensi menjadi budaya yang turun temurun di desa Bongas. Maka, kami sebagai mahasiswa dalam Kelompok 318 yang menjalankan KKN dapat memastikan bahwa KKN berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan awalnya. Karena pada akhirnya, KKN sendiri bertujuan untuk memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat sekitarnya.

Kata Kunci : KKN Sisdamas, Etika, Moral, Toleransi.

Abstract

KKN Sisdamas is a Real Work Lecture program carried out directly at designated locations, with a focus on community empowerment. The activities of KKN Sisdamas integrate social learning for KKN participants, which includes community service and social research through various stages in the empowerment process. Educational outreach activities related to issues in the field of education aim to explore the role of ethics and morality education in enhancing the understanding of ethics and morality among students at Sukamulya Public Elementary Schools (SDN). This research utilizes a qualitative approach with data collection methods involving observation, interviews, and document analysis. The applied methods adhere to the guidelines outlined in the Operational Guidelines (Juknis). Specifically, within KKN Sisdamas, there are four cycles or stages that must be completed during the implementation of KKN, namely: Field observation, Cycle I: Social Reflection or Mapping, Cycle II: Program Development, Cycle III: Program Implementation, and Cycle IV: Evaluation and Reporting. The results of the activities indicate that the program successfully improved the understanding of ethics and morality among students at SDN Sukamulya and has the potential to become a cultural tradition passed down through generations in the village of Bongas. Therefore, we, as students in Group 318 carrying out KKN, can ensure that KKN is effectively executed and aligned with its initial objectives. Ultimately, KKN itself aims to provide tangible benefits to the surrounding community.

Keywords: KKN Sisdamas, Ethics, Morality, Tolerance.

A. PENDAHULUAN

KKN Sisdamas adalah program Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan secara langsung di lokasi yang telah ditetapkan, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN Sisdamas ini mengintegrasikan pembelajaran sosial bagi peserta KKN yaitu pengabdian kepada masyarakat serta penelitian sosial melalui berbagai tahapan dalam proses pemberdayaan.

Metode yang diterapkan sesuai dengan pedoman yang tercantum dalam Juknis. Khususnya dalam KKN Sisdamas, terdapat empat siklus atau tahapan yang harus dilalui selama pelaksanaan KKN, yaitu: Observasi lapangan, Siklus I: Refleksi atau Pemetaan Sosial, Siklus II: Penyusunan Program, Siklus III: Pelaksanaan Program, Siklus IV: Evaluasi dan Pelaporan.

Kegiatan penyuluhan terkait permasalahan di bidang pendidikan ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan pemahaman etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya.

Toleransi merupakan nilai fundamental dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Kemampuan untuk menghormati dan berkomunikasi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan keyakinan adalah kunci bagi harmoni sosial dan perkembangan positif masyarakat. Toleransi juga penting dalam lingkungan pendidikan, khususnya di kalangan siswa dan siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN), sebagai landasan untuk membentuk generasi yang berpikiran terbuka dan inklusif.

Dalam konteks ini, pendidikan etika dan moral memiliki peran yang sangat penting. Mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral dalam pengajaran dapat membantu siswa dan siswi mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menghargai perbedaan, berempati terhadap orang lain, dan berperilaku baik. Namun, masih ada kebutuhan untuk menyelidiki sejauh mana pendidikan etika dan moral dapat secara efektif berkontribusi dalam meningkatkan tingkat toleransi di kalangan siswa dan siswi di SDN Sukamulya.

Penyuluhan kegiatan ini bertujuan untuk menjelajahi peran penting pendidikan etika dan moral dalam konteks meningkatkan toleransi di sekolah dasar ini. Melalui pendekatan kualitatif, kami akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana profil pemahaman tentang etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya Desa Bongas sebelum adanya pendidikan etika dan moral, bagaimana implementasi pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya Desa Bongas dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan siswi tentang nilai-nilai moral dan etika, apa saja perubahan perilaku dan sikap yang dapat diidentifikasi sebagai hasil dari pendidikan etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya Desa Bongas, dan faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi efektivitas pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya Desa Bongas.

Dalam artikel ini, kami akan membahas metodologi penelitian yang digunakan, temuan utama yang kami harapkan akan memperjelas kontribusi pendidikan etika dan moral dalam meningkatkan toleransi, serta implikasi dari temuan tersebut dalam konteks pendidikan di SDN Sukamulya dan mungkin juga di sekolah-sekolah lainnya. Semoga penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan etika dan moral dapat memainkan peran yang signifikan dalam membentuk individu yang lebih toleran dan berempati dalam masyarakat yang beragam.

Tujuan dari kegiatan ini kami pilih adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi Peran Pendidikan Etika dan Moral

Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana pendidikan etika dan moral berperan dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku siswa dan siswi di SDN Sukamulya. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai etika dan moral diterapkan dalam konteks pembelajaran.

2. Meningkatkan Pemahaman Toleransi

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang toleransi di kalangan siswa dan siswi. Dengan mengintegrasikan pendidikan etika dan

moral, penelitian ini berusaha untuk mengukur apakah pendekatan ini dapat meningkatkan tingkat toleransi mereka terhadap perbedaan dalam budaya, agama, dan keyakinan.

3. Mengidentifikasi Tantangan dan Peluang

Tujuan lainnya adalah mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan etika dan moral dalam kurikulum sekolah dasar. Ini termasuk menganalisis hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasi serta melihat peluang untuk peningkatan lebih lanjut.

4. Memberikan Panduan dan Rekomendasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan panduan dan rekomendasi kepada pihak sekolah, pengajar, dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana pendidikan etika dan moral dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan siswi.

5. Menilai Dampak Jangka Panjang

Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari pendidikan etika dan moral dalam membentuk karakter dan sikap toleransi siswa dan siswi. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah pendekatan ini dapat menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dalam perilaku dan sikap mereka.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan etika dan moral dalam konteks meningkatkan toleransi di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya serta memberikan panduan praktis bagi upaya serupa di sekolah-sekolah lainnya.

B. METODE PENGABDIAN

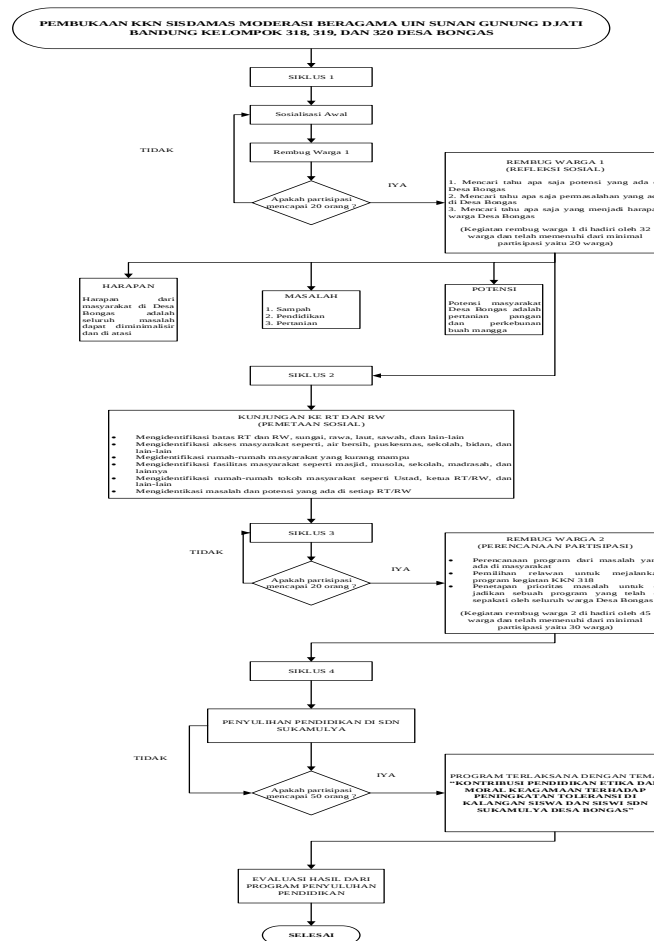
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler yang bertemakan Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) ini dilaksanakan selama 40 hari yakni di mulai pada 11 Juli 2023-19 Agustus 2023 yang berlokasi di Desa Bongas, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat.

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini Kuliah Kerja Nyata ini tentunya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari observasi, kunjungan ke kantor desa untuk membagi batas kontingen dengan kelompok lainnya, dan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi awal dengan mengunjungi warga-warga yang berada di wilayah kontingen kelompok 318. Tujuan dari diadakannya sosialisasi awal ini adalah untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada di Desa Bongas, permasalahan, sampai kepada harapan dari masyarakat Desa Bongas yang harus di selesaikan. Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Dusun 1 Desa Bongas, Staff Desa Bongas, RT 06, 07, 08, dan 09 yang merupakan RT yang berada di wilayah kontingen kelompok KKN 318, serta berdasarkan observasi dan wawancara dari setiap RT, maka dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Desa Bongas, yang mana di antaranya adalah (1) permasalahan sampah, sampah merupakan permasalahan utama yang di hadapi

oleh sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Bongas. Hal ini dilatarbelakangi oleh tidak tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menjadikan masyarakat lebih memilih untuk membuang sampah ke sungai dan membakarnya. Kedua hal tersebut tentunya sangat berlawanan dengan hukum yang tertera di dalam perundang-undangan. Namun hingga saat ini permasalahan tersebut belum dapat di atasi. (2) permasalahan di bidang pendidikan, permasalahan di bidang pendidikan menjadi permasalahan yang ada di Desa Bongas terkait pendidikan etika dan moral keagamaan di kalangan siswa dan siswi. (3) permasalahan di bidang pertanian, meskipun sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Desa Bongas yaitu pertanian, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat pun mengalami permasalahan di bidang pertanian seperti permasalahan harga pupuk yang kian melambung tinggi, serta minimnya kesempatan warga untuk membeli bahan bakar solar, yang mana banyak sebagian SPBU yang tidak menjual solar ke dalam derigen. Akan tetapi bahan bakar solar memiliki peranan penting dalam menjalankan mesin pemompa air untuk pengairan sawah.

Selanjutnya menentukan metode pelaksanaan yang merupakan bagian dari program kerja pada masa pengabdian masyarakat di Desa Bongas dari permasalahan di bidang pendidikan ini adalah dengan melalui penyuluhan ke salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Bongas yaitu SDN Sukamulya. Dalam upaya melaksanakan program ini, tentunya para mahasiswa melakukan beberapa tahapan, mulai dari pembukaan KKN sampai kepada terlaksananya program dari salah satu masalah yang ada di Desa Bongas yakni permasalahan di bidang pendidikan.

Indikator keberhasilan dari program pengabdian masyarakat ini adalah dengan adanya tanggapan dan respons positif dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para dewan guru dalam pelaksanaan program di bidang pendidikan terkait pendidikan etika dan moral berlandaskan keagamaan dalam upaya peningkatan toleransi antar siswa dan siswi di SDN Sukamulya. Perkiraan siswa dan siswi kelas 4, 5, dan 6 berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan lainnya di antaranya adalah (1) terpenuhinya peserta yang hadir pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan di SDN Sukamulya dengan jumlah peserta lebih dari 50 siswa dan siswi. (2) Para siswa dan siswi dapat memahami materi yang telah di sampaikan dalam penyuluhan pendidikan. (3) Para siswa dan siswi dapat mempraktikkan materi yang di sampaikan pada penyuluhan pendidikan.



Gambar 1 Diagram Alir Pelaksanaan Program Permasalahan di Bidang Pendidikan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait permasalahan di bidang pendidikan ini, para mahasiswa KKN Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati melaksanakan pembukaan KKN yang di gelar pada hari Selasa tanggal 11 Juli 2023 di Kantor Balai Desa Bongas, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang yang di hadiri oleh tiga kelompok KKN Desa Bongas yaitu kelompok 318, 318, dan 320. Pelaksanaan di mulai pukul 08.30-Selesai. Kegiatan pembukaan ini di hadiri oleh sejumlah aparatur desa mulai dari kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, kepala RT/RW, serta didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Pada pelaksanaan kegiatan pembukaan KKN Reguler SISDAMAS ini Dosen Pembimbing Lapangan menyerahkan mahasiswa ke pada pihak Desa Bongas untuk melakukan pengabdian selama 40 hari di Desa Bongas dengan menandatangani Surat Keputusan yang telah di sepakati oleh pihak UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pihak Desa Bongas.

Dalam upaya memecahkan permasalahan yang ada di Desa Bongas, para mahasiswa melakukan sosialisasi awal, yang mana sosialisasi awal merupakan bagian dari kegiatan yang ada di pada siklus pertama. Kegiatan sosialisasi dilakukan

dengan cara mengunjungi rumah kepala dusun, ketua RT dan RW, ibu-ibu PKK, serta berkeliling dan bersilahturahmi dengan warga setempat. Pada kegiatan kunjungan ini, para mahasiswa kelompok 318 memfokuskan sosialisasi di empat RT yaitu RT 06, 07, 08, dan 09, di mana keempat RT ini merupakan RT yang berada dalam wilayah kontingen kelompok 318. Setelah melakukan sosialisasi awal, para mahasiswa pun mengundang aparatur desa, kepala dusun, ketua RT dan RW, serta para warganya untuk menghadiri acara Rembug Warga yang pertama. Tujuan dari diadakannya Rembug Warga ini adalah untuk melakukan refleksi sosial dengan warga setempat maupun dengan aparatur desa untuk mengetahui apa saja yang menjadi potensi, permasalahan, serta apa saja harapan dari setiap warga yang ada di DsaBongasterkhusus warga yang berlokasi di RT 06, 07, 08, dan 09. Selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan Rembug Warga yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 24 Juli 2023 pada pukul 19.45 WIB yang di gelar di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. Kegiatan Rembug Warga yang pertama ini dihadiri oleh 32 peserta, yang mana jumlah tersebut telah memenuhi target minimum peserta yang berjumlah 20 peserta. Dari RembugWarga pertama, para mahasiswa mendapatkan informasi terkait potensi, permasalahan dan harapan dai setiap warga yang ada di Desa Bongas terkhusus warga RT 06, 07, 08, dan 09. Dimana potensi yang ada di Desa Bongas ini adalah di bidang pertanian yaitu penghasil padi, dan perkebunan mangga. Namun, selain potensi sumber daya alam yang melimpah, para warga pun memiliki permasalahan yang cukup serius, yang mana permasalahan yang ada di Desa Bongas adalah masalah sampah, pendidikan, serta pertanian. Permasalahan sampah yang di hadapi oleh masyarakat desa adalah ketidakterseidannya tempat pembuangan akhir atau TPA di desa, sehingga membuat masyarakat lebih memilih untuk membakar dan membuangnya ke sungai, akan tetapi hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan hukum perundang-undangan negara. Selain masalah sampah, warga pun menjelaskan bahwa permasalahan yang ada di Desa Bongas yang lainnya adalah permasalahan di bidang pendidikan etika moral keagamaan, yang mana dalam hal ini masih banyak anak-anak yang belum mengenal tentang etika dan moral keagamaan dalam menumbuhkan rasa toleransi terhadap sesama. Dan masalah yang terakhir adalah masalah di bidang pertanian, yang mana permasalahan di bidang pertanian adalah tentang harga pupuk yang mahal, serta sulitnya mendapatkan bahan bakar minyak untuk menghidupkan mesin pemompa air yang di gunakan untuk pengairan sawah, yang mana jika tidak ada aliran air maka petani pun akan mengalami gagal panen dan kerugian yang sangat besar.

Setelah melaksanakan siklus pertama para mahasiswa pun melaksanakan siklus selanjutnya yaitu siklus kedua. Pada pelaksanaan siklus kedua ini para mahasiswa melaksanakan pemetaan sosial, yang mana pemetaan sosial ini dilaksanakan pada hari Selasa Tanggal 25 Juli 2023 pada pukul 08.00 WIB. Hasil dari pemetaan sosial ini adalah mengidentifikasi batas RT dan RW, lokasi sungai, rawa, laut, seperti masjid, wah, dan lain-lain. Mengidentifikasi akses masyarakat, seperti air bersih, puskesmas, sekolah, bidan, dan lain-lain. Mengidentifikasi rumah-rumah masyarakat yang kurang mampu, dan fasilitas masyarakat seperti masjid, Musala, madrasah,

sekolah dan lain-lain. Mengidentifikasi rumah-rumah tokoh masyarakat seperti ketua RT, RW, tokoh agama, dan lain-lain. Mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada di setiap RT/RW. Setelah melaksanakan siklus kedua, para mahasiswa pun melanjutkan pelaksanaan siklus ketiga, yang mana pada pelaksanaan siklus ketiga ini para mahasiswa melakukan Rembug Warga kedua untuk memilih prioritas dari masalah-masalah yang telah di sampaikan pada Rembug Warga pertama. Selanjutnya adalah pemilihan relawan untuk dijadikan sebagai motor penggerak dari pelaksanaan program, dan yang terakhir adalah perencanaan program apa saja yang akan di sepakati oleh bersama. Pelaksanaan Rembug Warga yang kedua ini dilakukan pada hari Senin Tanggal 31 Juli 2023 pada pukul 19.45 WIB yang di gelar di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. Hasil dari kegiatan Rembug Warga yang kedua ini adalah, para mahasiswa menetapkan dua prioritas masalah yang harus di atasi yaitu masalah sampah dan masalah di bidang pendidikan. Dimana pada permasalahan sampah kami melakukan suatu program kerja bakti serta penyuluhan terkait pemilahan sampah, dan pada permasalahan di bidang pendidikan kami melakukan suatu program penyuluhan yang bertemakan pendidikan etika dan moral keagamaan dalam meningkatkan toleransi antar sesama siswa di SDN Sukamulya. Kegiatan Rembug Warga yang kedua ini di hadiri oleh 45 peserta, yang mana jumlah tersebut telah memenuhi target dari minimum jumlah peserta yakni 20 peserta.

Setelah melaksanakan kegiatan Rembug Warga yang kedua ini, para mahasiswa pun mengagendakan kegiatan penyuluhan terkait permasalahan sampah pada tanggal 6 Agustus 2023 dan penyuluhan di bidang pendidikan pada tanggal 10 Agustus 2023. Dalam kajian ilmiah ini, kami memfokuskan pada kajian terkait penyuluhan di bidang pendidikan. Dimana kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan yang ada di dalam siklus keempat yang dikasikan pada hari Kamis Tanggal 10 Agustus 2023 pada pukul 08.00 WIB yang di gelar di SDN Sukamulya dan di hadiri oleh lebih dari 67 siswa dan siswi dari kelas 4, 5, dan 6. Program kegiatan ini telah memenuhi target peserta yang mana jumlah target peserta adalah 50 peserta. Program penyuluhan pun berhasil terlaksana dengan memenuhi jumlah peserta yang di targetkan. Kegiatan selanjutnya adalah mengevaluasi hasil dari program dan selesai.



Gambar 2 Pelaksanaan Program Penyuluhan



Gambar 3 Pelaksanaan Program Penyuluhan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pemahaman tentang etika dan moral di kalangan siswa dan siswi SDN Sukamulya sebelum adanya pendidikan etika dan moral dinilai kurang. Siswa dan siswi tersebut dinilai kurang memahami bagaimana seharusnya perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Hal ini dikarenakan mereka terlihat tidak menerapkan aspek-aspek tersebut di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa dan relawan berinisiatif untuk mengadakan program ini agar anak-anak dapat menerapkan apa yang kami sampaikan dan tanamkan kepada mereka. Supaya siswa dan siswi SDN Sukamulya dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan kampung halaman mereka.

Implementasi pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya adalah dengan melaksanakan penyuluhan di sekolah tersebut. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk. Penanaman adab dan moral ini dilakukan dengan menjelaskan tentang bagaimana perilaku kepada orang tua, guru, dan sesama teman. Setelah itu, dilakukan pemeragaan oleh mahasiswa KKN. Kemudian peserta diminta untuk maju ke depan untuk menirukan apa yang diperagakan oleh mahasiswa, yaitu mempraktikkan bagaimana adab terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Setelah itu, peserta yang maju ke depan untuk memperagakan perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman, mereka diberi hadiah yang telah disediakan oleh panitia kegiatan. Acara ini dipandu oleh seorang pembawa acara dan dua orang pemateri dari acara tersebut. Materi yang disampaikan antara lain pendidikan moral, adab perilaku terhadap orang tua, adab perilaku terhadap guru, dan adab perilaku terhadap sesama teman. Adapun pendidikan moral adalah mengajarkan nilai kebaikan yang meliputi perilaku baik sesuai dengan aturan normatif dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dapat dipercaya, adil, bertanggung jawab, saling menghargai, dan rendah hati. Adab perilaku terhadap orang tua yaitu berkata baik dan sopan pada orang tua, melaksanakan perintah orang tua (taat), tidak membohongi orang tua, meminta maaf ketika salah kepada orang tua, membantu orang tua, mendoakan orang tua, merawat dan menyayangi orang tua, mendengarkan kata-kata orang tua, tidak membentak dan marah kepada orang tua. Adab perilaku terhadap guru yaitu mentaati guru, membantu guru, mendoakan guru, bercakap dengan sopan dan baik, memberi salam, tidak sombong, duduk dan bertanya serta mendengarkan dengan baik, mengucapkan salam ketika bertemu guru, dan mencium tangan guru. Adab perilaku terhadap sesama teman yaitu mengucapkan salam ketika berbeemu, saling berbagi, tidak bertengkar dan tidak mengejek, berwajah ceria, saling memaafkan, dan tidak sombong. Cara mahasiswa dalam menyampaikan materi adalah dengan menjelaskan materi kemudian langsung mencontohkannya dan diikuti oleh peserta untuk mempraktikkannya. Ada alasan mengapa cara atau teknis penyampaiannya seperti itu. Itu karena kami mahasiswa ingin agar anak-anak dapat mengerti dengan apa yang disampaikan, oleh karena itu, kami mencontohkannya langsung. Selain itu, cara ini bertujuan agar

materi ini dapat tertanam di ingatan para peserta karena mereka mempraktikkannya secara langsung, tidak hanya mendengarkan. Dan juga agar anak-anak dapat terbiasa dalam menerapkan adab perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Sehingga dapat menjadi kebiasaan dan budaya baik di lingkungan desa Bongas, dan diharapkan dapat menular ke anak lainnya, bahkan menjadi budaya baik yang turun temurun ke generasi selanjutnya. Dan setelah beberapa hari setelah acara penyuluhan, mahasiswa menempelkan poster tentang pendidikan etika dan moral di dinding sekolah. Hal ini bertujuan supaya siswa dan siswi SDN Sukamulya dapat membaca poster tersebut, menerapkannya, dan menjadi pengingat untuk mereka supaya terus menerapkan pendidikan etika dan moral di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Perubahan yang terjadi adalah ketika anak-anak menerapkan apa yang mahasiswa ajarkan saat penyuluhan, saat bertemu dengan kami (mahasiswa). Mereka mengucapkan salam, senyum, dan menyapa kami saat berpapasan. Maka dari itu, program dapat dikatakan berhasil karena siswa dan siswi telah menerapkan apa yang disampaikan pada saat acara penyuluhan.

Penyuluhan pendidikan etika dan moral ini tentunya sangat berkaitan erat dengan toleransi siswa dan siswi SDN Sukamulya. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan etika dan moral terdapat nilai-nilai toleransi seperti menghargai adanya sebuah perbedaan, seperti perbedaan antar teman. Misalnya ada teman yang memiliki latar belakang yang berbeda, kita harus memperlakukannya dengan baik. Ini dijelaskan juga pada saat pemaparan materi pada bagian adab perilaku kepada sesama teman, di mana saat bagian memberi salam kepada teman, jika kepada sesama Muslim kita mengucapkan "*Assalamu'alaikum*", sedangkan apabila kita bertemu dengan teman yang non-Muslim, maka kita dapat menggantinya dengan ucapan "Selamat pagi" atau "Selamat siang". Dengan disampaikannya pendidikan seperti itu, maka itu berdampak pada pemahaman dan peningkatan toleransi kepada teman atau orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemahaman etika dan moral siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan toleransi terhadap teman atau individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda.

Faktor pendukung kegiatan dari kegiatan ini antara lain dari respon positif dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah dan para dewan guru untuk keberlangsungan program ini. Pihak sekolah dengan sukarela bersedia menyediakan tempat untuk acara ini. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan peralatan logistik yang diperlukan seperti *sound system*. Ditambah lagi dukungan dan tanggapan yang positif dari *stakeholder* setempat dan warga desa Bongas untuk diadakannya program ini.

Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu kondusivitas peserta atau anak-anak pada saat acara berlangsung. Anak-anak banyak yang kehilangan fokus, bercanda, dan mengobrol saat acara berjalan. Ini memang menjadi tantangan tersendiri bagi

kami mahasiswa yang sedang menjalankan program. Terkadang yang namanya anak-anak memang ada yang mudah bosan, selalu ingin bermain dan bercanda, berisik, sehingga acara menjadi tidak kondusif. Namun kembali lagi, ini sudah menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, kami harus menemukan cara agar acara dapat kembali kondusif, anak-anak menjadi tertib dan mudah diatur, serta acara agar dapat berjalan dengan lancar sampai dengan selesai. Kami melakukan beragam cara, cara kami mengatasinya adalah dengan cara mengambil alih fokus mereka dengan berbagai tindakan, salah satunya mengingatkan mereka dan membuat pemateri menjadi pusat perhatian dari acara. Jadi, walaupun kami menghadapi tantangan tersebut, namun acara dapat berjalan dengan lancar sampai dengan selesai dan tujuan dari acara tersebut dapat tercapai.

Program ini dikatakan berhasil apabila indikator keberhasilannya terpenuhi. Adapun indikator keberhasilan dari program ini antara lain, (1) terpenuhinya peserta yang hadir pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan pendidikan di SDN Sukamulya dengan jumlah peserta lebih dari 50 siswa dan siswi. (2) Para siswa dan siswi dapat memahami materi yang telah disampaikan dalam penyuluhan pendidikan, dibuktikan dengan siswa dan siswi yang dapat mempraktikkannya dalam simulasi pada saat mempraktikkan adab terhadap orang tua, guru, dan sesama teman, serta di kehidupan nyata ketika siswa dan siswi tersebut. (3) Para siswa dan siswi dapat mempraktikkan materi yang disampaikan pada penyuluhan pendidikan, proses praktik ini dilakukan pada saat kegiatan berlangsung, para siswa dan siswi dipersilakan untuk maju ke depan untuk mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN. Jika tidak ada yang mengajukan diri untuk maju ke depan, siswa dan siswi tersebut ditunjuk dan dibantu untuk mempraktikkannya. Praktik ini berhasil dilakukan anak-anak yang mampu mempraktikkan apa yang dicontohkan oleh mahasiswa KKN, sehingga indikator ini dapat dikatakan berhasil.

E. PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan etika dan moral di SDN Sukamulya telah memberikan dampak positif pada pemahaman dan perilaku siswa terkait etika dan moral. Sebelumnya, siswa kurang memahami etika dan moral terutama dalam perilaku terhadap orang tua, guru, dan sesama teman. Namun, melalui penyuluhan dan praktik langsung, siswa mulai menerapkan ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator partisipasi siswa, pemahaman materi, dan praktik adab yang ditanamkan. Program ini sangat relevan dengan pengembangan toleransi siswa. Dalam program ini, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan, baik dalam latar belakang maupun agama, sebagai bagian dari adab perilaku kepada sesama teman. Melalui pembelajaran ini, siswa diberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya toleransi dan cara-cara menghormati perbedaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada pemahaman etika dan moral siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan

toleransi terhadap teman atau individu lain yang memiliki latar belakang yang berbeda. Faktor pendukung seperti dukungan sekolah dan stakeholder setempat juga berkontribusi pada keberhasilan program ini. Meskipun ada tantangan dalam menjaga kondusivitas siswa selama acara, mahasiswa berhasil mengatasinya dan mencapai tujuan program. Kesimpulannya, program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan perilaku etika dan moral siswa di SDN Sukamulya dan dapat berpotensi menjadi budaya yang turun temurun di desa Bongas.

Rekomendasi untuk pengembangan kegiatan ini di masa mendatang adalah mengadakan workshop beberapa hari yang fokus pada penyuluhan etika dan moral. Workshop ini melibatkan siswa dan siswi dari sekolah tingkat dasar. Selain itu, disarankan juga untuk memasukkan materi adab dan moral ke dalam kurikulum pendidikan, baik itu tingkat dasar, hingga tingkat lanjut. Rekomendasi ini memungkinkan siswa dan siswi untuk mempelajari dan menanamkan nilai-nilai etika dan moral ke diri mereka dengan lebih sering, dengan dilakukan pemantauan oleh para guru untuk membiasakan perilaku siswa yang diajarkan. Pemasukan materi etika dan moral ke dalam kurikulum bertujuan agar nilai-nilai ini diajarkan secara berkelanjutan dan membantu siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan juga di luar sekolah, untuk membentuk karakter siswa dan siswi. Sehingga diharapkan dapat menjadi dampak jangka panjang hingga turun temurun ke generasi selanjutnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pemerintah dan seluruh warga Desa Bongas atas keramahannya selama kami menjalankan program KKN di sini. Terimakasih juga kepada rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja keras dan berkontribusi dalam KKN ini. Kami juga ingin menyampaikan terimakasih kepada LP2M yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan KKN ini. Pengalaman ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan, dan kami berharap agar artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Sekali lagi, kami ucapkan terimakasih atas semua dukungan yang kami terima

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 1, Agustus 2021, 2021.
- Hanafi. "Urgensi pendidikan Adab Dalam Islam." *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1 Januari-Juni 2017, 2017: 59-78.
- Machsun, Toha. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan." *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, Juli-Desember 2016, 2016.

- Muhammad Kunia, Ilham Jaya, Abd. Rasyid Jalil, Nosakros Arya, Samsuddin, m. Ilham, Fikrang, M. Ashari, Kasruddin, Nanda N.A, Eka A.J, Brigita F.R.R, Nesyi S, Fajar, M Zulfikar, Taufiq R, Ulfah R, Zulfikar, Bintang M.P, M. Abdi A.N, Ahwal H.Am, M. AlimR. "KKN Tematik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penerapan Teknologi Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Di Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*, Vol. 1, No. 1, April 2020, 2020.
- Rukiyati. "Pendidikan Moral Di sekolah." *Jurnal Humanika*, Vol. 18, No. 1, Maret 2017, 2017.
- Taher, Andi. "Pendidikan Moral Dan Karakter: Sebuah Panduan." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14, No. 2, Desember 2014, 2014.



EKSISTENSI SABUNG AYAM DALAM DINAMIKA SOSIAL MASYARAKAT DESA CILUNCAT

Ilham Akbar Nugraha¹, Muhammad Naufal Ainur Ridlo², Regita Putri Aprillia³, Riyan Nugraha⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilham.akbarnugraha15@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhammadnaufalainurridlo@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: regitaaprillia001@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: restunugraha2020@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas eksistensi sabung ayam dalam konteks dinamika sosial masyarakat Desa Ciluncat. Penelitian ini melibatkan perspektif dari berbagai aspek untuk menganalisis fenomena ini secara komprehensif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan sabung ayam, khususnya yang melibatkan unsur perjudian, bertentangan dengan hukum pidana Islam yang mengharamkan perjudian. Namun, praktik ini masih berlanjut di desa Ciluncat tanpa mempertimbangkan implikasi hukumnya. Kegiatan sabung ayam juga tunduk pada hukum negara, tetapi implementasi regulasi di tingkat desa menjadi permasalahan tersendiri. Selain itu, sabung ayam dilihat sebagai fenomena komunikasi sosial yang mencerminkan norma, nilai-nilai, dan identitas sosial dalam budaya tertentu. Artikel ini menggarisbawahi perlunya tindakan preventif yang lebih tegas untuk mengatasi kegiatan sabung ayam ini dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsekuensi hukum dan sosial. Rekomendasi mencakup pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, otoritas hukum, dan masyarakat dalam upaya mengurangi dampak negatif dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya patuh terhadap regulasi hukum. Penelitian ini memberikan wawasan penting tentang dinamika sosial dan hukum dalam masyarakat serta memahami tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ciluncat terkait eksistensi sabung ayam.

Kata Kunci: Sabung ayam, Dinamika sosial, Hukum dan masyarakat

Abstract

This article discusses the existence of cockfighting in the context of the social dynamics of the Ciluncat Village community. This research involves perspectives from various aspects to comprehensively analyze this phenomenon. The research findings reveal that cockfighting activities, especially those involving elements of gambling, are contrary to Islamic criminal law that prohibits gambling. However, this practice continues in Ciluncat Village without considering its legal implications. Cockfighting

activities are also subject to national law, but the implementation of regulations at the village level is a separate issue. Furthermore, cockfighting is seen as a social communication phenomenon that reflects norms, values, and social identities within a particular culture. This article emphasizes the need for more stringent preventive measures to address cockfighting activities and to enhance public understanding of the legal and social consequences. Recommendations include a holistic approach involving the government, legal authorities, and the community in efforts to reduce negative impacts and educate the public about the importance of compliance with legal regulations. This research provides important insights into the social and legal dynamics of the community and an understanding of the challenges faced by the Ciluncat Village community regarding the existence of cockfighting

Keywords: Cockfighting, Social dynamics, Law and society

A. PENDAHULUAN

Situasi sosial di Desa Ciluncat mencerminkan realitas yang seringkali dihadapi oleh banyak masyarakat pedesaan di Indonesia. Mayoritas penduduk desa ini bergantung pada mata pencaharian sebagai petani dan tukang kebun, dengan sedikit yang memiliki pekerjaan tetap. Namun, ada satu aspek menarik dalam dinamika sosial Desa Ciluncat yang menjadi fokus penelitian kami, yaitu kegiatan sabung ayam yang menjadi rutinitas bagi sebagian besar bapak-bapak di sana setiap akhir pekan.

Meskipun pada pandangan awalnya kegiatan ini mungkin terlihat sebagai hiburan lokal yang tidak berdampak signifikan, namun dalam kenyataannya, sabung ayam telah menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat Ciluncat. Sayangnya, banyak dari mereka tidak menyadari bahwa kegiatan ini melibatkan pelanggaran terhadap hukum, baik hukum negara maupun hukum agama.

Dalam bagian ini, kami akan menyajikan analisis mendalam tentang eksistensi sabung ayam dalam dinamika sosial masyarakat Ciluncat. Kami akan mengidentifikasi masalah yang muncul dari kegiatan ini, termasuk dampaknya terhadap sosial dan budaya, etika, nilai-nilai sosial, serta legalitas dan regulasi. Tujuan penelitian kami adalah memahami masalah ini dari berbagai perspektif, seperti hukum pidana Islam, hukum tata negara, ilmu komunikasi, dan administrasi publik.

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengungkapkan beberapa aspek yang signifikan terkait dengan fenomena judi sabung ayam di berbagai komunitas. Dalam salah satu penelitian yang berjudul "FENOMENA JUDI SABUNG AYAM MASYARAKAT TUNGGA JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG," hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat dalam perjudian sabung ayam memiliki tingkat kepatuhan yang rendah terhadap

hukum dan norma-norma sosial. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan terdorong untuk melanggar aturan hukum dan norma-norma sosial yang ada¹.

Dampak dari fenomena judi sabung ayam juga telah terungkap dalam penelitian lain yang berjudul "FENOMENA JUDI SABUNG AYAM PADA MASYARAKAT PEDESAAN." Salah satu dampak negatif yang paling mencolok adalah terganggunya kesejahteraan psikologis baik bagi pelaku judi sabung ayam maupun keluarganya. Kegelisahan, stres, dan tekanan psikologis menjadi beban emosional yang cukup berat. Selain itu, perjudian ini juga dapat menyebabkan menurunnya perekonomian keluarga, karena sebagian besar uang yang digunakan untuk judi tidak bisa diinvestasikan dalam hal-hal yang lebih produktif².

Tidak hanya itu, dampak negatif lainnya mencakup sanksi sosial yang diterima dari lingkungan masyarakat. Orang-orang yang terlibat dalam judi sabung ayam sering kali dikecam dan diisolasi oleh masyarakat setempat. Mereka mungkin kehilangan dukungan sosial dan hubungan baik dengan tetangga dan teman-teman mereka. Hal ini juga dapat memperburuk situasi psikologis mereka³. Selain sanksi sosial, fenomena judi sabung ayam juga meresahkan masyarakat. Kegiatan ini sering kali berlangsung secara semi-terbuka, menyebabkan ketidaknyamanan dan kecemasan bagi warga sekitar. Suara keributan dan pertarungan ayam yang keras, serta potensi tindakan kriminal yang terkait dengan perjudian ini, dapat mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan.

Terdapat kesamaan yang menarik antara penelitian mengenai masyarakat desa Ciluncat dan temuan dalam penelitian yang berjudul "FENOMENA JUDI SABUNG AYAM PADA MASYARAKAT PEDESAAN." Salah satu kesamaan yang mencolok adalah pemahaman yang rendah terhadap hukum dan norma-norma sosial di kedua konteks ini. Di desa Ciluncat, masyarakat juga cenderung memiliki tingkat pemahaman yang kurang tentang aspek-aspek hukum dan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Di desa Ciluncat, selain pemahaman yang rendah, kurangnya ketegasan dari pihak berwajib juga menjadi masalah. Fenomena judi sabung ayam di pedesaan seringkali tidak mendapat penegakan hukum yang tegas. Hal ini menciptakan suasana di mana pelaku judi sabung ayam merasa bisa melakukannya tanpa takut akan sanksi hukum yang serius, memperkuat perilaku melanggar norma sosial dan hukum. Upaya edukasi dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya patuh terhadap hukum dan norma-norma sosial perlu dipertimbangkan, bersamaan dengan langkah-langkah penegakan hukum yang lebih ketat, untuk mengatasi

¹ Idrus Ruslan, Siti Badi'ah, dan Lanny Listiana, "FENOMENA JUDI SABUNG AYAM MASYARAKAT TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG" 16, no. 1 (2021): 23–48.

² Tri Lestari, *Fenomena Judi Sabung Ayam Pada Masyarakat Pedesaan*, 2016.

³ Syahdan Pais, "Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindakan Prjudian Ayam Sabung (Studi Pada Kepolisian Resor Kota Barelang)," *Jurnal Hukum* 1, no. 9 (2017): 2–10.

masalah seperti perjudian sabung ayam dan permasalahan sosial serupa di berbagai komunitas pedesaan.

Tindak pidana perjudian, termasuk perjudian sabung ayam, telah diatur dengan tegas dalam hukum positif Indonesia, khususnya dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)⁴. Dalam KUHP, perjudian, termasuk sabung ayam, dilarang secara tegas dan dinyatakan sebagai tindak pidana. Hal ini bisa dilihat dalam beberapa ketentuan KUHP, seperti Pasal 303 KUHP yang mengatur mengenai perjudian dan kemudian Pasal 542 KUHP yang berhubungan dengan sabung ayam⁵.

Selain dari perspektif hukum negara, penting juga untuk mencatat bahwa dalam Islam, kegiatan mengadu hewan, termasuk sabung ayam, juga dilarang atau diharamkan. Rasulullah SAW sendiri telah melarang kita untuk mengadu binatang, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari Ibnu Abbas ra. dalam salah satu hadisnya. Dengan demikian, larangan terhadap sabung ayam tidak hanya berdasarkan hukum positif, tetapi juga memiliki dasar dalam nilai-nilai agama Islam⁶.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, wawasan, dan rekomendasi yang dapat mendukung upaya masyarakat Desa Ciluncat, pihak keamanan, dan otoritas hukum dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan kegiatan sabung ayam serta mempromosikan kebijakan yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan hukum. Kami juga berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan kepada pihak berwenang, masyarakat, dan pemangku kepentingan terkait untuk bertindak tegas dalam menghadapi kasus ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan menggunakan metode KKN Sisdamas Moderasi Beragama seperti yang tercantum pada petunjuk dan teknis KKN 2023 yang telah disusun oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam buku panduannya. Dalam pembahasan tersebut tertera bahwa pelaksanaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini terbagi ke dalam empat siklus, diantaranya siklus 1 : sosialisasi awal, rembug warga, refleksi sosial, siklus 2 : pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, siklus 3 : perencanaan partisipatif dan sinergi program, siklus 4 : Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi.

⁴ Firmanto, "Sabung ayam sebagai solusi alternatif perekonomian masyarakat desa tuyun kecamatan mihing raya kabupaten gunung mas," *Jurnal Sosiologi* II, no. 2 (2019): 91–99.

⁵ Gede Ari Sastrawan, Ni Putu Rai Yulianti, dan Dewa Gede Sudika Mangku, "IMPLEMENTASI PASAL 303 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA JUNCTO PASAL 2 AYAT 1 UNDANG-UNDANG RI NOMOR 7 TAHUN 1974 TENTANG PENERTIBAN PERJUDIAN PADA PERJUDIAN SABUNG AYAM (TAJEN) DI KABUPATEN BULELENG" 5, no. 7 (2022): 465–75, [https://repo.undiksha.ac.id/10311/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/10311/7/1814101134-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/10311/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/10311/7/1814101134-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf).

⁶ Ruslan, Badi'ah, dan Listiana, "FENOMENA JUDI SABUNG AYAM MASYARAKAT TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG."

Pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 selama 42 hari di Kp. Lembur Kadu Rt 01 dan Rt 02 Rw 10, Desa Ciluncat, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini ialah pengembangan diri bagi mahasiswa/i serta masyarakat lingkungan tersebut, meningkatkan kepedulian sosial, mengamalkan ilmu dan menerapkannya kepada masyarakat, menumbuhkan kreativitas masyarakat serta membantu mengembangkan pemberdayaan masyarakat dalam ruang lingkup daerah tersebut.

Siklus pertama sosialisasi awal, rembug warga dan refleksi sosial. Tahap pertama yang dilakukan ialah sosialisasi pada 13 Juli 2023, hal ini dilakukan dengan mencakup beberapa elemen serta aspek yang ada dan kemudian mencakup kegiatan rembug warga dan refleksi sosial. Pada tahap ini, dilakukan penyampaian proyeksi serta tujuan yang akan dilakukan oleh mahasiswa/i KKN Sisdamas kepada tokoh masyarakat yang ada seperti ketua RW, ketua RT, dan tokoh masyarakat lainnya. Hal ini bertujuan agar tujuan dari diadakannya KKN ini memiliki proyeksi yang jelas dan terstruktur. Kemudian nantinya dapat membantu dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Ciluncat.

Hasil dari sosialisasi tersebut membuka beberapa problematika yang memang ada pada lingkungan masyarakat tersebut seperti, masyarakat yang mengeluhkan pemberian bantuan dari pemerintah yang tidak merata, tidak adanya fasilitas pelayanan terpadu pada bidang kesehatan, kurang mendukungnya fasilitas pengelolaan sampah, belum tersedianya madrasah, serta sikap apatis yang tercipta di lingkungan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.

Siklus kedua yakni pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Tahap kedua adalah salah satu tahap yang sangat krusial sebelum melakukan eksekusi terhadap program kerja yang nantinya akan dicanangkan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan fakta, data serta informasi dari berbagai elemen masyarakat terkait gambaran pola hidup masyarakat yang nantinya akan melahirkan pembagian strata sosial yang memudahkan mahasiswa/i KKN untuk menjalankan programnya agar tidak melenceng pada sasarannya. Hasil dari pengumpulan data tersebut digambarkan pada peta wilayah yang menentukan masyarakatnya sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Selanjutnya pengorganisasian masyarakat, pada tahap ini dibentuk beberapa kelompok masyarakat yang nantinya dapat membantu dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dengan harap dapat menampung beberapa aspirasi serta keluhan masyarakat terhadap kondisi lingkungan yang mereka tempati.

Siklus ketiga adalah perencanaan partisipatif dan sinergi program. Dalam tahap ini dilakukan perencanaan dari program yang nantinya akan dicanangkan, pada tahap ini mahasiswa/i KKN mendiskusikan serta merencanakan beberapa program

yang memang sudah dipersiapkan pada saat pra-KKN. Pematangan program serta eliminasi program yang tidak selaras dengan problematika yang ada di wilayah teritorial tersebut. Adapun beberapa program yang dilaksanakan ialah :

1. Pembuatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berlangsung selama 1 bulan di Masjid Jami' Baiturrachman Lembur Kadu RW 10.
2. Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung.
3. Peremajaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah yang dikelola oleh RW 10.
4. Pemberian tong sampah diberbagai titik untuk memudahkan pengelolaan sampah serta mengurangi penumpukan sampah.
5. Pemberian modal dan pembuatan bank sampah.

Siklus keempat yakni pelaksanaan program dan mentoring evaluasi. Tahap keempat ini mencakup pelaksanaan program serta evaluasi dari program yang dicanangkan, pada tahap ini segala aspek dilibatkan mulai dari mahasiswa/i serta tokoh masyarakat yang ada. Tahap pelaksanaan program ini diawali dengan jalur komunikasi antar individu, yang kemudian diberitahukan kepada masyarakat umum melalui pengeras suara di Masjid Baiturrachman. Selain itu, adapun penyebaran informasi melalui media cetak seperti surat, spanduk dan lain sebagainya. Berikut merupakan ringkasan program yang dilaksanakan :

- a. Pelaksanaan program kegiatan mengajar mengaji anak-anak atau pembuatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 - 15 Agustus 2023 yang dihadiri oleh kurang lebih 30 anak dari rentang usia 3 tahun – 15 tahun. Kegiatan belajar mengajar tersebut diselenggarakan di Masjid Jami' Baiturrachman setiap hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu dari pukul 18.00-19.30 WIB. Agenda yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar meliputi pendampingan membaca iqra dan al-Qur'an, serta dilanjutkan dengan pemberian materi sesuai dengan silabus yang telah dibuat.
- b. Program kegiatan mengenai sampah dilaksanakan dengan rentang waktu yang berbeda diantaranya:
 - Penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dilaksanakan di Masjid Jami' Baiturrachman pada hari Jumat 28 Juli 2023 dimulai pukul 13.00 – 15.20 WIB. Agenda tersebut dihadiri oleh masyarakat serta aparat setempat.
 - Peremajaan Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah yang dikelola oleh RW 10 dilaksanakan pada hari Minggu 06 Agustus – Selasa 08 Agustus 2023. Pada kegiatan tersebut kami meremajakan kembali TPS dengan menggunakan bambu, kemudian untuk atapnya kami gunakan banner atau spanduk yang sudah tidak digunakan dengan cara dijahit kemudian ditempelkan di atapnya.

- Pemberian tong sampah diberbagai titik untuk memudahkan pengelolaan sampah serta mengurangi penumpukan sampah dilaksanakan pada hari Jumat 18 Agustus 2023. Tentunya sebelum kami memberikan tong sampah tersebut kami melakukan survey titiknya terlebih dahulu bersama ketua RT dan RW pada hari Jumat 21 Juli 2023 dengan titik yang disurvei berjumlah 10 titik. Data tersebut didapatkan dari RT dan RW setempat. Jumlah tong sampah yang kami berikan berjumlah 4 buah untuk disimpan di 4 titik.
- Pemberian modal dan pembuatan bank sampah dilaksanakan pada hari Jumat 18 Agustus 2023. Modal yang diberikan sekitar Rp.250.000,- modal tersebut merupakan modal awal untuk menjadi pengepul dan berjalannya bank sampah.

Masuk pada tahap monitoring evaluasi yang dilakukan hampir setiap hari oleh mahasiswa/i KKN selama kegiatan tersebut berlangsung, di luar dari itu dilakukan oleh masyarakat setempat. Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan maka selalu diadakan monitoring serta evaluasi agar mengetahui titik kelemahan dari kinerja tiap individu yang melaksanakannya serta program yang dilaksanakannya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam minggu pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), serangkaian aktivitas yang mencerminkan semangat kolaborasi dan interaksi positif dengan masyarakat lokal telah dilakukan. Mulai dari awal perjalanan pada hari pertama hingga acara pembukaan KKN yang meriah pada hari ketiga, solidaritas berusaha dibangun dalam kelompok dan berintegrasi dengan komunitas setempat. Selama minggu pertama ini, dilakukan berbagai kegiatan sosial seperti mengajar ngaji, mengadakan liwetan bersama warga, dan menghadiri pengajian serta rembug warga untuk mendengarkan aspirasi dan kebutuhan mereka. Selain itu, di minggu pertama ini juga dilaksanakan persiapan dan pelaksanaan turnamen bola voli serta Program Hibah Binaan Desa (PHBI) sebagai wujud kontribusi positif kepada masyarakat. Melalui pengalaman ini, upaya telah dilakukan untuk menjalin hubungan yang erat dengan komunitas, menjalankan tugas-tugas KKN dengan antusiasme, dan memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di lingkungan tersebut.

Minggu kedua KKN di Desa Ciluncat penuh dengan beragam kegiatan yang mencakup aspek sosial, agama, lingkungan, dan budaya. Pada hari ke-8, dimulai dengan Kajian Subuh bersama penduduk desa, diikuti penanaman tanaman sawi untuk pengembangan pertanian. Hari selanjutnya, fokus dipindahkan pada persiapan PHBI Desa dan pertemuan dengan Ketua MUI, serta survey dampak kegiatan PHBI. Minggu kedua ini juga diisi dengan persiapan dekorasi dan kreasi seni, serta menjalin hubungan dengan komunitas setempat. Hari selanjutnya, melibatkan piket kebersihan, sesi bonding, dan kontribusi kegiatan keagamaan. Selain itu di minggu kedua ini ada kegiatan memasak tumpeng, mengumpulkan data pembangunan, dan persiapan penyuluhan pengelolaan sampah. Pertemuan dengan tokoh masyarakat desa dan sesi perencanaan juga dilakukan di minggu ini. Pada

hari ke-14, kegiatan dimulai dengan senam, dilanjutkan dengan piket adzan dan mengajar ngaji, serta sesi bonding. Harapan dari semua kegiatan ini yakni memberikan dampak positif pada desa dan mempererat ikatan dengan masyarakat.

Pada minggu ketiga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbagai kegiatan, seperti kajian Subuh dan sarapan bersama dengan warga desa dilakukan untuk mempererat hubungan. Penyebaran proposal peringatan 17 Agustus 2023 dan menjalankan tugas piket Adzan serta mengajar ngaji kepada anak-anak desa juga dilakukan di minggu ini. Malam hari, menjadi waktu kegiatan bonding bersama teman kelompok. Selama minggu tersebut penyerahan surat undangan kepada tokoh masyarakat dan pejabat desa, menjalani rutinitas piket Adzan, dan mengajar ngaji juga dilakukan. Ada juga waktu untuk rekreasi dan bersantai untuk menjaga keseimbangan. Selain itu, di minggu ini kegiatan lebih berfokus pada perencanaan program KKN dan kolaborasi dengan kelompok lain yang memiliki fokus serupa. Di minggu ini dilakukan juga kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat desa. Semua kegiatan ini dilakukan sambil memperkuat ikatan sosial dalam kelompok melalui sarapan dan makan bersama, serta sesi bonding. Minggu ketiga program KKN ini adalah kombinasi yang seimbang antara pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan interpersonal, menciptakan pengalaman yang berarti.

Selama minggu keempat KKN, kegiatan-kegiatan yang terlaksana mencerminkan komitmen dalam memberikan dampak positif pada masyarakat desa yang dilayani. Minggu keempat ini dimulai dengan sesi monitoring dan evaluasi bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memastikan progres dan hasil program. Dilanjutkan dengan partisipasi dalam diskusi bersama Karang Taruna, RT, RW, Tokoh Masyarakat, dan Pimpinan Pondok Pesantren Assidiqiyah untuk membahas isu-isu krusial seperti pengelolaan sampah, pemetaan wilayah, nilai ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, survey dilakukan pada tempat penjualan terpal sebagai bagian dari program, serta mengikuti seminar penyuluhan sampah. Peremajaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dilakukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa. Kegiatan pengajaran ngaji kepada anak-anak di desa juga terus berlanjut, diiringi dengan interaksi sosial yang intens dalam upaya memberikan kontribusi positif selama KKN.

Minggu kelima kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dimulai dengan sarapan pagi sebagai langkah penting untuk menjaga energi peserta, diikuti dengan kolaborasi pembuatan dekorasi perayaan kemerdekaan Republik Indonesia. Kegiatan dilanjutkan dengan peremajaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan pelatihan budidaya magot, serta rutinitas keagamaan seperti mengaji dan piket adzan. Selanjutnya, pembuatan struktural bank sampah, sesi "Girl's time" untuk relaksasi, dan pengajaran ngaji dilakukan. Dilakukan juga diskusi dengan masyarakat setempat mengenai harga sampah plastik, mengunjungi SAIS School, serta bersih-bersih posko. Pada minggu ini juga dilakukan kunjungan ke tempat budidaya magot,

melaksanakan piket adzan, mengajar ngaji, dan mengadakan briefing evaluasi. Kegiatan minggu ini juga mencakup pengajian Subuh, persiapan lapangan untuk perlombaan Mobile Legend, piket adzan, dan turnamen Mobile Legend, dengan sesi briefing akhir untuk merencanakan tindak lanjut kegiatan KKN.

Pada minggu keenam program KKN, aktivitas dimulai dengan Pengajian bersama pemimpin lingkungan untuk memupuk nilai-nilai keagamaan dan mempererat hubungan. Setelah itu, dilanjutkan dengan sarapan pagi dan berbagai tugas seperti persiapan berkas pencairan dana KKN, serta tugas Piket adzan. Minggu ini juga seperti minggu-minggu sebelumnya kegiatan rutin seperti mengajar ngaji kepada anak-anak desa tetap konsisten dilakukan. Dilanjutkan dengan tugas-tugas seperti persiapan bank sampah, dan lomba 17 Agustus-an. Akhirnya pada hari terakhir KKN, persiapan untuk kepulangan dilakukan sambil mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Ciluncat, menandai akhir perjalanan KKN yang penuh makna.

Pelaksanaan kegiatan KKN dapat dilaksanakan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti. Selama sekitar 6 minggu kegiatan KKN berlangsung semakin banyak juga hal-hal yang diketahui dan dipahami dalam dinamika masyarakat desa Ciluncat. Salah satu hal yang menarik perhatian selama program KKN ini berlangsung adalah eksistensi sabung ayam yang menjadi rutinitas warga Ciluncat, khususnya bapak-bapak disana. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di akhir pekan dan cukup ironis, mengingat warga disana yang cukup religius namun bertolak belakang dengan adanya kegiatan sabung ayam itu.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sabung ayam dapat dilihat sebagai fenomena komunikasi sosial dalam masyarakat. Kegiatan ini mencerminkan norma, nilai-nilai, dan identitas sosial dalam budaya tertentu. Kegiatan semacam ini memainkan peran dalam menghubungkan individu-individu dalam kelompok sosial yang memiliki afiliasi serupa namun biasanya bukan dalam konteks yang baik. Sabung ayam sebagai fenomena komunikasi sosial memiliki dampak pada norma, nilai-nilai, dan identitas sosial dalam masyarakat Desa Ciluncat. Namun, dampak sosial dan moral dari kegiatan ini masih memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami peran sebenarnya dalam dinamika masyarakat.

Dalam konteks hukum Islam, sabung ayam dengan unsur perjudian jelas diharamkan. Hukum Islam menegaskan bahwa perjudian mengakibatkan kerugian pada individu dan masyarakat, serta bertentangan dengan nilai-nilai etika dan keagamaan. Hal ini diperkuat oleh larangan yang terdapat dalam Al-Quran, seperti surah Al-Maidah ayat 90 dan Al-Baqarah ayat 219. Partisipasi dalam sabung ayam yang melibatkan perjudian dapat dikenai sanksi hukuman jarimah ta'zir dalam konteks hukum pidana Islam. Namun, meskipun aturan ini ada, tampaknya

masyarakat Desa Ciluncat masih melanjutkan praktik ini tanpa mempertimbangkan implikasi hukumnya

Selain hukum pidana Islam, sabung ayam juga tunduk pada hukum nasional dan lokal. UU No. 7 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian dan Pasal 303 KUHP mengatur tindak perjudian di Indonesia⁷. Namun, bagaimana pemerintah lokal mengelola dan menegakkan regulasi ini di tingkat desa menjadi tantangan tersendiri. Disisi lain, Meskipun terdapat aturan hukum yang mengatur sabung ayam, tampaknya tidak ada tindakan yang diambil oleh pihak berwajib di Desa Ciluncat terkait aktivitas ini. Hal ini dapat memperkuat fenomena ketidakpatuhan terhadap hukum.

Meskipun hukum Islam dengan jelas melarang kegiatan seperti sabung ayam, tampaknya masyarakat Desa Ciluncat tetap melanjutkannya. Ini menggarisbawahi ketidakpatuhan terhadap hukum Islam dalam praktek sehari-hari dan pentingnya upaya pendidikan dan kesadaran hukum. Meskipun ada potensi sanksi hukum dalam hukum pidana Islam, tampaknya masyarakat di desa ini tidak menghiraukannya. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hukuman yang dapat diterima dalam konteks hukum pidana Islam.

Selain itu, administrasi publik memiliki peran dalam mengelola dan menegakkan regulasi terkait kegiatan sabung ayam. Mereka harus bekerja sama dengan pihak berwajib untuk menghindari inkonsistensi antara hukum nasional dan hukum lokal serta memastikan penegakan hukum yang efektif. Ketidakwajaran tindakan dari pihak berwajib menunjukkan perlunya tindakan preventif yang lebih tegas untuk mengatasi kegiatan sabung ayam ini. Pemerintah dan otoritas hukum perlu bekerja sama dalam mengedukasi masyarakat tentang konsekuensi hukum dan sosial dari kegiatan ini serta menyusun strategi penegakan hukum yang efektif⁸.

E. PENUTUP

Pelaksanaan KKN di desa Ciluncat berjalan lancar selama kurang lebih 6 minggu. Selama program ini dilakukan, pemahaman terkait dinamika masyarakat desa semakin dalam, termasuk eksistensi kegiatan sabung ayam yang dilakukan oleh beberapa warga di desa Ciluncat yang mendorong dalam penulisan artikel ini.

Kegiatan sabung ayam dengan unsur perjudian jelas bertentangan dengan hukum pidana Islam yang mengharamkan perjudian. Terdapat dasar hukum yang kuat dalam Al-Quran yang melarang praktik perjudian. Meskipun begitu, tampaknya masyarakat Desa Ciluncat masih melanjutkan praktik ini tanpa mempertimbangkan implikasi hukumnya. Selain hukum pidana Islam, sabung ayam juga tunduk pada

⁷ Ferdin Okta Wardana, "Peran Kepolisian terhadap Tindak Pidana Judi Sabung Ayam di Ponorogo," *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan* 3, no. 1 (2022): 37–47, <https://doi.org/10.18196/jphk.v3i1.13431>.

⁸ Wardana.

hukum nasional dan lokal, seperti UU No. 7 Tahun 1974 tentang penertiban perjudian dan Pasal 303 KUHP.

Namun, bagaimana pemerintah lokal mengelola dan menegakkan regulasi ini di tingkat desa menjadi tantangan tersendiri. Disisi lain, sabung ayam dapat dilihat sebagai fenomena komunikasi sosial dalam masyarakat Desa Ciluncat. Kegiatan ini mencerminkan norma, nilai-nilai, dan identitas sosial masyarakat disana. Selanjutnya, meskipun terdapat aturan hukum yang mengatur sabung ayam, tampaknya tidak ada tindakan yang diambil oleh pihak berwajib di Desa Ciluncat terkait aktivitas ini. Ini menunjukkan perlunya tindakan preventif yang lebih tegas untuk mengatasi kegiatan sabung ayam ini, termasuk edukasi masyarakat tentang konsekuensi hukum dan sosial serta penegakan hukum yang efektif.

Oleh karena itu, perlu pendekatan holistik yang melibatkan pemerintah, otoritas hukum, dan masyarakat dalam upaya untuk mengurangi dampak negatif dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya patuh terhadap regulasi hukum. Selain itu, upaya pencegahan dan penegakan hukum yang lebih efektif perlu ditingkatkan untuk mengurangi eksistensi sabung ayam yang ilegal di Desa Ciluncat dan mencegah dampak negatif pada masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi serta mendukung penulis untuk menyelesaikan laporan ini dengan tuntas, yaitu kepada :

1. Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, akhirnya peneliti telah berhasil menyelesaikan laporan yang berjudul Eksistensi Sabung Ayam Dalam Dinamika Sosial Masyarakat Desa Ciluncat.
2. Ibu Dr. Cucu Susilawati, S.Sy.,M.Sy., selaku dosen pembimbing lapangan KKN Desa Ciluncat.
3. Pihak Desa Ciluncat Bapak Dr. H. Dadan Dahyana M. M.Pd, Kecamatan Canguang Kabupaten Bandung.
4. Bapak Beben Beni F yang telah kebersamai sekaligus membantu rekan-rekan selama kegiatan KKN berlangsung.
5. Kepada rekan – rekan seperjuangan, rekan-rekan mahasiswa/i, selama 42 hari yang telah kita lewati bersama, merupakan kenangan yang tak terlupakan. Ini bukanlah akhir dari perpisahan kita.
6. Kepada seluruh pihak yang tidak disebutkan satu – persatu, baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu serta kebersamai pada kegiatan KKN kami di Desa Ciluncat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Firmanto. "Sabung ayam sebagai solusi alternatif perekonomian masyarakat desa tuyen kecamatan mihing raya kabupateng gunung mas." *Jurnal Sosiologi* II, no.

2 (2019): 91–99.

Gede Ari Sastrawan, Ni Putu Rai Yuliartini, dan Dewa Gede Sudika Mangku.

“IMPLEMENTASI PASAL 303 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA JUNCTO PASAL 2 AYAT 1 UNDANG-UNDANG RI NOMOR 7 TAHUN 1974 TENTANG PENERTIBAN PERJUDIAN PADA PERJUDIAN SABUNG AYAM (TAJEN) DI KABUPATEN BULELENG” 5, no. 7 (2022): 465–75.

[https://repo.undiksha.ac.id/10311/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/10311/7/1814101134-BAB 1 PENDAHULUAN.pdf](https://repo.undiksha.ac.id/10311/%0Ahttps://repo.undiksha.ac.id/10311/7/1814101134-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf).

Lestari, Tri. *Fenomena Judi Sabung Ayam Pada Masyarakat Pedesaan*, 2016.

Pais, Syahdan. “Penegakan Hukum Terhadap Pelaku Tindakan Prjudian Ayam Sabung (Studi Pada Kepolisian Resor Kota Barelang).” *Jurnal Hukum* 1, no. 9 (2017): 2–10.

Ruslan, Idrus, Siti Badi’ah, dan Lanny Listiana. “FENOMENA JUDI SABUNG AYAM MASYARAKAT TUNGGAL JAYA KECAMATAN BANJAR AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG” 16, no. 1 (2021): 23–48.

Wardana, Ferdin Okta. “Peran Kepolisian terhadap Tindak Pidana Judi Sabung Ayam di Ponorogo.” *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan* 3, no. 1 (2022): 37–47. <https://doi.org/10.18196/jphk.v3i1.13431>.



Peranan Pengajian Bulanan Sebagai Salah Satu Instrumen Kerukunan Beragama Di Dusun Susuru, Desa Kertajaya, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis

Addin shiddiqin¹, Imam Taufiq Rurrahmah², Rima Nur Maulida³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: addinsidiq0@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: imamtaufiqrurrahmahi@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rimanurmaulida4@gmail.com

Abstrak

Indonesia adalah negara yang sangat beragam dengan berbagai suku dan agama. Agama-agama di Indonesia mengajarkan kebaikan dan toleransi antar umat beragama. Di balik perbedaan itu, dalam proses pemahaman tersebut diperlukan adanya pembinaan agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam usaha mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, iman manusia memerlukan petunjuk dari Allah yang harus dicari. Pengajian berperan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam seperti dusun Susuru, pengajian bulanan dapat berfungsi sebagai titik temu yang penting bagi berbagai kelompok agama dan komunitas. Artikel ini akan membahas berbagai aspek peranan pengajian bulanan di dusun Susuru, desa Kertajaya, kecamatan Panawangan, kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan yang berharga bagi masyarakat dusun Susuru yang berupaya memperkuat kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Metode yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu terdiri dari empat siklus diantaranya sosialisasi awal, pemetaan sosial, perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Monev). Berdasarkan hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin bulanan di dusun susuru, desa kertajaya, berperan dalam meningkatkan aspek pengetahuan agama, sikap, dan sosial yaitu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya baik dari segi peningkatan pengetahuan agama, perubahan sikap sosial, kerukunan beragama, dan peningkatan kualitas ibadah masyarakat.

Kata Kunci: Pengajian bulanan, Kerukunan, Toleransi, Moderasi Beragama

Abstract

Indonesia is a very diverse country with various tribes and religions. Religions in Indonesia teach kindness and tolerance between religious communities. Behind these differences, the process of understanding requires religious and moral guidance in everyday life. In an effort to practice Islamic teachings in everyday life, human faith requires guidance from Allah which must be sought. Religious gathering plays an important role in creating thought patterns, attitudes and behavior that are in accordance with Islamic teachings. In a diverse social and cultural context such as Susuru village, monthly religious gathering can function as an important meeting point for various religious groups and communities. This article will discuss various aspects of the role of monthly religious gathering in Susuru, Kertajaya village, Panawangan sub-district, Ciamis district. Therefore, it is hoped that this article can provide valuable insight and guidance for the people of Susuru village who are trying to strengthen religious harmony in their daily lives. The method used in carrying out this service activity consists of four cycles including initial socialization, social mapping, participatory planning and program synergy, as well as program implementation and evaluation monitoring. Based on the research results, it clearly shows that the monthly routine religious gathering activities in Susuru, Kertajaya village, play a role in improving aspects of religious knowledge, attitudes and social aspects, namely bringing about changes in the lives of the surrounding community both in terms of increasing religious knowledge, changing social attitudes, religious harmony, and improving the quality of community worship.

Keywords: *Monthly religious gathering, Harmony, Tolerance, Religious Moderation*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi satu sama lain. Perbedaan di antara mereka adalah hal alami yang tak terhindarkan. Salah satu perbedaan kunci adalah dalam hal keyakinan agama. Agama adalah dasar hidup dan panduan bagi pemeluknya, seperti pondasi sebuah rumah yang menopang seluruh strukturnya. Jika pemahaman agama kuat, maka keimanan juga kuat, tetapi jika pemahaman agama lemah, keimanan pun lemah. Agama membimbing pemeluknya dalam menentukan tujuan dan arah hidup di dunia (Fitriani, 2020).

Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga cara mereka berinteraksi dengan sesama manusia dan alam. Melalui keyakinan pada Tuhan, manusia diharapkan mengikuti aturan-Nya untuk kebaikan mereka sendiri. Agama adalah jalan hidup yang mengarah pada kebaikan di dunia dan di akhirat. Sayangnya, beberapa orang menganggap praktik agama sebagai kewajiban formal tanpa cinta kepada Tuhan (Sari, 2019).

Indonesia, dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, adalah negara yang sangat beragam dengan berbagai suku dan agama. Agama-agama di

Indonesia mengajarkan kebaikan dan toleransi antar umat beragama. Mengingat bahwa toleransi hadir karena adanya kesadaran dari dalam diri yang diwujudkan dalam perilaku saling menghargai. Pada hakikatnya Allah swt. menciptakan perbedaan di antara manusia, agar manusia mampu mengambil pelajaran dan mampu memahami makna di balik perbedaan itu, dalam proses pemahaman tersebut diperlukan adanya pembinaan agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Nirwana & Rais, 2020).

Dalam usaha mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, iman manusia memerlukan petunjuk dari Allah yang harus dicari. Masuknya iman ke dalam hati manusia adalah atas petunjuk atau hidayah yang datang dari Allah, dan petunjuk itu tidak akan datang dengan sendirinya tanpa usaha untuk mendapatkannya. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai dan ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia. Dalam konteks seperti di atas, pengajian bulanan mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam (Efendi et al., 2021).

Pengajian bulanan memiliki peran yang penting dalam memelihara kerukunan beragama di berbagai komunitas, termasuk di Desa Kertajaya. Dalam era globalisasi ini, keberagaman agama dan kepercayaan menjadi hal yang semakin nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen yang efektif dalam memperkuat hubungan harmonis antarumat beragama.

Artikel ini akan membahas berbagai aspek peranan pengajian bulanan di dusun Susuru, desa Kertajaya, kecamatan Panawangan, kabupaten Ciamis, dari peran pengajian dalam menciptakan pemahaman lintas agama hingga strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kerukunan beragama dalam konteks lokal yang kaya akan budaya dan keberagaman agama. Dalam konteks sosial dan budaya yang beragam seperti dusun Susuru, pengajian bulanan dapat berfungsi sebagai titik temu yang penting bagi berbagai kelompok agama dan komunitas. Oleh karena itu, artikel ini juga akan membahas pentingnya menjaga nilai-nilai keberagaman dalam pengajian bulanan sebagai sarana untuk mempromosikan toleransi, penghargaan, dan kerja sama antarumat beragama. Selain itu, artikel ini akan dibahas pula strategi konkret yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa pengajian bulanan benar-benar menjadi sarana yang inklusif dan bermanfaat bagi semua warga dusun Susuru.

Melalui pemahaman mendalam tentang peran penting pengajian bulanan dalam menjaga kerukunan beragama di dusun Susuru, kita dapat memandangnya sebagai suatu instrumen yang lebih dari sekadar aktivitas keagamaan rutin. Pengajian bulanan dapat dijadikan instrumen yang kuat dalam mempromosikan kerukunan beragama yang berkelanjutan dan harmonis di tengah keragaman yang menjadi ciri khas masyarakat dusun Susuru.

Dengan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan dan panduan yang berharga bagi masyarakat dusun Susuru yang berupaya memperkuat kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selamat membaca dan semoga upaya ini membawa dampak positif yang signifikan bagi kerukunan beragama di dusun Susuru.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh tiga kelompok di wilayah Desa Kertajaya. Pengabdian masyarakat ini berbasis sistem pemberdayaan masyarakat (SISDAMAS) yang disusun oleh para ahli Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Perencanaan program kerja ini dibuat dengan berdasarkan pada siklus KKN SISDAMAS Moderasi Beragama yang terdiri dari empat siklus. Siklus pertama yaitu sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, siklus kedua yaitu pemetaan sosial, siklus ketiga yaitu perencanaan partisipatif dan sinergi program, serta siklus keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi (Monev).

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian KKN ini terdiri dari observasi yang bertujuan untuk mengetahui adanya berbagai macam agama di Desa Kertajaya, melakukan wawancara dengan 2 pelaku yaitu Kepala Seksi (KASI) desa Kertajaya pemuka agama, dan Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) setempat untuk mendapatkan data kegiatan keagamaan, dan ikut serta dalam kegiatan keagamaan sebagai upaya memperkuat kerukunan beragama, serta studi literature yang bertujuan untuk memperkuat hasil kegiatan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan awal kelompok KKN 433 di desa kertajaya yaitu melakukan sosialisasi dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi secara langsung ketua RT, RW, BPD, pemuka agama, dan DKM. Hal tersebut bertujuan untuk silaturahmi serta agar masyarakat mengetahui keberadaan KKN Sisdamas Moderasi Beragama.

Kegiatan selanjutnya yaitu pemetaan social yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi awal dan rembug warga di hadapan masyarakat Desa kertajaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 18 Juli 2023 di Aula Kantor Desa Kertajaya pada pukul 09.30 WIB. Seluruh perwakilan warga dari RT, RW, kepala dusun, pemuka agama, hingga ketua BPD menyempatkan hadir di acara rembug warga tersebut. Tujuan dari pemetaan sosial ini untuk menghasilkan data geografis, pola hubungan masyarakat, adat istiadat, serta potensi yang dimiliki di desa tersebut. Berdasarkan pada pemetaan sosial yang sudah dilakukan skala prioritas yang ada di desa kertajaya terutama dusun susuru yaitu mengenai kegiatan

beragama. Di mana kegiatan beragama ini berperan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama antar warga di dusun susuru.

Pada saat kami melakukan identifikasi didapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi rutinan di Desa Kertajaya. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pengajian rutin bulanan. Pengajian bulanan dilakukan setiap tanggal 5 di DKM yang berbeda di setiap bulannya.

Kegiatan terakhir yaitu melaksanakan kegiatan “Pengajian Bulanan” yang dimana dalam rangkaian acara tersebut kita sebagai mahasiswa berperan dan berkontribusi menjadi perangkat acara di mulai dari panitia, MC, Pembaca ayat suci Al Quran, Tawasul, dan Doa.

Kegiatan ini diadakan pada Sabtu, 05 Agustus 2023 di Masjid Al-Ikhlas di dusun sururu, Desa Kertajaya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini dihadiri oleh Seluruh masyarakat di desa Kertajaya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Desa Kertajaya

Desa kertajaya merupakan pemekaran dari desa Kertayasa yang diresmikan oleh bupati Ciamis Bapak H. ENKON KOMARA pada tanggal 11, Januari tahun 2011. Terbentuknya desa Kertajaya adalah aspirasi masyarakat dusun Susuru, Dayeuh Landeuh dan Cirukem yang ingin memisahkan diri dari desa kertayasa dengan alasan:

1. Jarak dari dusun tersebut diatas ke desa Kertayasa sangat jauh.
2. Pembangunan kurang merata dikarenakan wilayah yang terlalu luas.

Pada tanggal, 29 Oktober 2009. Kepala Desa Kertayasa Totoy Herdianto merekomendasi aspirasi masarakat dan disampaikan melalui proposal, kepada pemerintah kabupaten ciamis, dan direalisasi melalui perda kabupaten ciamis No. 12 Tahun 2010 yang isinya tentang pemekaran desa.

Nama Kertajaya diambil dari dua kata yaitu “Kerta” dan “Jaya”: kerta artinya kerajaan dan jaya artinya tunggal. Desa Kertajaya dipimpin oleh Bapak Totoy Herdianto, yang mana beliau merupakan Kepala Desa yang pertama yang dilantik pada tanggal 16 Januari 2012. Adapun kantor desa kertajaya terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kantor Desa Kertajaya

Secara struktural pemerintahan Desa Kertajaya terdiri dari kepala desa dan dibantu oleh beberapa kepala urusan, kepala seksi, sekretaris desa, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala seksi kesra dan pemberdayaan masyarakat, kepala seksi pemerintahan, keamanan dan ketertiban, kasi perekonomian dan pembangunan. Kepala Dusun Susuru, Kepala Dusun Dayeuh Landeuh dan Kepala Dusun Cirukem.

Dusun Susuru semula masuk dalam wilayah pemerintahan Desa Kertayasa, setelah terjadi pemekaran Dusun Susuru masuk ke dalam wilayah Desa Kertajaya. Luas wilayah Desa Kertajaya 436,497 ha terdiri dari tiga kedesunan, 8 RW dan 20 RT Jumlah penduduk Desa Kertajaya sebanyak 693 kk atau 1860 jiwa. Kepadatan penduduk 234,4 jiwa/ km². Orbitasi Desa Kertajaya sebagai berikut, jarak dari desa ke ibukota kecamatan Panawangan 5 km, jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten Ciamis 45 km.

Dusun Susuru merupakan dusun yang memiliki keragaman agama. Mulai dari Muslim, protestan, Khatolik dan Penghayat (Sunda Wiwitan) yang hidup saling berdampingan. Kehidupan masyarakat Dusun Susuru dalam bidang keagamaan sangat sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan. Bagi mereka, ada hal yang penting untuk dipertahankan yaitu kebersamaan. Menjaga nilai-nilai kebersamaan dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sangat kental dalam setiap pribadi warga masyarakat Dusun Susuru. Masyarakat Dusun Susuru lebih mengedepankan hidup berdampingan tanpa melihat perbedaan latar belakang agama dan kepercayaan masing-masing. Oleh karena itu, tidak heran jika ada seorang muslim di Dusun Susuru yang ikut membantu kegiatan keagamaan agama lain. Selain itu antar tokoh agama/pemuka agama di dusun susuru juga saling menghormati satu sama lain (Satori, 2012).

Tokoh agama/pemuka agama/ustadz di Dusun Susuru, selama ini yang dijadikan rujukan oleh kalangan masyarakat muslim, baik dalam hubungannya dengan masalah ibadah maupun dalam aktivitas keagamaan umat Islam adalah Pak Kurdi Sopandi. Selain ibadah sholat, aktivitas keagamaan yang rutin dijalani oleh umat Islam di Susuru adalah pengajian rutin yang diselenggarakan dua kali seminggu dan pengajian bulanan satu bulan sekali. Menurut Nugroho (2019)

masyarakat membutuhkan sebuah wadah guna mempelajari dan memperdalam pengetahuannya tentang agama Islam. Salah satu bentuk wadah tersebut adalah kegiatan pengajian.



Gambar 2. Kegiatan pengajian Desa Kertajaya

Pengajian Bulanan di Dusun Susuru Desa Kertajaya

Kegiatan pengajian adalah wadah bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu agama, hal ini sama halnya dengan kegiatan pengajian yang dilaksanakan di desa kertajaya. Pengajian bulanan sudah menjadi rutinitas dari awal terbentuknya desa Kertajaya. Kegiatan pengajian bulanan terbagi di 3 tempat yang dilakukan secara bergilir yaitu di dusun Susuru, Cirukem dan Dayeuh Landeuh. Adapun di desa Kertajaya terdapat 6 DKM yaitu AL-Ikhlas, Al-barokah, Miftahussa'adah, Miftahul Jannah, Al-furqon, dan sindang hurip yang tersebar di berbagai dusun. Untuk setiap teknis pengajiannya meliputi panitia dan perangkat acara di serahkan pada tiap DKM.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan. Pelaksanaan pengajian bulanan dilaksanakan pada tanggal 5 setiap bulannya. Akan tetapi kegiatan pengajian bulanan ini tidak menutup kemungkinan dilakukan selain tanggal 5 sesuai kesepakatan setiap DKM yang bertugas.

Pada tanggal 5 Agustus 2023 kegiatan pengajian bulanan dilaksanakan di masjid Al-ikhlas dusun susuru. Persiapan pengajian bulanan dilakukan dari tanggal 2 agustus 2023 dimulai dengan pembagian kepanitian meliputi penerima tamu, konsumsi, dan petugas parkir. Pemilihan perangkat acara meliputi pembawa acara, qari', pembaca tawasul, dan doa. Untuk kegiatan pengajian di dusun susuru bulan ini panitia dan perangkat acara di bantu oleh mahasiswa KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, Mahasiswa juga membantu menjadi tali penghubung antar masyarakat di desa kertajaya dalam mempererat kerukunan beragama.



Gambar 3. Rapat persiapan pengajian bulanan



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Bulanan di Dusun Susuru

Peranan Pengajian Bulanan Bagi Masyarakat Sebagai Salah Satu Instrumen Kerukunan Beragama

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peranan pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama, Peneliti menguraikannya sebagai berikut:

Temuan pertama: peranan mengikuti pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama dalam aspek pengetahuan agama. Adanya pengajian yang diadakan di Masjid Al- Ikhlas memberikan manfaat dengan mengubah sikap mereka sendiri. Jamaah mengetahui bahwa adanya pengajian yang diadakan di Masjid melalui himbawan dari pengurus Masjid melalui alat pengeras suara, tujuan dari masyarakat untuk mengikuti pengajian dikarenakan mereka mengikuti pengajian karena menyadari kurangnya pengetahuan agama dan keinginan untuk meningkatkan pemahaman agama agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengajian rutin bulanan ini dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ilmu agama.

Temuan kedua: Peranan mengikuti pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama dalam aspek sikap. Berdasarkan dari temuan yang peneliti lakukan dari manfaat mengikuti pengajian dari aspek sikap masyarakat merasakan bahwa mengikuti pengajian telah membawa perubahan positif dalam

perilaku mereka mulai dari perubahan seperti, cara bergaul masyarakat dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, lebih menghargai orang lain, sikap yang keras dulunya sekarang sudah melunak karena setelah mengikuti pengajian di Masjid. Masyarakat merasakan perubahan signifikan dalam diri mereka karena mereka memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Temuan ketiga: Peranan mengikuti pengajian bulanan sebagai salah satu instrumen kerukunan beragama dalam aspek sosial. Dimana seluruh elemen masyarakat ikut berkontribusi dalam mempersiapkan kegiatan pengajian bulanan. Terkhusus untuk masyarakat non Muslim walaupun mereka tidak ikut mendengarkan pengajian tapi mereka memiliki kontribusi mulai dari meminjamkan barang-barang keperluan pengajian sampai membantu menyiapkan panggung untuk pengajian bulanan. Sikap toleransi ini menjadi modal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat di desa kertajaya. Menurut Unesco toleransi adalah sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia (Casram, 2016).



Gambar 5. Gotong royong antar umat beragama di susuru

Melalui pengajian bulanan ini, masyarakat yang terlibat didalamnya dapat merasakan betapa keberadaan kegiatan ini menjadi sarana pembinaan moral spiritual serta menambah pengetahuan keislaman guna meningkatkan kualitas sumber daya muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Jika dicermati, ternyata eksistensi pengajian bulanan sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi sejarah yang kuat, yaitu sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau.

Bahkan hingga kini keberadaan pengajian masih menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ke tengah-tengah umat tanpa terikat oleh suatu kondisi tempat dan maupun waktu.

Salah satu visi kementrian agama yaitu “Terwujudnya masyarakat Indonesia taat beragama, rukun, cerdas, mandiri dan sejahtera lahir batin” Untuk mencapai visi

tersebut, salah satu misi Kementerian Agama adalah meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama. Kerukunan umat beragama adalah salah satu pilar penting bagi terwujudnya kerukunan, ketahanan dan kesatuan nasional. Oleh sebab itu, salah satu fokus pembangunan bidang agama adalah upaya mewujudkan dan meningkatkan kerukunan baik intra maupun antar umat beragama (Marpuah, 2019).

Dengan diadakannya pengajian bulanan di harapkan dapat mewujudkan dan meningkatkan kerukunan baik intra maupun antar umat beragama. Selain itu ilmu yang didapat juga banyak manfaatnya, masyarakat atau jamaah yang mengikuti pengajian tidak akan langsung merasakan perubahan di dalam dirinya melainkan melalui beberapa tahapan yang mereka jalani, ada yang merasakan perubahan setelah berbulan-bulan mengikuti pengajian, ada yang merasakan ketika bersosialisasi dengan orang lain, dan banyak lainnya,

E. PENUTUP

Pelaksanaan KKN Kelompok 433 yang dilaksanakan tanggal 11 Juli-19 Agustus 2023 berbasis pengabdian masyarakat atau sisdamas di Desa Kertajaya. Salah satu program keagamaan yang dilakukan yaitu ikut berkontribusi dalam kegiatan pengajian bulanan. Pengajian merupakan salah satu instrumen kerukunan beragama yang berperan untuk membentuk muslim yang baik, beriman dan bertakwa, menjadi pribadi yang lebih positif, serta dapat menambah ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama seluruh informan, hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin bulanan di dusun susuru, desa kertajaya, berperan dalam meningkatkan aspek pengetahuan agama, sikap, dan sosial yaitu membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya baik dari segi peningkatan pengetahuan agama, perubahan sikap sosial, kerukunan beragama, dan peningkatan kualitas ibadah masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kegiatan pengajian bulanan di desa kertajaya dilaksanakan setiap tanggal 5 di masjid yang berbeda setiap bulannya. Dengan diadakannya pengajian bulanan di harapkan masyarakat desa kertajaya dapat mewujudkan dan meningkatkan kerukunan baik intra maupun antar umat beragama.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Terimakasih kepada Cucu Setiawan, S.Psi., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Sisdamas Moderasi Beragama yang memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini, Terimakasih kepada jajaran pemerintahan desa dan seluruh masyarakat desa Kertajaya yang membantu dalam melaksanakan kelancaran kegiatan KKN sisdamas ini. Serta teman-teman kelompok 433,434, dan 435 KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah berpartisipasi dan mensukseskan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Casram, C. (2016). Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Efendi, A., Busa, Y., Razak, R., & Ratna. (2021). Peranan Pengajian Bulanan Terhadap Peningkatan Kualitas Pengalaman Nilai- Nilai Agama pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Dusun Rante Desa Pebaloran Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 3, 112–117.
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v20i2.5489>
- Marpuah. (2019). Toleransi Dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Tolerance and Social Interaction Between Different Religious Adgerents in Cigugur , Kuningan. *Jurnal Multikultural & Multireligius*, 260–281.
- Nirwana, A., & Rais, M. (2020). Toleransi Antar Umat Beragama Islam dan Kristen Pada Masyarakat Kelurahan Paccinongang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Al Adyaan; Jurnal Sosial Dan Agama*, 6(2), 185.
- Nugroho, A. S. D. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Pengajian Ahad Pagi Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. D
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 16–23. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2483>
- Satori, A. (2012). *KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS SEBAGAI MODEL LATAR BELAKANG Gerakan reformasi yang dijalankan oleh pemerintah Indonesia dewasa ini menjadi isu sentral akhir-akhir ini , penyebabnya karena berbagai kalangan birokrat yang ada di lembaga-lembaga tingg.* 4, 558–576.



Revitalisasi Kegiatan Pramuka di SDN 03 Pangalengan Sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Pramuka

Ai Jainab Khoiriah¹, Bais Yaskur Ilahi², Dina Kurnia Ramadhania³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: aijainabkh@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: bais7x@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: dinakurniar@gmail.com

Abstrak

Desa Margamulya merupakan salah satu pemekaran dari Desa Induk yaitu Desa Pangalengan yang terletak di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Salah satu sekolah yang ada di Desa tersebut adalah SDN 03 Pangalengan, tempat dimana kami melaksanakan salah satu program kerja yakni Pelatihan Pramuka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan Pramuka, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, dan nilai-nilai moral lainnya seperti sikap disiplin pada siswa SDN 03 Pangalengan. Kegiatan KKN ini melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan dengan pendekatan kolaboratif. Selama periode KKN, tim mahasiswa akan bekerja sama dengan guru-guru SDN 03 Pangalengan untuk merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan Pramuka. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan dasar Pramuka, seperti sejarah kepramukaan, Pelatihan Baris-Berbaris (PBB), pelatihan bendera semaphore, morse, dan tali temali serta aktivitas-aktivitas pembentukan karakter. Selama pelaksanaan KKN dilakukan pemantauan terhadap perkembangan siswa dalam aspek keterampilan pramuka, sikap disiplin, solidaritas, keberanian, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak positif dari kegiatan pelatihan Pramuka terhadap perkembangan siswa. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif pada siswa SDN 03 Pangalengan. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat keterlibatan masyarakat Desa Margamulya dalam pendidikan dan pembentukan karakter generasi muda. Dengan demikian, KKN ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan pembangunan masyarakat di Desa Margamulya.

Kata Kunci: KKN, Margamulya, Pelatihan Pramuka, SDN 03 Pangalengan

Abstract

Margamulya Village is one of the divisions of the Main Village, namely Pangalengan Village, which is located in Bandung Regency, West Java. One of the schools in the village is SDN 03 Pangalengan, where we carry out one of the work programs, namely Scout Training. The aim of this activity is to develop Scouting skills, develop a spirit of leadership, and other moral values such as discipline in students at SDN 03 Pangalengan. This KKN activity involves students from various majors with a collaborative approach. During the KKN period, the student team will work closely with the teachers of SDN 03 Pangalengan to plan and carry out various Scouting activities. These activities include basic Scout training, such as scouting history, Marching Training (PBB), semaphore flag, morse and rigging training as well as character building activities. During the implementation of KKN, student development is monitored in the aspects of scouting skills, discipline, solidarity, courage and sense of responsibility. In addition, an evaluation was carried out to measure the positive impact of Scout training activities on student development. The results of this activity are expected to increase the knowledge, skills, and positive values of students at SDN 03 Pangalengan. In addition, this activity is also expected to strengthen the involvement of the Margamulya Village community in education and character building for the younger generation. Thus, this KKN is expected to make a positive contribution to the development of education and community development in Margamulya Village.

Keywords: KKN, Margamulya, Scout Training, SDN 03 Pangalengan

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Kegiatan Pramuka di SDN 03 Pangalengan merupakan kegiatan wajib yang rutin dilakukan seminggu sekali yaitu setiap hari sabtu. Kegiatan ini bersifat wajib tetapi untuk kegiatan tambahan seperti perkemahan dan perlombaan, tidak semua siswa diwajibkan, melainkan hanya yang bersedia dan siap untuk mengikuti pelatihannya.

2. Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan ini mencakup kelas 4 sampai dengan kelas 6 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Untuk kegiatan perkemahan dan perlombaan terdiri dari dua regu, yaitu regu laki-laki yang diberi nama regu Cobra dan regu perempuan yang diberi nama regu *Sun Flower*. Masing-masing regu beranggotakan 11 orang yang merupakan campuran dari kelas 4, 5, dan 6.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Kegiatan Latihan Pramuka ini sempat berhenti selama dua tahun dikarenakan pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020-2022. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menjadi hambatan terlaksananya kegiatan ini, kemudian setelah pandemi berakhir kegiatan masih belum bisa dilaksanakan karena kurangnya tenaga

pengajar yang paham bidang Pramuka sehingga tidak adanya pelatih yang membimbing para siswa.

Program pelatihan Pramuka di SDN 03 Pangalengan bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa dan menumbuhkan sikap semangat para siswa untuk senantiasa mengikuti latihan Pramuka. Sikap yang diajarkan meliputi sikap kemandirian, kepemimpinan, kecakapan bertahan hidup, dan keterampilan sosial. Maka dari itu kami datang membawa program ini untuk sementara menjadi pelatih bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan menambah jadwal pelatihan untuk persiapan acara perkemahan memperingati hari lahirnya Pramuka yang dilaksanakan pada tanggal 12-14 Agustus 2023.

4. Kajian Teoritik

Program pelatihan Pramuka adalah sebuah program pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengembangkan karakter, kepemimpinan, keterampilan, dan pengetahuan bagi para anggota Pramuka. Program ini memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda yang berkualitas.

1. Tujuan Program Pelatihan Pramuka

Program pelatihan Pramuka memiliki beberapa tujuan utama, antara lain:

- Membentuk karakter yang kuat dan bermoral pada peserta Pramuka.
- Mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan interpersonal.
- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang alam bebas, pertolongan pertama, dan keterampilan praktis lainnya.

2. Metode Pelatihan

Program pelatihan Pramuka umumnya menggunakan metode-metode berikut:

- Pembelajaran eksperimental: Melalui kegiatan nyata, peserta belajar dari pengalaman mereka sendiri.
- Pembelajaran kolaboratif: Peserta belajar melalui kerja sama dalam kelompok-kelompok kecil.
- Pembelajaran outdoor: Kegiatan di alam terbuka yang melatih kemandirian, ketahanan fisik, dan keterampilan bertahan hidup.
- Metode *joyfull learning*: Pembelajaran dilengkapi dengan *games* edukasi agar pembelajaran menyenangkan sehingga menarik minat para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

3. Kurikulum Pelatihan

Kurikulum program pelatihan Pramuka umumnya mencakup berbagai aspek, seperti:

- Kepramukaan dasar: Pengenalan terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar Pramuka.
- Keterampilan kehidupan sehari-hari: Keterampilan praktis seperti memasak, pertolongan pertama, dan navigasi.
- Keterampilan alam bebas: Belajar tentang alam dan lingkungan.
- Kepemimpinan: Pengembangan kemampuan.
- Pengabdian masyarakat: Keterlibatan dalam proyek-proyek sosial dan kemanusiaan.

4. Evaluasi dan Penghargaan

Program pelatihan Pramuka biasanya memiliki sistem evaluasi dan penghargaan yang mengukur prestasi dan pencapaian peserta. Ini bisa termasuk pemberian tanda penghargaan, seperti bintang, lencana, atau tanda kehormatan.

B. METODE PENGABDIAN

1. Identifikasi Kebutuhan Lokal:

- Melakukan penelitian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh SDN 03 Pangalengan dalam mengembangkan kegiatan Pramuka.
- Mewawancarai guru-guru untuk memahami perspektif mereka tentang pelatihan Pramuka yang dibutuhkan.

2. Rencanakan Program Pelatihan:

- Menentukan topik-topik utama yang akan diajarkan dalam pelatihan Pramuka, seperti keterampilan PBB, sejarah kepramukaan, tali temali, bendera semaphore, morse, dan nilai-nilai Pramuka.
- Mengatur jadwal pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para siswa.

3. Menjadi Instruktur/Pembina:

- Menjadi instruktur dalam kegiatan Pramuka dan memiliki kemampuan untuk mengajar anak-anak dengan baik.

4. Pelaksanaan Pelatihan:

- Melaksanakan pelatihan Pramuka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- Memastikan peserta aktif terlibat dalam kegiatan pelatihan dan memiliki kesempatan untuk berlatih keterampilan yang diajarkan.

5. Evaluasi dan Umpan Balik:

- Melakukan evaluasi terhadap pelatihan setelah selesai untuk menilai efektivitasnya.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan di SDN 03 Pangalengan di ruang kelas VA, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung yang mencakup para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang terdiri dari kelas 4,5, dan 6. Pengabdian tersebut berupa pelatihan di bidang Pramuka. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai dari hari Kamis tanggal 27 Juli 2023 sampai dengan hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023. Kegiatan KKN SISDAMAS berdasarkan peraturan dari LP2M ini terdiri dari 4 siklus (tahapan), yaitu refleksi sosial (*social reflection*), perencanaan partisipatif (*participation planning*), pelaksanaan program (*action*) dan evaluasi program (*evaluation*).

1. Refleksi sosial (*social reflection*)

Tahap refleksi sosial merupakan siklus pertama dari kegiatan KKN SISDAMAS yang dilaksanakan di Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung pada tanggal 16 Juli 2023. Pada tahap kegiatan refleksi sosial ini mahasiswa melaksanakan kegiatan awal yaitu mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak lembaga pendidikan yang ada di wilayah RW 03 yaitu SDN 03 Pangalengan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi, kebutuhan, potensi yang dimiliki, dan harapan untuk kedepannya.

Pada kegiatan tahap refleksi sosial ini diawali dengan mahasiswa melakukan rembug warga yang dilakukan pada tanggal 16 Juli 2023 di Madrasah Ar Rohman. Kemudian pada keesokan harinya mahasiswa KKN 159 Margamulya dibagi menjadi tiga kelompok yang dimana tiga kelompok tersebut tersebar ke beberapa lembaga pendidikan yaitu TK Ar Rohman, MDTA Ar Rohman, dan SDN 03 Pangalengan dengan mengunjungi setiap instansi yaitu kepala sekolah dan jajaran kepengurusannya untuk berdiskusi dan menanyakan hal-hal yang telah dirancang yaitu masalah yang terjadi, kebutuhan, potensi yang dimiliki para siswa, dan harapan para tenaga pendidik terhadap mahasiswa yang melaksanakan pengabdian.

Hal ini bertujuan agar kegiatan pengabdian yang dilakukan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan dan sesuai yang diharapkan oleh lembaga pendidikan di desa Margamulya khususnya RW 03. Adapun yang didapat dari refleksi sosial pada bidang pendidikan dari setiap tenaga pendidik memiliki keluhan atau masalah yang sama yaitu tentang kurangnya semangat belajar dari para siswa, kurangnya tenaga pendidik yang mengajar, dan di SDN 03 Pangalengan terhentinya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Harapan para tenaga pendidik dari bidang pendidikan ini yaitu agar mahasiswa KKN 159 Margamulya dapat membantu kegiatan belajar mengajar tatap muka di sekolah maupun madrasah dan bisa mengaktifkan lagi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka khususnya di SDN 03 Pangalengan yang sempat terhenti.

2. **Perencanaan partisipatif (*participation planning*)**

Dalam perencanaan partisipatif ini terkhusus pada pengabdian pelatihan Pramuka melibatkan Kepala Sekolah beserta pengurus di SDN 03 Pangalengan dan pembina Pramuka SDN 03 Pangalengan. Sedangkan tim pelatih dari kelompok KKN 159 Margamulya sendiri yang bertugas pada pelatihan kepramukaan terdiri dari tiga orang mahasiswa yaitu: Bais Yaskur Ilahi dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Ai Jainab Khoiriah dari jurusan Pendidikan Matematika dan Dina Kurnia Ramadhania dari jurusan Pendidikan Matematika.

Sebelum kami melaksanakan pengabdian pelatihan Pramuka, kami terlebih dahulu menemui pembina Pramuka dari SDN 03 Pangalengan yaitu Bapak Ading untuk berkoordinasi terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan yang akan kami lakukan. Dan materi apa saja yang harus kami sampaikan.

Perencanaan partisipatif yang dirancang oleh tim pelatih Pramuka KKN 159 Margamulya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *Joyfull Learning* ketika proses pelatihan dilaksanakan. Pembelajaran dengan menerapkan metode *Joyfull Learning* bertujuan untuk membuat proses pembelajaran dan pelatihan menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, diharapkan dengan diterapkannya metode pembelajaran

Joyfull Learning bisa menumbuhkan semangat dan minat para siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.

3. Pelaksanaan program (*action*)

Pelaksanaan program pelatihan pramuka dimulai dari tanggal 27-10 Agustus 2023. Kegiatan pelatihan ini rutin dilaksanakan seminggu dua kali yaitu setiap hari Selasa dan Kamis pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Pelaksanaan program kerja diawali dengan pengenalan dari tim pelatih pramuka KKN 159 Margamulya kepada para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Lalu di pertemuan berikutnya para siswa diajarkan terkait materi yang ada di Pramuka dengan menerapkan metode *Joyfull Learning* menggunakan sistem tiga puluh menit di kelas dan tiga puluh menit di lapangan.

Dalam pelaksanaan program pelatihan Pramuka ini, tim pelatih dari kelompok KKN 159 Margamulya sebisa mungkin menyampaikan materi yang sudah disiapkan dan tidak lupa untuk mengadakan *ice breaking* agar para siswa tidak jenuh. Terlebih kegiatan perkemahan kecamatan akan segera di laksanakan pada bulan Agustus untuk memperingati hari Pramuka di Indonesia. Oleh karena itu, kami juga diberi amanah oleh pembina Pramuka SDN 03 Pangalengan agar membantu mempersiapkan regu yang akan mengikuti perkemahan tersebut.

4. Evaluasi Program (*Evaluation*)

Dalam evaluasi program kerja ini tim pelatih Pramuka kelompok KKN 159 Margamulya melakukan penilaiannya masing-masing yang dilihat dari beberapa aspek. Dapat kami katakan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dari program yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya. Terlebih dalam pelatihan Pramuka.

Sebelum kami ikut serta dalam pengabdian pelatihan Pramuka ini para siswa yang ikut latihan hanya berjumlah sedikit. Hal ini dikarenakan sempat terhentinya ekstrakurikuler Pramuka karena pandemi Covid-19 serta kurangnya tenaga pengajar di SDN 03 Pangalengan yang mahir di bidang Pramuka. Namun setelah kami melakukan pelatihan, *alhamdulillah* jumlah siswa yang hadir bertambah dan bersemangat untuk latihan di pertemuan berikutnya. Serta pemahaman materi para siswa terkait kepramukaan juga meningkat. Adanya fasilitas yang tersedia menjadi salah satu faktor pendukung program kerja ini bisa terlaksana sesuai dengan yang kami harapkan.

Namun agar tumbuh semangat siswa terhadap pelatihan pramuka haruslah ada kerjasama yang terjalin baik antara mahasiswa, siswa, dan juga orang tua siswa. Karena jika hanya dibimbing oleh mahasiswa kemungkinan keinginan untuk berlatih Pramuka itu hanya berlaku sementara saja. Maka para siswa harus tetap mendapat bimbingan dari para wali kelas dan orang tua. Agar semakin termotivasi dan menyadari bahwa ekstrakurikuler Pramuka ini memberikan banyak manfaat yaitu sebagai bekal diri agar dapat menjalani hidup dengan disiplin dan senantiasa memiliki sikap tanggung jawab.

Selama pengabdian ini dilaksanakan ada beberapa hal yang menjadi kelemahan yang cukup sulit kami atasi, yaitu pelaksanaan pelatihan Pramuka

terkesan terlalu singkat dan jaraknya dekat dengan tanggal perkemahan yang membuat kami, tim pelatih Pramuka kelompok KKN 159 Margamulya sedikit kewalahan dalam menyampaikan materi kepramukaan. Latihan pramuka ini tidak bisa tim pelatih lakukan setiap hari karena ada jadwal dan kegiatan lain yang harus dikerjakan. Sedangkan, untuk materi kepramukaan harus dilaksanakan secara rutin dan dalam jangka waktu yang cukup panjang agar materi tersebut bisa benar-benar dipahami oleh para siswa. Sehingga mereka bisa mengikuti perkemahan dengan persiapan yang matang. Oleh karena itu, tim pelatih pramuka kelompok KKN 159 Margamulya memberikan solusi kepada bapak pembina Pramuka agar para siswa diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dan berlatih secara rutin yang dimulai sejak masuk sekolah. Hal tersebut dilakukan agar ketika nanti ada kegiatan perkemahan tidak lagi tergesa-gesa untuk mempersiapkannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN 03 Pangalengan merupakan salah satu satuan pendidikan jenjang SD yang terletak di Kp. Norogtog, Desa Margamulya, Kecamatan Pangalengan. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 03 Pangalengan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sistem pembelajaran di SDN 03 Pangalengan saat ini masih menggunakan Kurikulum 2013, yang mana dalam Kurikulum 2013 kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) dan pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Namun, kegiatan pramuka di SDN 03 Pangalengan berjalan dengan kurang baik karena sempat terhenti selama dua tahun (2020-2022) yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengharuskan para siswa untuk belajar dari rumah (BDR). Dampak dari hal tersebut ialah minat siswa terhadap kegiatan Pramuka menurun dan tidak adanya pelatih tetap Pramuka. Tahun ini (2023) SDN 03 Pangalengan memulai kembali kegiatan Pramuka setelah sebelumnya terhenti dan oleh karena masih baru mulai, cakupan kegiatan Pramuka hanya dilakukan untuk kelas 4, 5, dan 6 saja. Sebelum kegiatan ini terhenti, SDN 03 Pangalengan memiliki pelatih Pramuka yaitu alumni SDN 03 Pangalengan. Saat ini alumni tersebut sedang cuti untuk melatih Pramuka karena sedang menempuh pendidikan tingkat akhir di perguruan tinggi sehingga para siswa sesekali dilatih oleh Pramuka SMP Pasundan Pangalengan atau dilatih oleh guru SDN 03 Pangalengan yang mumpuni untuk mengajarkan Pramuka. Sehingga dari permasalahan tersebut, tindak lanjut dari kami selaku tim pelatih Pramuka Kelompok KKN 159 Margamulya adalah mengabdikan untuk melatih Pramuka selama 3 minggu. Baik sebelum ataupun saat program pelatihan Pramuka dimulai, tim pelatih senantiasa berkoordinasi secara langsung dengan pembina Pramuka, yakni Bapak Ading mengenai materi apa saja yang Pramuka Siaga ini butuhkan. Materi tersebut dijadikan acuan oleh tim pelatih untuk melaksanakan program ini.

Pengabdian yang kami lakukan selama 3 minggu atau setara dengan 5 kali pertemuan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis. Program ini dilaksanakan secara *indoor* yaitu menggunakan ruang kelas VA dan *outdoor* yaitu di lapangan SDN 03 Pangalengan. Pada tanggal 27 Juli 2023 merupakan pertemuan pertama tim pelatih Pramuka KKN 159 Margamulya dengan adik-adik Pramuka. Pada pertemuan pertama ini diisi dengan pengenalan diri dan pengenalan hal-hal dasar kepramukaan, yakni

sejarah Pramuka. Untuk pertemuan pertama, jumlah Pramuka Putri yang hadir masih sedikit, yaitu sekitar 4 orang saja.



Gambar 1 Latihan Pramuka Pertemuan Pertama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 01 Agustus 2023. Tim pelatih Pramuka mereview materi yang dibahas pada pertemuan pertama. Setelah mereview materi, dilanjutkan pembahasan dasa dharma dan trisatya.



Gambar 2 Kegiatan Pramuka didalam Ruangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Kemudian, kegiatan Pramuka dilakukan diluar ruangan, yaitu latihan dasar baris berbaris. Setelah melatih baris berbaris, tim pelatih melakukan *ice breaking* agar adik-adik Pramuka tidak jenuh dan terciptanya suasana yang menyenangkan selama latihan Pramuka berlangsung.



Gambar 3 Pelatihan Pramuka (PBB)
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4 Kegiatan *Ice Breaking* Saat Latihan Pramuka
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pertemuan ketiga dan keempat berlangsung seperti biasanya, yakni mereview sejarah Pramuka, menghafal dasa dharma dan trisatya, mempelajari bendera semaphore, melakukan latihan baris berbaris di lapangan, dan menghafal yel-yel serta tidak lupa diselingi dengan *games-games* yang menyenangkan. Latihan pada pertemuan ini (3 dan 4) juga sebagai bentuk persiapan Pramuka SDN 03 Pangalengan dalam melaksanakan perkemahan.



Gambar 5 Latihan Pramuka Pertemuan Ketiga
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6 Foto Bersama Setelah Latihan Pramuka Pertemuan Keempat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Tanggal 09 Agustus 2023 adalah pertemuan terakhir kegiatan Pramuka yang dilatih oleh tim pelatih Pramuka Kelompok KKN 159 Margamulya. Tim pelatih memberikan penguatan materi secara maksimal mengenai sejarah dan nilai-nilai kepramukaan, sandi morse, bendera semaphore, dan tali temali untuk bekal perkemahan yang dilaksanakan sekecamatan.



Gambar 7 Latihan Pramuka Pertemuan Kelima
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Meskipun belum seluruh siswa kelas 4, 5, dan 6 mengikuti latihan rutin Pramuka, tetapi terpantau sejak pertemuan ketiga latihan Pramuka, jumlah siswa yang hadir semakin meningkat dan mereka memiliki antusias yang tinggi untuk belajar Pramuka karena pelaksanaannya yang seru, menantang, dan menyenangkan. Hal ini membangkitkan kembali semangat dan meningkatkan minat siswa yang sebelumnya menurun terhadap kegiatan Pramuka. Kemampuan Pramuka yang dimiliki siswa tiap pertemuannya juga meningkat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tim KKN 159 Margamulya melalui penyebaran angket secara *online (google form)*, seluruh responden yang mengisi angket tersebut memberikan respon yang positif. Pertanyaan yang disajikan sebanyak 4 butir dengan jenis pertanyaan terbuka sehingga jawaban dari responden dapat bervariasi.

Tabel 1 Hasil Jawaban Angket Responden 1 sampai dengan Responden 4

No	Item	R1	R2	R3	R4
1.	Adakah pengetahuan baru yang kamu dapat setelah latihan Pramuka oleh team KKN 159 Margamulya? jika ada, coba sebutkan apa saja?	<i>Ada, yaitu tidak boleh banyak bercanda harus bersungguh-sungguh berlatih</i>	<i>Ada, sejarah yang di kasih tau lebih dalam</i>	<i>Ada seperti semaphore, kode morse, dan cara menali, dan lain lain</i>	<i>Bisa belajar semaphore sama kakak-kakak, bisa mengenal Pramuka lebih dalam juga</i>
	Apakah ada	<i>Sangat seru</i>	<i>Lebih seru</i>	<i>Baik, dan sangat</i>	<i>Perasaan yang</i>

2.	perbedaan yang dirasakan antara saat diajarkan oleh <i>team KKN 159</i> Margamulya dengan tidak? Bagaimana perasaannya?			menyenangkan karena kakak-kakaknya ramah-ramah	sangat menyenangkan, seru belajar Pramuka bersama kakak KKN, pokoknya belajar sama kakak KKN itu seru baik-baik
3.	Perubahan apa yang kamu alami selama diajarkan oleh kami?	<i>Pelatih nya pada baik</i>	<i>Menjadi lebih semangat belajar</i>	Banyak seperti aku bisa, tali menali, kode morse, dan bendera semaphore	menyenangkan Bisa tau morse peluit, sebelum nya belum di ajarin
4.	Bagaimana kesan pesan kamu selama belajar Pramuka bersama kami?	<i>Seru, dan menyenangkan</i>	<i>Seru dan menjadi semangat untuk Pramuka</i>	Baik, terimakasih kepada kakak-kakak Pramuka yang telah mengajar atau memberitahu kami tentang apa itu kode morse, bendera semaphore, dan lain lain, semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu.	Kesan yang sangat-sangat seru, menyenangkan

*Keterangan: R1 = Responden 1; R2 = Responden 2; R3= Responden 3; R4= Responden 4;

Tabel 2 Hasil Jawaban Angket Responden 5 sampai dengan Responden 7

No	Item	R5	R6	R7
1.	Adakah pengetahuan baru yang kamu dapat setelah latihan Pramuka oleh <i>team KKN 159</i> Margamulya? jika ada, coba sebutkan apa saja?	<i>adaaaa banyakkkkk mulai dari PBB, kerapihan, dll</i>	<i>Ada</i>	<i>PBB</i>
2.	Apakah ada perbedaan yang dirasakan	<i>IYA, perasaannya saya senang</i>	<i>Ada kaya seneng kalo di ajar KKN</i>	<i>Senang sekali bisa belajar dengan KKN</i>

	antara saat diajarkan oleh team KKN 159 Margamulya dengan tidak? Bagaimana perasaannya?	sekali bisa bertemu kakak-kakak KKN 159 Margamulya inii	195Margamulya ya	159 Margamulya
3.	Perubahan apa yang kamu alami selama diajarkan oleh kami?	menjadi manusia yang lebih baik	Pelajaran banyak dan seru sekali	Bahagia sekali
4.	Bagaimana kesan pesan kamu selama belajar Pramuka bersama kami?	senang, karena bisa belajar bersama kakak-kakak KKN tentang ke Pramukaan	Makasih telah Melayani kami selama beberapa bulan	Makasih ya kk KKN sudah mengajarkan kami latihan Pramuka, kami senang sekali bisa belajar sama kk KKN semoga lulus kuliah ya, semoga apa yang di inginkan semoga di kabulkan

***Keterangan:** R5 = Responden 5; R6 = Responden 6; R7= Responden 7;

Berdasarkan data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa minat beberapa siswa terhadap kegiatan Pramuka sudah meningkat, sehingga tim pelatih Pramuka KKN 159 Margamulya berharap bahwa untuk selanjutnya, metode pembelajaran *Joyfull* dapat terus diterapkan pada kegiatan Pramuka. Agar kegiatan Pramuka seutuhnya dapat kembali hidup dan aktif maka diperlukan kolaborasi antar pihak, yaitu guru wali kelas dengan Pembina Pramuka di SDN 03 Pangalengan bahwasanya kegiatan Pramuka akan menjadi penilaian ekstrakurikuler yang masuk kedalam Laporan Belajar Siswa (Raport). Selain itu, latihan rutin harus tetap berjalan meskipun tidak ada pelatih tetap dan pihak sekolah perlu segera mencari pelatih Pramuka sebelum pada akhirnya kegiatan Pramuka kembali terhenti dan semangat siswa untuk belajar Pramuka menurun.

E. PENUTUP

Program ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali kegiatan Pramuka yang telah terhenti selama dua tahun, meningkatkan minat siswa terhadap ekstrakurikuler Pramuka yang notabenenya adalah kegiatan wajib, serta meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa selama kegiatan Pramuka berlangsung. Hasil dari capaian program ini utamanya ialah membangkitkan kembali semangat dalam berpramuka. Selain itu, dari program ini juga memberikan pengetahuan baru kepada para siswa seperti hal-hal dasar

kepramukaan, yaitu sejarah, PBB, morse, tali temali, dan bendera semaphore. Program ini juga secara tidak langsung memberikan dampak yang besar yaitu membentuk karakter dalam diri siswa, seperti sikap disiplin, kekompakan, dan bertanggung jawab.

Adapun keterbatasan dalam program ini ialah rentang waktu yang terlalu singkat untuk berlatih dalam rangka persiapan acara perkemahan, sehingga mungkin ilmu yang diperoleh kurang dikuasai dengan baik karena persiapan yang kurang matang. Sehingga diharapkan sekolah perlu segera menghadirkan pelatih tetap untuk ekstrakurikuler Pramuka dan latihan Pramuka tersebut rutin diadakan serta dilaksanakan dengan metode yang membuat mereka merasa *have fun* dan nantinya mereka akan terus semangat setiap kali hadir dalam latihan Pramuka. Kemudian untuk mengukur keberhasilan program ini, belum semua dari populasi yang mengikuti latihan pramuka menjawab angket yang telah kami buat karena keterbatasan gadget yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga kedepannya kami menyarankan untuk melakukan wawancara secara langsung, terlebih objek wawancaranya adalah anak-anak. Walaupun begitu, hasil penelitian ini tetaplah layak untuk digunakan karena jawaban seluruh responden memiliki jawaban yang maknanya hampir homogen, sehingga cukup representatif. Kami harap penelitian ini dapat mendorong dan bermanfaat bagi penelitian yang akan datang baik secara praktis maupun ilmu pengetahuan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada beberapa pihak yang telah membantu dan sama-sama berkolaborasi mensukseskan pelaksanaan pengabdian ini. Antara lain terima kasih kepada:

- a. Terima kasih kepada para pengurus RW 03 dan RT 06 yang telah menerima kami dengan senang hati untuk dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Kp. Pasir Mulus;
- b. Terima kasih kepada Ketua Komite SDN 03 Pangalengan yang telah membantu kami dalam proses pengajuan pengabdian di SDN 03 Pangalengan;
- c. Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para *stakeholder* di SDN 03 Pangalengan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk bisa mengajar dan sama-sama belajar di SDN 03 Pangalengan;
- d. Terima kasih kepada bapak Firman Maulana Noor, M.si., selaku DPL yang senantiasa membimbing dan mengarahkan berjalannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata agar sesuai dengan arah dan tujuan kebijakan perguruan tinggi;
- e. Terima kasih kepada Bapak Ading dan guru-guru di SDN 03 Pangalengan yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada kami selama melatih ekstrakurikuler Pramuka;
- f. Terima kasih kepada Keluarga KKN 159 Margamulya yang telah bersama-sama berkolaborasi dan sudah saling membantu dalam melaksanakan program ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar;

G. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pendidikan dan Pelatihan Pramuka. *Pedoman Umum Program Kegiatan Pramuka*. Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2008.
- Depdiknas. *Modul Pelatihan Pramuka*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

- Soedjito, H. *Kepemimpinan Dan Organisasi Pramuka*. Yogyakarta, Deepublish, 2015.
- Sugiharto, B. *Pembelajaran Keterampilan Hidup: Prinsip Dan Implementasi*. Jakarta, Kencana, 2019.
- Setiawan, A. *Prinsip-Prinsip Kegiatan Pramuka*. Jakarta, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2017.
- Badan Pramuka Indonesia. *Pedoman Dasar Gerakan Pramuka*. Badan Pramuka Indonesia, 2021.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2016.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017.



Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari

Arini Nurfazri¹, Firdiani Rizqi N², Triani Agustini³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: arininurfazri109@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: firdianirizqi10@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: atriani661@gmail.com

Abstrak

Pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membaca al-Qur'an dengan baik menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam shalat yakni tidak salah ucap (membaca al-Qur'an) sehingga merusak makna di waktu membaca al-Fatihah dan bukan seorang yang ummi, yaitu tidak bisa membaca al-Fatihah dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari. Metode Pengabdian yang dilakukan pada Masyarakat Dusun Sindangsari yaitu mengikuti siklus tahapan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang terdiri dari siklus I sampai siklus IV. Peserta KKN melakukan observasi terlebih dahulu kepada masyarakat setempat sebagai upaya untuk mengetahui sudah sejauh mana pengajaran yang disampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an perspektif agama islam di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari berisi kegiatan yang meliputi membaca Al-Quran dan iqro, menghafal surah-surah Al-Quran, dan belajar tentang Nabi serta Rasulnya.

Kata Kunci: pengabdian, KKN, keagamaan

Abstract

The importance of reading the Qur'an properly and correctly, so that reading the Qur'an well is one of the conditions for becoming a prayer priest, namely not saying the wrong word (reading the Qur'an) so that it damages the meaning when reading al-Fatihah and not an ummi, that is, cannot read al-Fatihah properly. The purpose of this study was to find out how the implementation of religious moderation in fostering Al-Qur'an reading in Cukanggenteng Village, Pasirjambu District, RW 04 Sindangsari. The service method carried out for the Sindangsari Hamlet Community is following the cycle of the Sisdamas KKN stages of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, which consists of cycle I to cycle IV. KKN participants make observations first with the local community as an effort to find out how far

the teaching has been delivered. The results showed that the implementation of religious moderation in fostering Al-Qur'an reading from an Islamic religious perspective in Cukanggenteng Village, Pasirjambu District RW 04 Sindangsari contained activities which included reading the Al-Quran and iqro, memorizing Al-Quran surahs, and learning about the Prophet and His Apostle.

Keywords: *dedication, KKN, religion*

A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak di dunia menjadi sorotan penting dalam hal moderasi Islam. Moderasi adalah ajaran inti agama Islam. Islam moderat adalah paham keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri (Dawing, 2017, p. 231).

Oleh karena itu pemahaman tentang moderasi beragama harus dipahami secara kontekstual bukan secara tekstual, artinya bahwa moderasi dalam beragama di Indonesia bukan Indonesia yang dimoderatkan, tetapi cara pemahaman dalam beragama yang harus moderat karena Indonesia memiliki banyaknya kultur, budaya dan adat-istiadat. Heterogenitas atau kemajemukan/keberagaman adalah sebuah keniscayaan dalam kehidupan ini. Ia adalah sunnatullah yang dapat dilihat di alam ini. Allah menciptakan alam ini di atas sunnah heterogenitas dalam sebuah kerangka kesatuan. Dalam kerangka kesatuan manusia, kita melihat bagaimana Allah menciptakan berbagai suku bangsa. Dalam kerangka kesatuan suatu bangsa, Allah menciptakan beragam etnis, suku, dan kelompok. Dalam kerangka kesatuan sebuah bahasa, Allah menciptakan berbagai dialek. Dalam kerangka kesatuan syari'at, Allah menciptakan berbagai mazhab sebagai hasil ijtihad masing-masing. Dalam kerangka kesatuan umat (ummatan wahidah), Allah menciptakan berbagai agama. Keberagaman dalam beragama adalah sunnatullah sehingga keberadaannya tidak bisa dinafikan begitu saja (Ali, 2010, p. 59)

Begitu pentingnya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga membaca al-Qur'an dengan baik menjadi salah satu syarat menjadi seorang imam shalat yakni tidak salah ucap (membaca al-Qur'an) sehingga merusak makna di waktu membaca al-Fatihah dan bukan seorang yang ummi, yaitu tidak bisa membaca al-Fatihah dengan baik.

Jika al-Qur'an dipandang sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw. yang paling besar dan abadi, serta pedoman hidup manusia untuk mencapai kebahagiaan duniaakhirat, maka sudah seharusnya cara membaca al-Qur'an diatur sedemikian rupa, sehingga pembaca mendapat berkahnya, baik berkah yang bersifat hissi maupun yang bersifat maknawi. Membaca al-Qur'an pun tak bisa dikatakan memenuhi kaidah tajwid dan Makharijul Huruf jika tidak dilakukan langsung dihadapan seorang guru atau syaikh, sebab sangat banyak kaidah dalam bacaan al-Qur'an yang memang harus diluruskan cara membacanya melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan letak bibir saat membacanya). Itu belum

termasuk sekian banyak kalimat yang memang baru bisa diketahui dengan benar cara membacanya saat talaqqi dan musyafahah. Kesalahan membaca akan mengubah lafadh dalam al-Qur'an. Dan perubahan lafadh secara otomatis akan membawa kepada perubahan bacaan atau qira'at. Perbedaan qira'at dalam al-Qur'an ada yang berpengaruh dan ada yang tidak dalam pengambilan hukum. Contohnya yaitu, dalam lafadh waarjulikum dan waarjulakum. Walaupun tidak berpengaruh dalam pengambilan hukum, perubahan lafadh akan menyebabkan arti atau makna yang dikandung al-Qur'an tersebut berbeda.

Di daerah Desa Cukanggenteng, Kecamatan Pasirjambu, Ciwidey khususnya di RW 04 Sindangsari memiliki jadwal rutin mengaji yang didominasi oleh anak-anak. Sebelumnya pengajian tersebut diampu oleh ustadz setempat, namun kehadiran kami KKN Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 155 Desa Cukanggenteng. Ustadz Heri mengamanahi kami untuk menjadi pengajar dari pengajian rutin tersebut selama kami mengabdikan di Desa Cukanggenteng.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pendidikan dan Pengajaran juga Pengabdian kepada Masyarakat. Serta melakukan analisis data untuk mengukur sejauh mana kemajuan mereka setelah kami berikan pengajaran tersebut. Dan juga bertujuan untuk menjadikan keberagaman agama sebagai aset yang penting bagi negara Indonesia adalah bagaimana cara moderat yang ditawarkan oleh Islam dapat menjadi pemersatu bagi Indonesia. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya peran kami sebagai mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan selama menempuh pendidikan, khususnya di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

B. METODE PENGABDIAN

Metode Pengabdian yang dilakukan pada Masyarakat Dusun Sindangsari yaitu mengikuti siklus tahapan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang terdiri dari siklus I sampai siklus IV. Peserta KKN melakukan observasi terlebih dahulu kepada masyarakat setempat sebagai upaya untuk mengetahui sudah sejauh mana pengajaran yang disampaikan. Melalui aktivitas belajar mengajar khususnya pembinaan baca Al-Qur'an tersebut kami juga dapat mengetahui karakter sebagian besar anak dari setiap jenjangnya. Pada setiap jenjang tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, dengan kesulitan belajar yang berbeda pula.

Pada kegiatan observasi ini, kami menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan ceramah, dan juga menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program kerja, kami melaksanakan Moderasi Beragama dalam Pembinaan baca Al-Qur'an dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yakni setiap ba'da maghrib kecuali di hari Kamis, kemudian setiap selesai kegiatan, kami selalu melaksanakan evaluasi, agar segala bentuk kekurangan dalam penerapan kegiatan ini per hari nya tidak terulang kembali di esok harinya, sehingga Moderasi Beragama dalam Pembinaan baca Al-Qur'an bisa berjalan efektif dengan dampak positif yang dirasakan langsung oleh anak-anak sekitar lingkungan Dusun Sindangsari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Moderasi Beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam merupakan salah satu program kerja kami dalam memberdayakan kualitas pendidikan untuk anak-anak dari beberapa jenjang di lingkungan Dusun Sindangsari RW 04, Desa Cukanggenteng , Kec. Pasirjambu, Kab. Bandung. Kegiatan ini berfokus pada pengimplementasian moderasi beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an. Kegiatan ini untuk pertama kalinya dilaksanakan di minggu pertama kedatangan kami ke lokasi tempat kami KKN atau tepatnya selang lima hari setelah kegiatan pembukaan mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 155 Desa Cukanggenteng. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam dari ba'da maghrib kecuali di hari kamis, karena kegiatan diganti dengan yasinan bersama, yang mulai diikuti dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah pertama.

Ada beberapa yang menggambarkan Pelaksanaan Kegiatan Mahasiswa KKN Moderasi Beragama Mengajar Ngaji Anak-Anak di Desa cukanggenteng.

- a) Membantu anak-anak dalam meningkatkan pengetahuannya agamanya, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa KKN yang terlibat dalam kegiatan tersebut juga diharapkan dapat belajar dari masyarakat sekitar.
- b) Kegiatan ini dilakukan di sebuah desa cukanggenteng bertepatan di masjid Al-ikhlas, dan peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah anak-anak dari usia 6 hingga 12 tahun. Kegiatan tersebut dilakukan selama tiga minggu dan diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak-anak.
- c) Kegiatan yang dilakukan adalah pengajaran agama Islam, yang meliputi membaca Al-Quran dan iqro, menghafal surah-surah Al-Quran, dan belajar tentang Nabi serta Rasulnya.
- d) Mahasiswa KKN kelompok 155 yang terlibat dalam kegiatan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dimana peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Metode ini diharapkan dapat membangun kreativitas dan keaktifan peserta dalam belajar keagamaannya .



Gambar 1. Kegiatan Mengajar ngaji anak-anak di masjid al-ikhlas



Gambar 2. Kegiatan Mengajar ngaji anak-anak di masjid al-ikhlas

Dapat disimpulkan, dari pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN Moderasi Beragama Mengajar Ngaji Anak-Anak di Desa cukanggenteng yaitu dalam kegiatan ini semoga bisa memberikan manfaat bagi anak-anak, baik dari segi pengetahuan agama terutama dalam membaca Al-Quran. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN kelompok 155 dalam berinteraksi dengan masyarakat terutama dalam implementasi mengajar keagamaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari adalah suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dalam masyarakat Desa Cukanggenteng. Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya muslim. Namun, meskipun mayoritas penduduknya muslim, namun tidak semua penduduknya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an pada masyarakat Desa Cukanggenteng dilakukan melalui program pembinaan Baca Al-Qur'an. Program ini sebelumnya dilakukan oleh para ustaz yang memiliki keahlian dalam membaca Al-Qur'an sehingga saat kedatangan mahasiswa KKN kelompok 155,

program ini digantikan oleh mahasiswa KKN kelompok 155 dengan persetujuan dari pihak yang bersangkutan dalam program ini. Adapun cara untuk mengikuti program ini, peserta/anak-anak hanya perlu mengikuti jadwal yang telah ditentukan.

Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam di Desa Cukanggenteng merupakan sebuah program yang dijalankan oleh masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap agama serta membentuk karakter yang kuat dan menciptakan lingkungan yang harmonis. Pada implementasi moderasi beragama ini, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Pertama, pertemuan antara mahasiswa KKN kelompok 155 dengan tokoh agama setempat untuk membahas tujuan dari program ini dan bagaimana cara pelaksanaannya. Kedua, melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca Al-Qur'an untuk membentuk karakter yang kuat sejak dini.

Dalam implementasi moderasi beragama ini, masyarakat di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari telah menunjukkan partisipasi yang aktif. Mereka memiliki antusiasme yang besar dalam mengikuti kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama. Program mengajar ini memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama bagi anak-anak sekitar lingkungan sindangsari, seperti meningkatnya pemahaman terhadap agama dan terciptanya lingkungan yang harmonis. Selain itu, program mengajar ngaji ini membuka peluang bagi para anak-anak untuk mendapatkan pendidikan sejak dini tentang membaca Al-Qur'an.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam program ini, seperti tokoh agama, guru agama, dan masyarakat, harus terus meningkatkan kualitas diri dan ilmu agamanya. Hal ini dimaksudkan agar program ini dapat terus berlangsung dan memberikan dampak positif yang lebih besar di masa depan.

Implementasi moderasi beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari merupakan contoh bagaimana pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual masyarakat. Program ini memiliki beberapa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat terutama bagi anak-anak, diantaranya:

a) Meningkatkan Pemahaman Terhadap Agama

Program ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik tentang agama Islam kepada masyarakat. Mereka belajar bagaimana membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya dengan tepat, serta memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

b) Memperkuat Karakter Masyarakat

Pembinaan membaca Al-Qur'an juga membantu masyarakat di Desa cukanggenteng untuk memperkuat karakter mereka dalam hal sabar,

tawakal, dan bersyukur. Hal ini akan membantu mereka menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam hidup.

c) Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama

Dalam pelaksanaannya, program ini dilakukan dengan pendekatan moderasi beragama. Hal ini berarti bahwa masyarakat di Desa cukanggenteng diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama. Pembinaan ini juga melibatkan tokoh agama dari agama-agama lain, yang dapat meningkatkan toleransi antar umat beragama secara keseluruhan.

d) Dapat Meningkatkan Lingkungan yang Harmonis

Program pembinaan baca Al-Qur'an ini membantu menciptakan lingkungan yang harmonis, karena masyarakat atau anak-anak di Desa cukanggenteng berusaha untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan nilai-nilai moderasi beragama.

e) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak-anak

Program ini memberikan peluang bagi anak-anak di Desa cukanggenteng untuk mendapatkan pendidikan agama sejak dini. Ini membantu menumbuhkan kecintaan mereka pada agama Islam dan memperdalam pengetahuan mereka tentang ajaran Islam.

Selain memiliki dampak positif yang signifikan, program ini juga memiliki permasalahan dalam Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam di Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari, diantaranya.

- a) Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya moderasi beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an.
- b) Kurangnya dukungan dan motivasi dari pihak keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan potensi dan kemampuan beragama anak.
- c) Terbatasnya waktu dan tenaga pendidik dan pengurus masjid dalam melakukan pelatihan dan pembinaan baca Al-Qur'an bagi masyarakat.

Selain permasalahan diatas, adapun Permasalah saat mengimplementasikan pengajaran di masjid yaitu ketika sedang berlangsungnya pengajian quran anak-anak yang dialami disaat mengajar ialah tingkah laku anak-anak yang seringkali menggoyahkan konsentrasi pengajar ngaji disaat pengajian berlangsung ialah sebagian anak-anak selalu ada yang bermain disaat ngaji dengan temannya, seperti bercanda, berkelahi, lompat-lompat dan lari-lari.

Selanjutnya, selain adanya dampak positif dan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan program pengajaran, program ini sejalan dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya moderasi dan toleransi dalam beragama. Dalam Islam, moderasi berarti mengambil jalan tengah dalam setiap tindakan dan tidak berlebihan dalam pengamalan agama. Sedangkan toleransi berarti saling menghormati keberagaman, tanpa merendahkan satu sama lain. Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam memiliki peran besar dalam membentuk karakter dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, implementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam harus terus ditingkatkan untuk membentuk masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kesetaraan.

Dengan implementasi moderasi beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an seperti di Desa Cukanggenteng, kita bisa membantu masyarakat untuk mengembangkan pemikiran kritis mereka dalam memahami ajaran Islam. Selain itu, ini juga membantu menumbuhkan sikap yang positif dalam menghadapi perbedaan dan membentuk hubungan yang harmonis antar umat beragama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus mendorong pelaksanaan program-program pendidikan Islam yang bercirikan moderasi beragama, sebagai bentuk kontribusi positif bagi masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka di dunia dan akhirat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian KKN Sisdamas kelompok 155, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam di Desa Cukanggenteng adalah suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang Al-Qur'an dalam masyarakat Desa Cukanggenteng. Moderasi beragama dapat menjadi sarana untuk memahami ajaran agama dengan lebih bijak dan toleran, sehingga dapat mendorong penggemar Al-Qur'an untuk belajar dan menjalankan ajaran Islam dengan hati yang tenang dan penuh pengharapan. Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembinaan Baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam di Desa Cukanggenteng merupakan sebuah program yang dijalankan oleh masyarakat setempat.

Moderasi Beragama dalam pembinaan baca Al-Qur'an Perspektif Pendidikan Islam merupakan salah satu program kerja kami dalam memberdayakan kualitas pendidikan untuk anak-anak dari beberapa jenjang di lingkungan Dusun Sindangsari RW 04, Desa Cukanggenteng. Kegiatan ini dilakukan di sebuah desa cukanggenteng bertepatan di masjid al -ikhlas, dan peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut adalah anak-anak dari usia 6 hingga 12 tahun. Mahasiswa KKN kelompok 155 yang terlibat dalam kegiatan tersebut menggunakan metode pembelajaran yang partisipatif, dimana peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan program kerja, kami melaksanakan Moderasi Beragama dalam Pembinaan baca Al-Qur'an dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yakni setiap ba'da maghrib kecuali di hari Kamis, kemudian setiap selesai kegiatan, kami selalu melaksanakan evaluasi, agar segala bentuk kekurangan dalam penerapan kegiatan ini per hari nya tidak terulang kembali di esok harinya, sehingga Moderasi Beragama dalam Pembinaan baca Al-Qur'an bisa berjalan efektif dengan dampak positif yang dirasakan langsung oleh anak-anak sekitar lingkungan Dusun Sindangsari.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih Terima kasih kepada masyarakat dan aparat Desa Cukanggenteng Kecamatan Pasirjambu RW 04 Sindangsari yang telah mengizinkan kegiatan pengabdian KKN Sisdamas kelompok 155 tahun 2023 di Desa Cukanggenteng, serta terimakasih pula telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak lupa juga ucapan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan, yaitu ibu Rina Mutiarawati, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam berlangsungnya kegiatan KKN Sisdamas kelompok 155 tahun 2023.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agusna, Rasi, Lukman Ibrahim, and Syifa Fadilla. 2022. "Pelaksanaan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dari Keluarga Yang Memiliki Keterbatasan Waktu Bimbingan Di Rumah." *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (2): 176–82. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1954>.
- Devi, Dewa Ayu Putu Putri Sri, I Wayan Widayana, and I Wayan Sumandya. 2022. "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Di SMK Wira Harapan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 3 (2): 1689–99. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>.
- El-Yunusi, Muhammad Yusron Maulana, She Fira Azka Arifin, Deviana Putri Ari Sandy, Musawir Musawir, and Solchan Ghazali. 2023. "Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Belajar ' Anak Sholeh ' Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Desa Tebel Gedangan Sidoarjo." *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 03 (01): 1–11.
- Hidayati, Nuril, Siti Maisaroh, Ide Inge Widyawati, Salfiya Salfiya, Yuni Lutfiatin, Angga Prasmana, Amelia Fitri Mustikawati, and Ardilatul Munawaroh. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Semangat Dan Minat Anak Di Rumah Pintar Petualangan Batuta Kelurahan Kedung Asem." *Jurnal Abdi Panca Marga* 3 (2): 79–85. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i2.1120>.
- Isnaeni Nurul Fajriyah, 2020, Pembelajaran Tartil Al-Qur'an dengan Metode Repetition dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *jurnal Al-'Ulum Islamiyyah*, Volume 20, Nomor 1, Juni 2020.

- Lisnawati, 2020, Pembelajaran Makhrajul Huruf dalam Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *jurnal IMMAB*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2020.
- Mar'ah, S, S Shodikin, S Rahmawati, and ... 2023. "Rumah Belajar Matematika Di Desa Kasiyan Timur Kecamatan Puger Jember." *Dedication: Jurnal ...*, 101–6.
- Nasiha, 2021, Pemberdayaan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *jurnal Asy-Syari'ah: Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Volume 25, Nomor 1, Juni 2021.
- Soendari, Tjutju. 2010. "Metode Penelitian Deskriptif." *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25.
https://www.academia.edu/26183294/Penelitian_Deskriptif_ppt_Compatibility_Mode_?bulkDownload=thisPaper-topRelated-sameAuthor-citingThis-citedByThis-secondOrderCitations&from=cover_page.
- Sugara, Era Wati, Nyoman Sridana, Eka Kurniawan, and Baidowi Baidowi. 2022. "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Geometri Berdasarkan Level Berpikir Van Hiele Kelas VIII SMPN 2 Wanasaba Tahun Ajaran 2020/2021." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2 (1): 233–45. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.132>.
- Widiyatno, 2019, Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama di Era Globalisasi, *jurnal Ilmiah Islam Futura*, Volume 17, Nomor 1, Juni 2019
- Zahrani, 2019, Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *jurnal Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2019.

Pemberdayaan Pemuda Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat: Football Championship Rw 04 Dan Rw 18 Desa Mukapayung

Salma Putri Ardelia ¹⁾, Ahmad Arifin Alghozali ²⁾, Rian Febrian ³⁾

¹⁾Salma Putri Ardelia (Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) salmaardl06@gmail.com

²⁾Ahmad Arifin Alghozali (Hubungan Masyarakat, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) alghozali10@gmail.com

³⁾Rian Febrian (Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) email rianfebrian933@gmail.com

ABSTRAK

Pemuda sering dianggap sebagai aset penting dalam pembangunan masyarakat karena potensi mereka dalam membawa perubahan positif. Pemuda, sebagai aset berharga bagi masa depan, memiliki potensi besar untuk berperan dalam transformasi positif masyarakat melalui partisipasi aktif dalam berbagai inisiatif kegiatan. Penelitian ini membahas pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat sebagai salah satu pendekatan penting dalam memajukan perkembangan dan penguatan nilai sosial bermasyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, meningkatkan pemahaman tentang isu-isu sosial, dan berkontribusi secara aktif dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi lingkungan mereka. Selain itu, mereka juga merasakan peningkatan rasa tanggung jawab sosial dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat.

Kata kunci : Kegiatan Sosial Masyarakat, Pemuda, Football Championship.

ABSTRACT

Youth are often considered an important asset in community development because of their potential to bring about positive change. Youth, as valuable assets for the future, have great potential to play a role in the positive transformation of society through active participation in various activity initiatives. This research discusses youth empowerment in community social activities as one of the important approaches in advancing the development and strengthening of community social values. The research shows that youth involved in empowerment activities have the opportunity to develop skills, increase understanding of social issues, and contribute actively in projects that benefit their neighborhoods. In addition, they also feel an increased sense of social responsibility and involvement in decision-making that impacts the social life of the community.

Keyword : Community Social Activities, Youth, Football Championship.

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat adalah aspek yang sangat penting dalam pembangunan sosial dan kesejahteraan komunitas. Pemuda, sebagai kelompok usia yang penuh potensi dan energi, memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan suatu bangsa. Mereka tidak hanya menjadi penerus generasi, tetapi juga agen perubahan yang mampu menginspirasi, berinovasi, dan menggerakkan transformasi positif dalam masyarakat.

Pemberdayaan pemuda adalah suatu pendekatan yang mengutamakan peningkatan kapasitas, partisipasi aktif, dan pengakuan terhadap peran pemuda dalam proses pengambilan keputusan. Ini melibatkan memberikan pemuda alat, pengetahuan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Pemberdayaan pemuda juga mencakup pembangunan keterampilan, peningkatan pemahaman terhadap isu-isu sosial, dan pengembangan jiwa kepemimpinan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemberdayaan pemuda telah menjadi fokus perhatian yang semakin besar dalam berbagai tingkatan masyarakat. Perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan tuntutan global yang berkembang telah memicu semangat dan kreativitas pemuda untuk terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan sosial. Dalam konteks global yang semakin terhubung, pemuda juga memiliki akses lebih besar ke teknologi informasi dan komunikasi, yang memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dan membagikan ide-ide mereka dengan cepat.

Namun, meskipun potensi pemuda untuk perubahan positif sangat besar, mereka juga menghadapi sejumlah hambatan dalam upaya pemberdayaan mereka. Hambatan-hambatan tersebut meliputi kurangnya sumber daya, diskriminasi, akses terbatas terhadap

pendidikan dan pelatihan, serta kurangnya dukungan dari berbagai pihak.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mendalaminya lebih jauh tentang peran, pengalaman, dan dampak pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat. Kami akan mengeksplorasi upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mendukung pemuda dalam berkontribusi positif terhadap perkembangan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pemberdayaan mereka. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pemberdayaan pemuda dalam kegiatan sosial masyarakat.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode pengabdian ini merupakan jenis metode penelitian kualitatif-deskriptif. Metode ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas kegiatan sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat.

Partisipasi aktif juga merupakan metode pengabdian yang digunakan pada jurnal ini yang mana penulis mendorong partisipasi aktif pemuda dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kegiatan sosial mereka, termasuk partisipasi dalam perencanaan, pengembangan keputusan, serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus 1 (Sosialisasi Awal)

Refleksi sosial merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk membaca mengenai konsep dan identitas diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi diri kelompok masyarakat tersebut dengan ekspektasi teridentifikasinya kebutuhan, masalah, potensi, dan atau asset kelompok.

Pada tahap refleksi sosial yang dilakukan pada minggu awal kegiatan KKN yaitu melaksanakan sosialisasi pengenalan diri pada masyarakat Desa Mukapayung terkhusus RW 04 dan RW 18 dengan harapan kedepannya dapat dengan mudah bekerja sama untuk bersama-sama membangun desa baik itu potensi desa, pendidikan ataupun kehidupan sosial bermasyarakat.

Dari hasil kegiatan sosialisasi ini, kami bertemu dengan beberapa pemuda yang melek akan pentingnya kehidupan sosial yang mana mereka ingin meningkatkan tali sosial antar RW dan ingin mencari regenerasi di dunia olahraga khususnya sepak bola dari anak-anak yang memiliki potensi bakat dalam bersepak bola. Namun, para pemuda ini kesulitan untuk mengorganisasikan kegiatan yang ingin mereka laksanakan dan kesulitan menggerakkan para pemuda yang ada khususnya di RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung.

Siklus 2 (Perancangan dan Pemetaan Sosial)

Siklus perancangan merupakan siklus untuk melakukan penyusunan hasil dari refleksi sosial berupa masalah-masalah yang terdapat di lingkungan RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung. Kemudian pada siklus ini juga digunakan

untuk menentukan masalah prioritas yang dirasakan oleh masyarakat sekitar untuk menghasilkan suatu solusi yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Dalam kasus yang kami temui ini, khususnya mengenai kehidupan sosial masyarakat ditemukan bahwa warga antar RW 04 dan RW 18 sedikit menaruh gengsi yang ingin saling mengunggulkan diri baik dari kehidupan keagamaan ataupun dunia olahraga, padahal keduanya bisa saling bersama-sama membangun potensi diri karena dilihat dari segi kehidupan keagamaan warga RW 04 lebih unggul dan dari segi dunia olahraga warga RW 18 lebih unggul khususnya anak-anak.

Sehingga dari hasil tersebut, penulis memutuskan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dengan membuat kegiatan :

Nama Kegiatan : Football
Championship
Waktu Kegiatan : 30 Juli - 12
Agustus 2023
Tempat Kegiatan : Stadium Agus
Sasaran Kegiatan : Warga RW 04 dan
RW 18 (anak-anak dan dewasa)

Selain perancangan hasil dari refleksi sosial adapun pemetaan sosial untuk memahami segala potensi yang ada di lingkungan Desa Mukapayung seperti banyaknya pelaku bisnis yang dapat mendukung kegiatan ini, para RT yang aktif turun pada masyarakat yang dapat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan ini dan banyaknya pemuda yang

dapat diberdayakan dalam kegiatan ini serta terdapat tempat yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ini.

Siklus 3 (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program)

Siklus ini merupakan tindak lanjut dari siklus sebelumnya yang mana melakukan perencanaan partisipatif dan sinergi program. Penataan dalam perencanaan pada dasarnya adalah tindakan elektif, yang memutuskan wilayah dan menyusun langkah-langkah yang akan diambil dari berbagai hasil dan langkah yang ada. Bidang dan langkah yang diambil jelas dilihat sesuai dengan target yang ingin dicapai, aset yang dapat diakses dan risiko yang paling sedikit. Istilah partisipatif menurut KBBI merupakan kegiatan partisipasi dimana artinya sepadan dengan ikut serta ataupun keterlibatan dimana juga bisa dikatakan proses belajar bersama dimana saling memahami yang berkembang untuk melihat satu sama lain, menyelidiki, merencanakan, dan bergerak oleh individu-individu daerah setempat.

Sejalan dengan ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan partisipatif dan sinergi program merupakan perencanaan untuk program moderasi sosial, baik saat ini maupun jangka menengah untuk beberapa waktu.

Kegiatan pada siklus ini berupa musyawarah lanjutan dengan para pemuda mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan waktu pelaksanaan program yang sudah terencana sebelumnya pada refleksi sosial dan pemetaan sosial warga RW 04 dan RW 18 Desa Mukapayung. Dimana fokus program yang direncanakan membuat

wadah bagi para pemuda, anak-anak dan masyarakat setempat.

Sesuai dengan hasil pembahasan yang dilakukan, kami selaku mahasiswa membantu dalam hal yang berhubungan dengan digital seperti pembuatan desain banner dan sertifikat pemain, pembuatan proposal, pembuatan klasemen dan bagan pertandingan serta memperbaharunya secara berkala. Para pemuda selaku warga lokal yang lebih mengetahui tempatnya bertugas dalam penyediaan logistik, mengumpulkan dana dari para pebisnis yang ada di Desa Mukapayung dan sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun yang dilakukan bersama antara kami dan pemuda yaitu perancangan bagaimana acara akan dilaksanakan, teknis dan aturan dalam pertandingan serta penentuan mengenai keputusan-keputusan lain selama pertandingan berlangsung. Kami dan pemuda memutuskan untuk pertandingan anak-anak dilaksanakan dengan sistem setengah kompetisi, dimana setiap tim akan bertemu dengan tim lainnya hanya satu kali. Sedangkan untuk pertandingan tim dewasa kami menggunakan sistem kompetisi penuh, dimana setiap tim akan bertemu dengan tim lainnya sebanyak dua kali. Untuk teknis pertandinganya sendiri, baik tim anak-anak maupun dewasa menggunakan sistem poin apabila tim a menang akan mendapat tiga poin dan tim b nol poin, dan apabila tim a dan tim b *draw* atau imbang maka masing-masing tim akan mendapat satu poin.

Siklus 4 (Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi)

Pada siklus ini, memonitoring bagaimana hasil dari implementasi perencanaan dan pemrograman yang

dilakukan pada siklus sebelumnya. Dari yang dilakukan terlihat bahwa pemberdayaan pemuda dan menggerakkan masyarakat ada yang sesuai rencana ada juga yang tidak sesuai rencana sehingga disini penulis selaku mahasiswa yang memiliki peran dan fungsi menjadi penggerak perubahan positif dan membentuk kepemimpinan masa depan membantu para pemuda dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Dalam siklus ini, kerjasama bersama, kepercayaan, perhatian, kewajiban, tanggungjawab dan lain-lain dijalankan bersama-sama para pemuda dan penulis guna mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan sehingga tujuan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dapat tercapai.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi masalah

Dalam kasus yang kami temui ini, khususnya mengenai kehidupan sosial masyarakat ditemukan bahwa warga antar RW 04 dan RW 18 sedikit menaruh gengsi yang ingin saling mengunggulkan diri baik dari kehidupan keagamaan ataupun dunia olahraga, padahal keduanya bisa saling bersama-sama membangun potensi diri karena dilihat dari segi kehidupan keagamaan warga RW 04 lebih unggul dan dari segi dunia olahraga warga RW 18 lebih unggul khususnya anak-anak.

2. Penyelesaian masalah

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, penulis memutuskan untuk membentuk wadah bagi para pemuda agar dapat mengembangkan skill berorganisasi dan bagi masyarakat untuk bisa membangun kehidupan sosial yang lebih erat dan hangat serta mencari regenerasi penerus dalam dunia sepakbola dengan membuat kegiatan Football Championship. Selain dari refleksi sosial adapun pemetaan sosial untuk memahami segala potensi yang ada di lingkungan Desa Mukapayung seperti banyaknya pelaku bisnis yang dapat mendukung kegiatan ini, para RT yang aktif turun pada masyarakat yang dapat membantu dalam mensosialisasikan kegiatan ini dan banyaknya pemuda yang dapat diberdayakan dalam kegiatan ini serta terdapat tempat yang mendukung dilaksanakannya kegiatan ini.

3. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang baik dapat diukur melalui beberapa parameter yang mencerminkan kemajuan dan dampak positif. Pertama, pertumbuhan partisipasi pemuda dalam organisasi dan kegiatan sosial dapat menjadi indikator yang kuat. Ini mencakup jumlah pemuda yang terlibat dalam berbagai kegiatan, proyek, atau program sosial di komunitas mereka. Kedua, tingkat kepemimpinan yang muncul di kalangan pemuda bisa menjadi parameter penting. Ini melibatkan pengamatan terhadap pemuda yang mengambil peran kepemimpinan dalam organisasi atau proyek, dan sejauh mana mereka berhasil memimpin dan menginspirasi

yang lain. Selain itu, perubahan positif dalam keterampilan interpersonal, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah, juga bisa dijadikan indikator sukses. Dengan memonitor dan mengukur perkembangan pemuda dalam hal ini, kita dapat mengukur dampak positif dari upaya pengembangan skill mereka. Terakhir, meningkatnya rasa tanggung jawab sosial dan partisipasi pemuda dalam inisiatif kemanusiaan atau proyek yang berdampak sosial juga dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Ini mencerminkan kesediaan pemuda untuk berkontribusi pada masyarakat lebih luas dan berupaya menciptakan perubahan yang positif. Dengan mengamati dan mengukur parameter-parameter ini, kita dapat mengevaluasi sejauh mana pengembangan skill pemuda telah berhasil dalam menciptakan perubahan yang positif dalam organisasi dan kehidupan sosial mereka.

itu dibutuhkan keterampilan yang baik dengan memanfaatkan segala potensi. Menurut (Herison et al., 2021), keterampilan merupakan sesuatu yang memerlukan pelatihan dasar dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang lebih berharga dan lebih cepat, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan keterampilan untuk masyarakat.

Pada potensi pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih erat. Saya meyakini bahwa keterampilan merupakan unsur kunci dalam mencapai tujuan ini. Keterampilan bukanlah sesuatu yang sudah ada dalam diri seseorang, melainkan dapat ditingkatkan melalui pelatihan dasar dan pengembangan kemampuan. Pada dasarnya, keterampilan adalah alat yang memungkinkan seseorang menciptakan nilai yang lebih besar dan mencapai hasil yang lebih cepat. Oleh karena itu, kita perlu melakukan upaya yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan pemuda dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan perubahan yang lebih positif dalam organisasi dan kehidupan sosial, yang pada gilirannya akan membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Gambar dan Tabel

PERHITUNGAN PERTANDINGAN TIM KORE
GROUP A

POS	TIM	MP	M	S	K	PES	GF	GA	GD
1	RT 04 RW 04	6	4	1	1	13	17	9	8
2	RT 02 RW 04	5	3	1	1	10	12	5	7
3	RT 02 RW 18	6	1	2	3	5	11	12	-1
4	RT 01 RW 04	5	1	0	4	3	6	20	-14

NOTES:

MP : Match Played
M : Menang
S : Seri
K : Kalah
PES : Points
GF : Goal For (Total Goals Scored)
GA : Goal Against (Total Goals Conceded)
GD : Goal Difference (Goals For minus Goals Against)

Gambar 1. Klasemen

Kutipan dan Acuan

Pada artikel ini fokus kami adalah pada potensi pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih erat maka dari

Dokumentasi





Gambar 2. Foto Bersama Pemuda

Gambar 3. Foto Bersama Pemenang Anak-anak

Gambar 4. Foto Kegiatan Football Championship



Gambar 5. Kondisi Lapangan

Gambar 6. Tempat Panitia

Gambar 7. Foto Bersama Anak-Anak

Gambar 8. Pembagian Hadiah Pemenang



Gambar 9. Penulisan Score

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan pengabdian serta penyusunan artikel ini sangat tidak mungkin tanpa adanya campur tangan dari banyak pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan kata terimakasih untuk berbagai pihak yang mengapresiasi penuh dukungan, baik berupa bantuan, doa maupun dorongan selama proses berjalannya pengabdian hingga rampungnya laporan ini, diantaranya :

1. Kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan kemudahan kepada kami dalam melaksanakan KKN ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
2. Kepada kedua Orangtua kami yang senantiasa memberikan restu dan do'a demi kelancaran KKN ini.
3. Pihak terkait LP2M UIN SGD Bandung, terima kasih yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN SISDAMAS.
4. Kepada Bapak Ibnu Malik, M.Si. selaku Dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN.
5. Terima kasih kepada Bapak Firman Supianto Hadi selaku Kepala Desa

Mukapayung beserta jajarannya yang telah menerima dan senantiasa menjamu dengan baik selama KKN.

6. Kepada Bapak Taufan selaku Patriot Desa Mukapayung, terima kasih telah senantiasa membimbing dan menuntun kami serta memberikan solusi selama KKN ini berlangsung.
7. Kepada Tokoh-tokoh masyarakat dan warga Desa Mukapayung, Terimakasih yang telah membantu selama melaksanakan KKN.
8. Seluruh Mahasiswa/i KKN Terkhusus di Desa Mukapayung yang selalu berjalan berdampingan dan selalu kebersamaan selama kurang lebih 40 hari.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Dalam rangka mencapai kemajuan dalam pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik, kita perlu memahami bahwa investasi dalam pemuda adalah investasi dalam masa depan. Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pengembangan keterampilan pemuda, termasuk keterampilan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan keterampilan berkolaborasi, merupakan langkah penting dalam membentuk pemuda yang lebih kompeten dan terlibat dalam masyarakat. Dengan meningkatnya partisipasi pemuda dalam organisasi dan proyek sosial, kita dapat melihat perubahan positif dalam kehidupan sosial dan kemajuan dalam membangun komunitas yang lebih erat dan berdaya. Oleh karena itu, upaya bersama dalam memberikan pelatihan, dukungan, dan kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan keterampilan mereka adalah kunci dalam membentuk masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

Saran

Dalam konteks pengembangan skill pemuda dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik, ada beberapa saran yang dapat diikuti untuk mencapai tujuan ini. Pertama, penting untuk memperluas akses pemuda ke pelatihan dan pendidikan yang relevan dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia berorganisasi. Ini dapat mencakup program pelatihan kepemimpinan, kursus komunikasi, dan pelatihan keterampilan sosial. Kedua, kita perlu mendorong kolaborasi antara pemuda dan pemangku kepentingan lainnya dalam komunitas, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi non-profit, untuk menciptakan kesempatan yang lebih banyak bagi pemuda untuk terlibat dalam proyek-proyek sosial dan organisasi. Selain itu, penting juga untuk memberikan mentoring dan dukungan bagi pemuda dalam pengembangan keterampilan mereka, baik dalam konteks formal maupun informal. Akhirnya, kita perlu mengencangkan upaya untuk mempromosikan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda dan menginspirasi mereka untuk berkontribusi positif pada masyarakat. Dengan menerapkan saran-saran ini, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan keterampilan pemuda dan membantu mereka menjadi agen perubahan yang aktif dan positif dalam berorganisasi dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Herison, C., Rustikawati, R., Turmudi, E., Parwito, P., & Susilo, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kelompok Tani Melalui Penerapan Paket Teknologi Tepat Guna Produksi Cabai Merah Di Lahan

Masam. Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS.

Sastropetro, Santoso R.A., 1995, Partisipasi Komunilasi Persuasi dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional, Bandung.

Dewi, D. S. (2016). Model Pemberdayaan Masyarakat Tunagrahita di Kampung Idiot Kabupaten Ponorogo. Jurnal Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan. 6 (1), 21-27.

Pemanfaatan Dan Edukasi Sampah Plastik Menggunakan Metode *Ecobrick* di SD Negeri 2 Jagabaya

Rizki Muhammad Syarif¹, Alya Aghni Rahmawati², Kharisma ananda arifah³, Husni Rofiq⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rizkimsyarif10@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: aghnialya@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Arifahkharisma@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rhusnii14@gmail.com

Abstrak

Sampah plastik menjadi masalah serius di Indonesia, yang saat ini dihadapkan pada status darurat sampah. Artikel ini membahas pentingnya pendidikan dan penggunaan *Ecobrick* sebagai solusi dalam mengatasi masalah sampah plastik, khususnya di kalangan anak-anak sekolah dasar. Melalui edukasi tentang *Ecobrick*, siswa-siswa dapat memahami bahwa sampah plastik bisa diubah menjadi bahan yang berguna dan belajar tentang pentingnya kesadaran lingkungan, kreativitas, tanggung jawab sosial, pengurangan plastik, dan pembelajaran berkelanjutan. Kegiatan *Ecobrick* juga memperkuat ikatan kebersamaan dalam keluarga atau komunitas. Dengan mengintegrasikan kegiatan *Ecobrick* dalam kurikulum sekolah, menggunakannya dalam proyek konstruksi, dan mengadakan pameran atau kompetisi, manfaatnya dapat dimaksimalkan dalam mendidik generasi yang peduli terhadap lingkungan dan mampu berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan bumi.

Kata Kunci: *Ecobrick*, Kesadaran Lingkungan, Pengurangan Sampah Plastik

Abstract

Plastic waste has become a serious issue in Indonesia, which is currently facing a garbage emergency status. This article discusses the importance of education and the use of Ecobricks as a solution to address the plastic waste problem, especially among elementary school children. Through education about Ecobricks, students can understand that plastic waste can be transformed into useful materials and learn about the importance of environmental awareness, creativity, social responsibility, plastic reduction, and sustainable learning. Ecobrick activities also strengthen the sense of togetherness within families or communities. By integrating Ecobrick activities into the school curriculum, using them in construction projects, and organizing exhibitions or competitions, their benefits can be maximized in educating a generation that cares for the environment and can contribute to preserving the sustainability of our planet.

Keywords: *Ecobrick, Environmental Awareness, Plastic Waste Reduction*

A. PENDAHULUAN

Sampah sering kali dipandang sebagai sebuah benda yang tidak memiliki nilai, sehingga tak jarang diperlakukan dengan tidak sewajarnya oleh sebagian besar manusia. Ketidakwajaran ini yang membuat sebagian besar manusia terdorong untuk membuang sampah seenaknya tanpa memperdulikan dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan budaya. Padahal kini Indonesia menjadi negara darurat sampah.

Indonesia merupakan negara dengan posisi kedua di dunia setelah China sebagai penghasil sampah plastik di perairan dengan jumlah sekitar 187,2 juta ton. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyebutkan bahwa sampah plastik hasil dari 100 toko ataupun anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) dalam waktu satu tahun dapat mencapai sekitar 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah ini ternyata sama dengan luas 65,7 ha kantong plastik (Purwaningrum, 2016).

Plastik termasuk ke dalam sampah non organik yang memiliki banyak manfaat namun juga memiliki dampak negatif yang besar. Penggunaan plastik yang meningkat akhir-akhir ini pada kehidupan sehari-hari dikhawatirkan memiliki dampak yang buruk, karena plastik merupakan sampah non organik yang sulit terurai (Putra & Yuriandala, 2010).

Plastik sering dimanfaatkan oleh masyarakat utamanya para penjual di pasaran diantaranya dalam pengemasan makanan, bahan dasar pembuatan komponen otomotif serta juga dapat dibuat sebagai bahan dasar pembuatan mainan anak-anak dan masih banyak hal lainnya yang terbuat dari bahan tersebut. Penggunaan plastik yang sering digunakan oleh masyarakat menyebabkan penimbunan dalam jumlah besar sehingga berdampak terhadap pencemaran lingkungan (Indraswati, 2017).

Menghadapi masalah sampah, daur ulang limbah sampah plastik menjadi solusi terbaik dalam mengatasinya, apabila masyarakat belum mampu untuk mengelola sampah. Maka salah satu daur ulang limbah yang dapat dilakukan ialah mendaur ulang botol plastik melalui *Ecobrick*. *Ecobrick* merupakan teknik pengolahan sampah plastik yang diubah menjadi material ramah lingkungan atau disebut juga bata yang ramah lingkungan. Dalam pembuatan *Ecobrick* sangatlah simple dan mudah, cukup dengan memasukkan plastik-plastik bekas kedalam botol plastik bekas hingga padat dan telah menjadi keras. Fungsi dari *Ecobrick* bukan hanya untuk menghancurkan sampah plastik akan tetapi untuk memperpanjang usia plastik-plastik tersebut menjadi sesuatu yang sangat berguna untuk kebutuhan manusia (Zuhri et al., 2020)

Menurut Apriyani et al., (2020) anak sekolah perlu diberikan pemahaman dan pembiasaan terhadap pentingnya dalam pengolahan sampah sehingga dapat menjadi pribadi yang bisa menjaga kebersihan lingkungan mulai dari

membangun kebiasaan membuang sampah pada tempatnya hingga mampu memanfaatkan kembali sampah yang masih dapat digunakan/diolah kembali. Pengelolaan sampah dikenal dengan istilah “Prinsip 3R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (Menggunakan/memanfaatkan kembali), dan *Recycle* (Mendaur ulang). Oleh karena itu, pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan pengenalan dan pemahaman tentang *Ecobrick* terhadap siswa SD agar mampu mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Sehingga pada akhirnya siswa memahami bahwa sampah bukan hanya sekedar limbah, tetapi dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan manusia.

B. METODE PENGABDIAN

Melakukan edukasi untuk memperkenalkan *Ecobrick* kepada anak SD yang diselenggarakan pada tanggal 14 Agustus 2023 bertempat di SDN 2 Jagabaya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung. Adapun cara edukasi yang dilakukan dengan lisan dan tulisan. Lisan dilakukan dengan memberi penjelasan kepada siswa siswi di SD Negeri 2 Jagabaya, sedangkan tulisan dilakukan dengan cara pembuatan Pamflet. Pelatihan pembuatan *Ecobrick* dilakukan setelah pelaksanaan edukasi diberikan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan edukasi *Ecobrick* dilakukan dengan membentuk tim pelaksana program kerja yang telah melakukan koordinasi bersama kepala sekolah SD Negeri 2 Jagabaya. Sebelum hari pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana program ini telah memberikan arahan dan informasi kepada para siswa-siswi SDN 2 Jagabaya dari kelas 4 sampai kelas 6 untuk membawa sampah plastik dan botol plastik bekas untuk menunjang kegiatan edukasi *Ecobrick*.

Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan secara *offline* pada hari Senin, 14 Agustus 2023. kegiatan *Ecobrick* ini memiliki tujuan output membuat kursi dan sampah plastik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kegiatan edukasi *Ecobrick* diawali dengan melakukan arahan ke setiap kelas mengenai tatacara pelaksanaan *Ecobrick* dan mempersiapkan bahan-bahan sampah plastic yang telah diintruksikan sebelumnya.
- b. Kemudian , bahan- bahan sampah dan botol plastik di cuci bersih dengan sabun terlebih dahulu.
- c. Setelah dicuci, bahan- bahan tersebut di jemur.
- d. Setelah dijemur, sampah plastik dipotong- potong dengan ukuran kecil.
- e. Kemudian dimasukan ke dalam botol plastik sampai padat.

- f. Setelah botol-botol plastic padat akan sampah plastik, dibuat kerangka untuk kursi dan direkatkan dengan selotip dan lem.

Dari edukasi *Ecobrick* ini, siswa-siswi SDN 2 Jagabaya dapat menambah kesadaran akan sampah yang ternyata dapat dimanfaatkan menjadi barang-barang yang berguna seperti kursi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Ecobrick* dapat memberikan manfaat dan edukasi bagi Siswa/Siswi SD Negeri 2 Jagabaya sebagai berikut:

1. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah pemahaman dan kesadaran individu atau kelompok terhadap pentingnya menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan alam untuk keberlangsungan hidup manusia dan semua makhluk hidup di dunia ini. Salah satu upaya untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kesadaran lingkungan dan pengurangan limbah plastik adalah melalui penggunaan *Ecobrick*. Menggunakan *Ecobrick* sebagai alat pengajaran kesadaran lingkungan memiliki beberapa manfaat seperti anak-anak dapat memahami bahwa limbah plastik dapat diubah menjadi sesuatu yang berguna, bukan hanya menjadi sampah yang merusak lingkungan. Melalui pengumpulan dan pembuatan *Ecobrick*, anak-anak belajar bahwa mengurangi penggunaan plastik sekali pakai adalah langkah penting dalam menjaga lingkungan. Proses pembuatan *Ecobrick* melibatkan anak-anak secara aktif dalam pelestarian lingkungan. Mereka dapat merasakan dampak positif dari tindakan mereka. Anak-anak dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan menggunakan *Ecobrick* untuk proyek seni atau pembuatan barang-barang yang bermanfaat.

Penggunaan *Ecobrick* membantu mengurangi limbah plastik yang masuk ke tempat pembuangan sampah dan mengurangi pencemaran lingkungan. Selain itu, penggunaan *Ecobrick* dalam konstruksi dapat mengurangi penggunaan bahan bangunan konvensional seperti batu bata, yang dapat mengurangi eksploitasi sumber daya alam. Secara keseluruhan, *Ecobrick* adalah alat yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kesadaran lingkungan dan pengurangan limbah plastik, sambil memberi mereka peluang untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup kita.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, unik, dan inovatif, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ide-ide tersebut menjadi karya-karya yang bermanfaat atau kreatif. Kreativitas dapat

diungkapkan dalam berbagai bidang, seperti seni, ilmu pengetahuan, teknologi, dan bahkan dalam hal menciptakan desain dari *Ecobrick*.

Menggunakan *Ecobrick* sebagai medium kreatif memberi anak-anak platform untuk mengembangkan imajinasi mereka. Mereka dapat memvisualisasikan berbagai ide dan konsep yang ingin mereka wujudkan dalam bentuk desain yang unik. Menciptakan desain dari *Ecobrick* melibatkan eksperimen dan inovasi. Anak-anak dapat mencoba berbagai teknik penyusunan dan kombinasi warna plastik untuk menciptakan pola dan bentuk yang menarik. Mereka dapat belajar dari kegagalan dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan desain mereka. Menggunakan *Ecobrick* dalam proyek kreatif mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak. Mereka harus memegang, menata, dan menyusun *Ecobrick* dengan teliti, yang memperkuat keterampilan tangan mereka.

Penggunaan *Ecobrick* sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas anak-anak tidak hanya memberikan manfaat estetika, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengajarkan mereka tentang kesadaran lingkungan dan tanggung jawab sosial dalam merawat lingkungan ini. Hal ini adalah contoh yang bagus tentang bagaimana pendidikan dapat bersinergi dengan pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi kreatif anak-anak.

3. Tanggung Jawab

Pengajaran tentang tanggung jawab anak-anak terhadap lingkungan merupakan bagian penting dari pendidikan untuk menjadikan mereka sebagai warga yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan. Anak-anak dapat belajar bahwa setiap tindakan individu memiliki dampak pada lingkungan. Mereka harus menyadari bahwa keputusan sederhana sehari-hari, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai atau membuang sampah dengan benar, dapat berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

4. Keterampilan Tangan

Proses membuat *Ecobrick* melibatkan berbagai aktivitas fisik dan penggunaan keterampilan tangan yang dapat membantu dalam perkembangan motorik halus anak-anak. Ini adalah salah satu manfaat tambahan dari penggunaan *Ecobrick* sebagai alat pengajaran dan proyek kreatif untuk anak-anak.

Proses memasukkan limbah plastik ke dalam botol *Ecobrick* memerlukan koordinasi yang baik antara mata dan tangan. Anak-anak harus fokus pada objek yang mereka pegang (limbah plastik) dan memastikan bahwa mereka memasukkannya ke dalam botol dengan tepat. Ini melatih

mata mereka untuk bekerja sama dengan tangan. Mengemas limbah plastik ke dalam botol *Ecobrick* membutuhkan kekuatan tangan yang cukup. Anak-anak harus mampu memadatkan plastik dengan cukup kuat sehingga tidak ada rongga atau udara yang tersisa di dalam botol. Ini membantu mengembangkan kekuatan otot tangan mereka. Proses membuat *Ecobrick* mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ketelitian dan kesabaran. Mereka harus memasukkan limbah plastik ke dalam botol dengan hati-hati dan teliti untuk memastikan botol terisi dengan baik. Hal ini dapat membantu meningkatkan tingkat ketelitian mereka. Proses pembuatan *Ecobrick* mungkin memerlukan waktu dan usaha. Anak-anak akan belajar tentang nilai dari usaha yang berkelanjutan dan akan merasakan rasa pencapaian saat mereka berhasil menyelesaikan *Ecobrick* mereka.

5. Kebersamaan

Kebersamaan dalam konteks kegiatan *Ecobrick* adalah aspek penting yang dapat menguatkan ikatan antar individu dalam keluarga atau komunitas. *Ecobrick* adalah praktik ramah lingkungan di mana orang mengumpulkan sampah plastik, seperti plastik bekas kemasan makanan atau botol plastik, dan mengemasnya dalam botol hingga sangat padat sehingga menjadi sebuah "*brick*" plastik yang keras dan kuat. *Brick* plastik ini kemudian bisa digunakan untuk berbagai proyek konstruksi, seperti pembuatan bangku, dinding, atau bahkan rumah.

6. Mengurangi Plastik

Menghasilkan *Ecobrick* adalah salah satu cara yang efektif untuk mengurangi plastik di lingkungan sekitar. Ini adalah tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mengatasi masalah sampah plastik, sambil mengajarkan anak-anak pentingnya peran mereka dalam perubahan positif terhadap lingkungan. Proses pembuatan *Ecobrick* dimulai dengan pengumpulan sampah plastik. Orang-orang perlu mencari, mengumpulkan, dan membersihkan plastik bekas, seperti botol plastik, kemasan makanan, dan plastik lainnya yang biasanya akan berakhir di tempat pembuangan sampah. Dengan mengumpulkan plastik ini dan mengemasnya menjadi *Ecobrick*, sejumlah besar plastik tidak lagi berakhir di tempat pembuangan sampah atau di lingkungan. Ini adalah langkah nyata dalam mengurangi volume plastik yang mencemari lingkungan dan berpotensi berdampak negatif pada kehidupan satwa liar dan ekosistem.

Mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengurangan plastik adalah salah satu aspek penting dari pembuatan *Ecobrick*. Mereka dapat belajar bagaimana plastik dapat merusak lingkungan dan mengancam kehidupan satwa liar. Ini menciptakan kesadaran tentang masalah lingkungan sejak usia dini. Proses membuat *Ecobrick* juga memberikan pengalaman

praktis kepada anak-anak tentang bagaimana plastik dapat diubah menjadi bahan yang dapat digunakan kembali. Mereka belajar bahwa dengan usaha dan kerja keras, mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam upaya pengurangan sampah plastik. Dengan demikian, menghasilkan *Ecobrick* bukan hanya merupakan cara efektif untuk mengurangi plastik di lingkungan sekitar, tetapi juga merupakan alat pendidikan yang kuat untuk mengajarkan anak-anak tentang tanggung jawab mereka terhadap lingkungan. Hal ini memberikan kesempatan untuk membangun generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu lingkungan di masa depan.

7. Pembelajaran Berkelanjutan

Pembelajaran berkelanjutan adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pemahaman, penerimaan, dan penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk masalah lingkungan, daur ulang, dan pengelolaan sampah. *Ecobrick* merupakan salah satu alat yang efektif untuk memulai proses pembelajaran berkelanjutan ini. Proses membuat *Ecobrick* melibatkan peserta secara aktif dalam mencari, mengumpulkan, dan mengemas sampah plastik. Ini memberi mereka pengalaman nyata tentang masalah sampah plastik dan bagaimana mereka secara pribadi dapat berkontribusi dalam mengatasinya. Membuat *Ecobrick* mengajarkan prinsip dasar daur ulang. Peserta memahami bagaimana plastik yang seharusnya berakhir di tempat pembuangan sampah dapat diubah menjadi bahan bangunan yang berguna. Ini adalah pelajaran praktis tentang pentingnya daur ulang dalam mengurangi limbah. Dalam proses pembuatan *Ecobrick*, peserta juga mempelajari pengelolaan yang benar terhadap sampah plastik. Mereka belajar cara membersihkan plastik, mengompresnya, dan mengemasnya dengan baik. Ini juga mencakup pemahaman tentang berbagai jenis plastik dan potensi bahayanya jika tidak dikelola dengan baik.

Setelah *Ecobrick* selesai, peserta dapat menggunakan kreativitas mereka untuk membuat berbagai proyek atau produk dengan *Ecobrick*. Ini menciptakan peluang untuk mempelajari tentang inovasi dan cara menggunakan bahan daur ulang dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berkelanjutan tidak hanya berhenti setelah membuat *Ecobrick*. Ini adalah awal dari pendidikan yang berkelanjutan tentang isu-isu lingkungan. Peserta dapat terus memperdalam pengetahuan mereka, berpartisipasi dalam proyek-proyek lingkungan, atau bahkan menjadi advokat lingkungan yang aktif.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Secara keseluruhan, penggunaan *Ecobrick* sebagai alat pengajaran dan proyek kreatif bagi anak-anak di sekolah dasar memiliki manfaat yang

sangat beragam. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan, kreativitas, dan tanggung jawab sosial, *Ecobrick* juga membantu mengurangi limbah plastik, mengajarkan prinsip-prinsip daur ulang, dan memulai pembelajaran berkelanjutan tentang isu-isu lingkungan. Melalui proses ini, anak-anak dapat belajar bahwa mereka memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan bahwa tindakan sederhana mereka dapat berdampak besar. *Ecobrick* bukan hanya sekadar proyek, tetapi juga pelajaran berharga untuk generasi mendatang yang akan menjadi pelindung alam dan agen perubahan positif dalam menjaga kelestarian bumi kita.

2. Saran

Secara keseluruhan, kegiatan *Ecobrick* memberikan manfaat yang beragam bagi anak-anak SD, termasuk kesadaran lingkungan, pengembangan kreativitas, pemahaman tentang tanggung jawab, pengembangan keterampilan motorik halus, penguatan ikatan kebersamaan dalam keluarga atau komunitas, pengurangan plastik, dan peluang pembelajaran berkelanjutan. Saran untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan *Ecobrick* ini adalah sebagai berikut:

- a. Integrasi dalam Kurikulum Sekolah. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan kegiatan *Ecobrick* dalam kurikulum mereka, baik sebagai bagian dari pelajaran lingkungan maupun seni. Ini akan membantu mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pengurangan plastik dan pelestarian lingkungan secara lebih terstruktur.
- b. Penggunaan *Ecobrick* dalam Proyek Konstruksi. Menggunakan *Ecobrick* dalam proyek konstruksi di sekolah, seperti pembangunan bangku atau dinding, dapat menjadi proyek yang lebih besar dan berkelanjutan. Ini dapat melibatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek yang lebih kompleks.
- c. Pameran atau Kompetisi. Mengadakan pameran atau kompetisi *Ecobrick* di sekolah dapat mendorong kreativitas dan motivasi siswa. Mereka dapat bersaing untuk menciptakan desain *Ecobrick* yang paling inovatif atau mengumpulkan jumlah *Ecobrick* terbanyak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan program edukasi *Ecobrick* serta penulisan Artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT dengan segala Rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan edukasi *Ecobrick* dan menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata Reguler Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN Reguler Sisdamas).

2. Kepada Bapak Dr. H. Husni Rofiq, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN Sisdamas Kelompok 69 Jagabaya.
3. Kepada pihak SD Negeri 2 Jagabaya, Bapak Kepala Sekolah, Guru–Guru dan Staff, serta Siswa-Siswi SDN 2 Jagabaya.
4. Serta kepada seluruh anggota KKN Kelompok 69 Jagabaya yang telah membantu dalam kegiatan edukasi *Ecobrick* ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi *Ecobrick*. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48–50. <https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.11>
- Indraswati, D. (2017). Pengemasan makanan. 2017: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Indonesian Journal Of Urban And Environmental Technology*, 8(2), 141–147. <https://doi.org/10.25105/urbanenvirotech.v8i2.1421>
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3>
- Zuhri, T. S., Cahyanti, E. T., & Asyfiradayati, R. (2020). Daur ulang limbah sampah melalui metode *Ecobrick* di Desa Jatisari, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. *Prosiding University Research Colloquium*, 229–236.
- Edike, U. E., Ameh, O. J., & Dada, M. O. (2020). Production and optimization of eco-bricks. *Journal of Cleaner Production*, 121640.